

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS VIII PROGRAM UNGGULAN
DI MTs N 6 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SALMA NUR NAFISAH

NIM : 193111007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Salma Nur Nafisah
NIM: 193111007

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Salma Nur Nafisah

NIM : 193111007

Judul : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023".

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 17 Februari 2023
Pembimbing,



Diah Novita Fardani., M.Pd.I.
NIP. 19901129 201701 2 119

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Salma Nur Nafisah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa 14 Maret 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

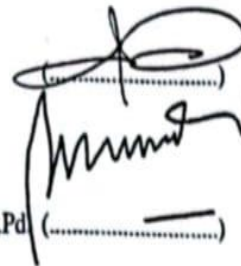
Merangkap Sekretaris : Diah Novita Fardani, M.Pd.I.
NIP. 19901 129 201701 2 119



(.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Abd. Halim, M.Hum.
NIP. 19871014 201903 1 011



(.....)

Penguji Utama : Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. (.....)
NIP. 19720710 200003 1 003

Surakarta, 13 April 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



PROF. DR. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sri Dalyono dan Ibu Dewi Sholikhah yang telah mendidik, menyayangi, memberikan motivasi, dan mendoakan dengan penuh cinta, kasih sayang, serta keikhlasan.
2. Untuk Adek saya tercinta Fikri Abdul Jabbar yang saya sayangi dan anggota keluarga Trah Sutarto.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran hidup yang sangat bermanfaat.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(Q.S. Ali Imran ayat 139).

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Rosulullah SAW bersabda : "Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada Mukmin yang Lemah" (H.R. Muslim)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Salma Nur Nafisah

NIM : 193111007

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Maret 2023

Yang Menyatakan,



Salma Nur Nafisah

NIM : 193111007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW, atas kesabaran dan keberaniannya dalam membawa risalah Islam sampai saat ini dan menjadi suri tauladan yang sangat baik untuk manusia.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya pembimbing, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Ketua Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Kholis Firmansyah, M.H.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Dr. H. Shofwan Anwar Abdul Rauf, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Bapak Dr. H. Muhammad Munadi, S.Pd., M.Pd. selaku Penguji Utama sidang Skripsi.
7. Bapak Abd. Halim, M. Hum. selaku Penguji 1 dan merangkap ketua sidang Skripsi.
8. Ibu Diah Novita Fardani, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bantuan secara moril kepada peneliti atas waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

9. Bapak selaku Edi Priyono, S.Pd. M.Si. Kepala MTs N 6 Sragen yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan yang dipimpin.
10. Bapak Muhammad Fahrudin, M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs N 6 Sragen yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
11. Bapak Mujoko HS, M.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Fiqih di MTs N 6 Sragen yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
12. Ibu Hanik Nurrohmah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Al Qur'an Hadist di MTs N 6 Sragen yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian.
13. Ibu Sri Isniyati Rahayu, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs N 6 Sragen yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian
14. Ibu Sudarmi, S.Pd. selaku wali kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam mendapatkan data lapangan.
15. Bapak/ibu guru, staf dan karyawan MTs N 6 Sragen yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kemudahan kepada peneliti disela-sela kesibukannya.
16. Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen yang telah membantu dalam mengumpulkan data untuk penelitian.
17. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, di setiap waktunya untuk kelancaran dalam menyelesaikan skripsi.
18. Teman dan sahabat yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan kepada penulis.
19. Almater UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis berharap adanya Skripsi ini dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan dalam dunia pendidikan terutama madrasah. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Dan semoga Skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya mengenai kepercayaan diri bagi generasi penerus bangsa di dunia pendidikan, bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 14 Maret 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Salma Nur Nafisah', written in a cursive style.

Salma Nur Nafisah

NIM. 193111007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II: KAJIAN TEORI.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	15
a. Pengertian Upaya.....	15
b. Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	19
d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Kepercayaan Diri	24
a. Pengertian Kepercayaan Diri	24
b. Tujuan Kepercayaan Diri.....	28
c. Indikator Kepercayaan Diri.....	30
d. Faktor Pendukung Kepercayaan Diri.....	33

B. Kajian Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Setting Penelitian.....	45
C. Subjek dan Informan Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Wawancara	48
2. Observasi	49
3. Dokumentasi.....	50
E. Teknik Keabsahan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data	52
1. Pengumpulan Data	53
2. Reduksi Data	53
3. Penyajian Data.....	55
4. Penarikan Kesimpulan.....	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN	57
A. Fakta Temuan Penelitian	57
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
2. Temuan Khusus Penelitian.....	67
a. Bentuk Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa	67
b. Proses Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa	76
c. Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa	83
d. Faktor Pembangun Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa	96
e. Indikator Kepercayaan Diri Siswa	100
B. Interpretasi Penelitian.....	105
BAB V: PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	129

ABSTRAK

Salma Nur Nafisah. 2023. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Diah Novita Fardani., M.Pd.I.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu yang harus dimiliki setiap manusia. Dengan adanya kepercayaan diri akan menjadikan manusia lebih berani mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk itu kehadiran kegiatan keagamaan yang diupayakan guru pendidikan agama Islam memang sangat penting. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kepercayaan diri siswa yang ada di kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen tahun pelajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen pada bulan November sampai Februari 2023. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII program unggulan di MTs N 6 Sragen, sedangkan informan penelitian ini adalah wali kelas, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan wali murid siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisis interaktif melalui pengumpulan data, reduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan dari bentuk-bentuk upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan keagamaan pada kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen tahun pelajaran 2022/2023 melalui kegiatan keagamaan diantaranya: (1) Kegiatan *Muhadhoroh*, (2) *Tahfidz*, (3) *Muroja'ah* pagi, (4) Azan dan (5) Pembacaan do'a pada saat upacara. Proses peningkatan kepercayaan diri, strategi peningkatan kepercayaan diri dan faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian motivasi dan Reward.

ABSTRACT

Salma Nur Nafisah. 2023. *“The Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Increasing the Self-Confidence of Grade VIII Students in the Excellence Program at MTs N 6 Sragen in the Academic Year 2022/2023”*. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : *Diah Novita Fardani., M.Pd.I.*

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Self Confidence

Confidence is something that every human being must have. With self-confidence it will make humans more courageous in developing their potential. For this reason, the presence of religious activities pursued by Islamic religious education teachers is indeed very important. The problem in this study is the lack of self-confidence of students in class VIII of the Featured Program at MTs N 6 Sragen. The purpose of this study was to describe the efforts of Islamic religious education teachers in increasing the self-confidence of class VIII students in the Superior Program at MTs N 6 Sragen in the 2022/2023 academic year.

This type of research is a qualitative descriptive study conducted in class VIII of the flagship program of MTs N 6 Sragen from November to February 2023. The subjects of this research were Islamic religious education teachers and students of class VIII of the flagship program at MTs N 6 Sragen, while the informants of this study were homeroom teacher, vice principal of student affairs, and student guardians of class VIII students of the Superior Program at MTs N 6 Sragen. Data collection techniques used several methods, namely observation, interviews and documentation. The data validity technique used is source and method triangulation. The collected data was analyzed by interactive analysis through data collection, data reduction, data analysis and drawing conclusions.

The results of this study can be concluded that there are several findings from the efforts of Islamic religious education teachers to increase students' self-confidence through religious activities in class VIII of the Featured Program at MTs N 6 Sragen in the 2022/2023 academic year through religious activities including: (1) Activities Muhadhoroh, (2) Tahfidz, (3) Morning Muroja'ah, (4) Azan and (5) Reading prayers during the ceremony. The process of increasing self-confidence, strategies for increasing self-confidence and building factors for increasing self-confidence. The strategy used by Islamic religious education teachers in increasing the self-confidence of class VIII students in the Excellence Program is by habituating religious activities, providing motivation and rewards.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Kerangka Berpikir Penelitian	41
Gambar 02: Model Analisis Interaktif Miller dan Huberman.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Rincian Jadwal Penelitian	46
Tabel 02: Koding Data	54
Tabel 03: Relevansi Visi dan Misi	59
Tabel 04 : Tabel Kegiatan Keagamaan dan Waktu Pelaksanaan	69
Tabel 05 : Indikator Kepercayaan Diri	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01: Pedoman Observasi dan Wawancara.....	130
Lampiran 02: Field Note Observasi	134
Lampiran 03: Field Note Wawancara	144
Lampiran 04: Foto-Foto	174
Lampiran 05: Jadwal Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> (Khitobah)	182
Lampiran 06: Jadwal Kegiatan <i>Muroja'ah</i> Pagi	183
Lampiran 07: Jadwal Pembimbing <i>Tahfidz</i>	184
Lampiran 08: Naskah Kegiatan <i>Muhadhoroh</i> (Khitobah)	185
Lampiran 09: Capaian Hasil Belajar Siswa	188
Lampiran 10: Kartu Hafalan Kegiatan <i>Tahfidz</i> Siswa	189
Lampiran 11: Laporan Hasil Kegiatan <i>Tahfidz</i> Siswa	193
Lampiran 12: Struktur Organisasi Guru	195
Lampiran 13: Daftar Guru dan Karyawan.....	196
Lampiran 14: Sarana dan Prasarana Madrasah	198
Lampiran 15: Surat Izin Observasi	199
Lampiran 16: Surat Izin Penelitian	201
Lampiran 17: Surat Keterangan Selesai Penelitian	203
Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup	204

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan salah satu kebutuhan rohani yang harus terus dikembangkan dalam diri masing-masing manusia. Dalam menjalankan kehidupan manusia perlu memiliki bekal yang sangat penting ditanamkan yakni rasa percaya diri (*self confident*), kepercayaan diri ada karena manusia percaya akan kemampuan yang dimilikinya dengan adanya motivasi yang kuat demi mewujudkan tujuan yang akan dicapai, mengenali diri sendiri dan kemampuan yang dimiliki sangat berguna untuk mengembangkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri merupakan suatu yang harus dilakukan dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat dari masing-masing peserta didik.

Ketika seseorang tidak mampu mengenal kemampuan yang dimiliki dan tidak mengembangkannya dengan baik maka akan berdampak pada kesuksesan dalam berbagai bidang hingga sulit untuk mencapai tujuan kehidupan yang baik karena kepercayaan diri merupakan salah satu faktor keberhasilan seseorang. Rasa takut dan keraguan hanya akan menjadikan peserta didik berhenti pada tempat tersebut saja, tidak ada keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki padahal mempunyai potensi, bakat, dan minat. Dengan demikian perlu adanya kegiatan yang dapat menunjang terciptanya kepercayaan diri yang baik, dengan adanya rasa kepercayaan diri yang baik diharapkan peserta didik mampu menemukan potensi yang ada pada diri masing-masing.

Kepercayaan diri memang harus ditanamkan pada siswa, seorang yang mempunyai kepercayaan diri baik akan dapat berkomunikasi dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik. Siswa yang berada di madrasah memang harus diberi penanaman kepercayaan diri, idealnya seorang anak mempunyai kepercayaan diri yang baik namun kenyataannya siswa madrasah banyak yang belum mempunyai kepercayaan diri yang baik, hal tersebut dikarenakan oleh banyak penyebab diantaranya adalah kondisi ekonomi orang tua siswa (Munadi, 2023:24). Dalam lembaga pendidikan khususnya Kementerian Agama banyak swasta ketimbang negeri, dengan demikian madrasah menawarkan pendidikan yang murah dibanding swasta yang terbilang mahal. Dengan demikian madrasah menarik masyarakat miskin sebagai tempat menyekolahkan anak-anaknya. Berdasarkan kutipan dari Novel negeri 5 menara bahwa pendidikan pendidikan madrasah menjadi alternatif bagi keluarga miskin.

Berdasarkan hasil penelitian dari Muhammad Munadi dan Umar (2022:40) menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan Islam akan terdapat hambatan yang akan dihadapi saat masuk ke jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) hal tersebut banyak terjadi pada siswa yang orang tuanya miskin dan cenderung siswa dianggap nakal dengan perolehan nilai raport yang buruk. Dengan demikian kondisi seperti ini akan berdampak keberlangsungan madrasah, pada tahun 2014 terdapat 16364 (73%) yang terakreditasi dan 6104 (27%) madrasah yang tidak terakreditasi. Pada tahun 2019 akreditasi madrasah yang mendapat A sebanyak 15.805 (25,34%); sedangkan B sebanyak 33.827 (54,24%); peringkat C sebanyak 11.317 (18,15%); dan untuk yang tidak terakreditasi adalah

sebanyak 1.416 (2,27%). Kualitas Kinerja mahasiswa dapat terlihat dari akreditasi, dengan demikian perlunya ada peningkatan kepercayaan diri oleh madrasah agar kualitas madrasah walapun dari lingkup keluarga miskin namun kualitas lulusannya baik dan dapat bersaing dengan swasta.

Kondisi psikologi dari siswa memang harus selalu dipantau, hal ini dikarenakan orang tuanya miskin. Orang tua yang tidak mempunyai apa-apa atau dari kalangan kurang mampu akan membuat kurangnya kepercayaan diri pada siswa atau bahkan siswa tidak mempunyai kepercayaan diri karena terkadang guru membanding-bandingkan siswa yang berasal dari kalangan ekonomi yang baik dengan siswa yang kurang baik dalam ekonominya. Terkadang guru yang berada di madrasah membuat siswa menjadi kurang percaya diri dengan adanya perbandingan tersebut. Selain itu terdapat juga lingkungan yang kurang mendukung adanya kepercayaan diri yang baik, lingkungan yang masyarakatnya tanpa adanya sosial dengan masyarakat lainnya membuat anak ikut larut dan membuat anak memilih diam dan berakibat kurangnya komunikasi.

Menampilkan diri di depan khalayak umum merupakan bentuk kepercayaan diri, peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri mampu menampilkan suatu karya di depan kelas dengan berani. Kepercayaan diri memang harus ditanamkan kepada siswa. Terdapat beberapa faktor yakni berasal dari dalam dan dari luar, jika dari dalam adalah kondisi siswa sedangkan jika dari luar adalah lingkungan sekitar mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut yang menjadikan siswa mampu menguasai kemampuan yang dimilikinya yakni berupa kepercayaan diri,

jika rasa percaya diri jika tidak tertanam sejak kecil maka siswa tersebut merasa ketakutan, lemah dan sering kali siswa yang kurang percaya diri bersedih atas semua hal yang akan dilakukan. Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Ali Imran:139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan : ”Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman” Q.S. Ali Imran ayat 139 (Depag. RI, 1989: 428).

Dalam Tafsir Al Misbah (Shihab, 2006:265) ayat di atas berisi mengenai larangan untuk bersedih dan putus asa, sebab manusia mempunyai derajat yang tinggi. Ayat tersebut memberikan hakikat kepada manusia yang bermanfaat bagi manusia, hakikat tersebut diungkap Allah Swt dalam ayat tersebut agar manusia bersemangat dalam menghadapi keterpurukan atau kurang percaya diri. Larangan manusia untuk tidak lemah dalam suatu urusan atau suatu yang sedang menimpa dan menyakiti jiwa, jangan berseih hati terhadap suatu yang menimpa diri, tetap bersemangat walapun seang mengalami kesusahan dan kegagalan. Seruan manusia untuk selalu beriman karena manusia merupakan makhluk yang mempunyai derajat tertinggi dihadapan Allah Swt.

Ayat tersebut dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri (Munawir, 2021:67). Karena Allah Swt tidak menyukai orang yang lemah dan bersedih hati, karena Allah Swt mengetahui bahwa semua orang yang beriman mempunyai derajat paling tinggi maka setiap orang termasuk siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang baik. Orang yang beriman mempunyai derajat paling tinggi maka setiap orang termasuk siswa harus mempunyai rasa percaya diri yang baik.

Kepercayaan diri menjadi suatu yang penting dalam pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan tersusun untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baginya. Pendidikan merupakan suatu peran penting dalam membimbing peserta didik karena pendidikan mempunyai tujuan agar peserta didik selalu menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menjalankan tugas untuk mendapatkan hasil yang baik, sehingga menjadikan tujuan yang diinginkan tercapai.

Masa remaja seperti pada tingkat menengah, dalam perkembangannya remaja memerlukan hubungan yang baik mulai dari hubungan antara pribadi dan sosial. Mengenali pribadinya, hubungan dengan teman, hubungan yang baik dengan orang tua dan orang dewasa dan mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab dalam hal hubungan sosial. Penyebab utama hubungan tersebut susah berjalan dengan baik dikarenakan rasa kecemasan jika berbicara di depan khalayak umum, kebanyakan siswa akan berpikir bahwa dirinya tidak mampu, tidak akan berhasil, dan akan di nilai negatif oleh orang lain. Hal tersebut merupakan faktor yang menjadikan peserta didik kurang mempunyai kepercayaan diri yang baik.

Pada tingkat menengah pertama peserta didik cenderung berada dimasa remaja, masa tersebut harus selalu diperhatikan karena remaja banyak perubahan-perubahan baik dari fisik dan psikologis diawali dengan perubahan emosional

yang mudah tersinggung, ingin mencoba suatu yang baru, amarah yang bergejolak dan mudah untuk berubah. Dengan berbagai perubahan yang ada pada diri masing-masing remaja membuat remaja tidak puas dengan kondisi yang ada pada dirinya dan menyebabkan remaja jatuh pada keadaan yang mengarah pada tidak adanya rasa percaya diri lagi. Dengan demikian perlu adanya perhatian dan pengawasan mulai dari kondisi lingkungan keluarga, masyarakat hingga lingkungan sekolah. Kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik membuat pribadi menjadi takut dan lemah hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran selama di sekolah. Pada tingkat remaja siswa mulai untuk mengetahui potensi yang dimiliki (Munadi et al., 2021:446). Dengan demikian tugas guru adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri yang ada pada peserta didik dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan kemauan masing-masing peserta didik.

Lingkungan sekolah terkadang memberikan beban tersendiri bagi para peserta didiknya. Tugas peserta didik selain sibuk dengan menyesuaikan diri dengan teman atau remaja seusianya namun juga banyak tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik saat berada di lingkungan sekolah maupun rumah. Peran serta guru pendidikan agama Islam juga diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan diri pada masing-masing peserta didik agar tidak terjerumus pada hal yang kurang positif dan menjadikan peserta didik kurang mempunyai rasa percaya diri. Sekolah harus selalu menanamkan rasa percaya diri khususnya yang melakukan hal tersebut adalah guru pendidikan agama Islam harus membangun upaya demi menguatkan psikologis dengan aspek agar peserta didik tumbuh dan

berkembang dengan kepercayaan diri yang baik dengan menghasilkan masa depan yang baik sesuai tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan agama Islam.

Dalam MTs N 6 Sragen terdapat 5 kelas VIII diantaranya kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dalam kelas VIII terdapat satu kelas unggulan yakni kelas VIII A dan dalam Program Reguler (biasa) terdapat empat kelas. Dalam Program Unggulan memang berbeda dengan Program yang Reguler (biasa) dengan jam tambahan yang ada di kelas tersebut, terdapat 30 siswa, untuk siswa keseluruhan kelas VIII pada tahun 2022/2023 terdapat 115 siswa. Dalam Program Unggulan memang terdapat kegiatan di luar jam pembelajaran untuk siswa salah satunya di kelas VIII Program Unggulan.

Berdasarkan O-1/KDSPU dilakukan di MTs N 6 Sragen khususnya di kelas VIII Program Unggulan terdapat gambaran dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran, terdapat siswa yang cerdas dan mempunyai potensi serta bakat yang tinggi namun tidak dapat mengaplikasikannya dengan baik. Bahkan terdapat siswa yang mempunyai keahlian dalam menulis, jika disuruh untuk menuliskan majalah dinding kelas banyak kreasi yang ditampilkan, namun jika dalam pembelajaran jika guru menerangkan dan menanyakan suatu kepada siswa mengenai materi yang kurang faham, siswa cenderung diam. Guru memberikan ruang kepada siswa maju di depan kelas untuk menuliskan jawaban dan saling bertukar pendapat, namun siswa hanya membaca jawabannya saja dan terdapat siswa yang masih menundukkan kepala dengan alasan malu. Dengan demikian siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki idealnya sebagai siswa yang baik seharusnya jika ditanya oleh guru menjawab,

berpendapat dengan jawaban sendiri tanpa adanya rasa takut walaupun terkadang jawabannya kurang tepat, berani maju kedepan dengan lantang, tanpa menundukkan kepala dan selalu memperhatikan guru merupakan kunci utama mendapatkan ilmu, jika ilmu diperoleh cara yang baik maka akan mendapat keberkahan ilmu hingga menjadikan sukses (Observasi, 11 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil W-2/WKPU mengenai kepercayaan diri tiap anak berbeda-beda. Ada yang sudah mempunyai kepercayaan diri yang baik dengan teman maupun guru saat dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Seperti dalam berpendapat, tampil di depan teman, bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi, ada juga siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri. Setiap anak memiliki keistimewaan masing-masing sehingga wali kelas juga harus memahami karakter masing-masing siswa. W-2/WKPU hanya memberikan nasehat kepada siswa kelas VIII Program Unggulan untuk lebih baik lagi karena waktu wali kelas hanya terbatas untuk bertemu. Dan peningkatan kepercayaan diri bukan hal yang mudah, perlu adanya waktu, kesabaran dan pembiasaan oleh guru agar siswa selalu mempunyai rasa percaya diri (Wawancara, 11 Oktober 2022).

Masalah-masalah tersebut merupakan contoh kurangnya kepercayaan diri siswa, penyebab kurangnya kepercayaan diri pada siswa karena kurangnya peningkatan kepercayaan diri sehingga siswa lebih memilih untuk diam daripada salah jika dalam mengucap, remaja tingkat menengah terbiasa ingin untuk pendapatnya dihargai dan digunakan, namun terkadang berbicara dihadapan orang lain salah faham atau bahkan seringkali tidak dihiraukan. Peningkatan

kepercayaan diri pada siswa merupakan upaya dalam menanamkan kebiasaan baik dalam peningkatan kepercayaan diri siswa, upaya tersebut lebih baik dilakukan sejak usia dini agar menjadi kebiasaan baik ketika dewasa karena jika pada tingkat dewasa baru ditanamkan maka akan lebih berat dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengubah kebiasaan tersebut.

Guru merupakan manusia yang mempunyai tugas bertanggung jawab berlangsungnya proses dalam pendidikan. Guru harus bisa mengetahui minat, bakat dan potensi siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi tersebut dengan baik, melalui pengajaran dengan memasukkan potensi kognitif serta potensi psikomotorik. Guru mempunyai tugas dalam mengembangkan psikologi dengan cara memberi pengajaran mengenai mengenal dirinya sendiri, memecahkan suatu masalah, serta mampu menghadapi ujian dan cobaan sesuai dengan kenyataan dan melibatkan emosional yang baik. Peserta didik memerlukan bimbingan yang baik agar proses tersebut terlaksana dengan baik, karena tugas guru adalah memberikan ketauladanan berupa perkataan dan perbuatan. Dalam tugasnya guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya namun juga menanamkan nilai dengan menghormati hak-hak peserta didik agar peserta didik juga menghargai dan menghormati hak-hak orang lain. Kebiasaan serta sikap yang baik harus selalu dikembangkan, memberikan apresiasi hingga mengetahui hal dan kemampuan yang dimiliki harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua peserta didik yang berada di lembaga pendidikan pasti mempunyai kemampuan dan potensi yang ada dalam diri mulai potensi akademik maupun non akademik (Eny,2018:6). Berbagai bakat tersebut sering kali tidak dapat dimunculkan secara nyata dikarenakan orang tua dan madrasah kurang begitu memperhatikan dan kurang mengetahuinya hingga tidak adanya sarana yang dapat mengembangkan bakat dan potensi, sehingga sangat berpengaruh untuk memunculkan rasa percaya diri. Pengaplikasian minat, bakat dan kompetensi siswa ada jika terbangun kepercayaan diri yang besar, hal tersebut jika terealisasi dengan baik maka dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dan bergerak untuk terus maju.

Guru mempunyai peranan terpenting dalam pendidikan sebagai motivator bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Jannah dan Junaidi (2020:98) selain menjadi motivator guru juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dengan berbagai tuntutan mengajarkan kepada peserta didiknya dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran. Semua tercapai jika guru dan peserta didiknya saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, terdapat timbal balik dalam transfer ilmu yang dilakukan guru kepada peserta didiknya. Namun pada kenyataannya tidak semua dapat berjalan dengan baik, karena terdapat hambatan dan rintangan yang harus dihadapi, salah satunya dalam interaksi.

Berdasarkan Hasil W-1/WKMK MTs N 6 Sragen menyatakan bahwa terdapat kelas yang menerapkan kelas Unggulan yang dirancang berbeda dengan kelas-kelas biasanya, di kelas yang biasa atau reguler terdapat do'a pagi yang

diadakan sebelum pembelajaran dimulai namun di kelas unggulan ini terdapat juga suatu kegiatan yang dapat dikatakan sebagai peningkatan kepercayaan diri siswa. Kegiatan ini memang bertujuan untuk memberikan peningkatan kepercayaan diri siswa, karena kebanyakan siswa walaupun sudah berada di jenjang yang menengah, siswa tersebut masih banyak yang memiliki sifat takut, sedih jika berhadapan dengan banyak orang yang menyebabkan kurang mempunyai rasa percaya diri (Wawancara, 13 Oktober 2022).

Dengan kurangnya kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen tahun pelajaran 2022/2023. Guru pendidikan agama Islam merasa mempunyai rasa empati, simpati dan rasa ingin untuk memberikan bimbingan kepada siswa melalui pembuatan kegiatan keagamaan yang bernuansa meningkatkan kepercayaan diri pada saat di luar jam pembelajaran, hal tersebut juga merupakan kegiatan pembentukan dan pengembangan potensi dan bakat siswa dengan mengikuti kegiatan peningkatan kepercayaan diri yang dipandu oleh guru pendidikan agama Islam di kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menarik penulis untuk melakukan penelitian secara khusus akan membahas **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan Di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

1. Anak yang latar belakang orang tuanya miskin akan membuat anak kurang percaya diri.
2. Banyak masyarakat yang kurang mampu menyekolahkan anaknya ke madrasah hal ini dikarenakan madrasah relatif lebih murah dari pada swasta.
3. Banyak permasalahan dalam kepercayaan diri sehingga Siswa merasa lemah dan takut dalam berpendapat di depan umum pada siswa di MTs N 6 Sragen.
4. Pembentukan kepercayaan diri tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga saja, tetapi didapatkan dari lembaga pendidikan seperti madrasah. Madrasah juga memiliki peran terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka perlu pembatasan masalah penelitian yaitu upaya guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen tahun pelajaran 2022/2023. Pembatasan dari penelitian ini berupa terdapat kegiatan-keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut : Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini, yaitu: Mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka diharapkan adanya manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah kontribusi pemikiran mengenai kepercayaan diri. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan referensi dalam khazanah keilmuan dibidangnya dalam peningkatan kepercayaan diri dan menunjang penelitian selanjutnya bermanfaat sebagai penelitian yang lain di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri.

b. Bagi Lembaga Pendidikan MTs N 6 Sragen

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kepercayaan diri.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dorongan motivasi agar guru pendidikan agama Islam lebih meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa melalui kegiatan keagamaan.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi agar siswa lebih meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa melalui kegiatan keagamaan yang bimbing oleh guru pendidikan agama Islam.

e. Bagi Penelitian yang akan datang

Penelitian ini dapat memberikan deskripsi informatif mengenai upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa kelas VIII MTs N 6 Sragen Tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian yang akan datang sebagai penambah informasi untuk menyusun rencana penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Menurut Siti Suwaibatul Aslawiyah dan Aidatul Fitriyah (2018:208) menyatakan bahwa upaya merupakan semua usaha yang dikerjakan dalam meningkatkan, mempertinggi, menaikkan, memperhebat dan mengangkat. Upaya diartikan sebagai usaha atau syarat tertentu untuk menyampaikan suatu tujuan tertentu. Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara berusaha menggunakan akal pikiran, ikhtiar, untuk memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar suatu masalah.

Upaya merupakan suatu yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya melalui beberapa cara yang berhubungan dengan pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tanpa terkendala. Dalam mengupayakan guru memberikan bimbingan, mengingatkan, menasehati, menambah ilmu serta menerapkan praktek pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran guru dalam mengupayakan peserta didik tidak hanya mengenai materi namun juga dengan ketauladanan melalui contoh sikap dan akhlak dari guru (Adiyono & Pratiwi, 2021:12302).

Upaya merupakan cara guru memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya. Menurut Atika Fitriyani dan Eka Yanuarti (2018:178) mengatakan bahwa upaya untuk maksud dan kegiatan tertentu dalam menciptakan siswa yang unggul tidak hanya berorientasi pada nilai raport atau peningkatan intelektual saja namun juga kecedasan spiritual. Dalam pendidikan khususnya selalu menekankan pada nilai kompetensi peserta didik mengenai materi pembelajaran saja namun pada mulanya siswa juga mempunyai kemampuan lain yang harus digali di dalam madrasah yakni kecerdasan spiritual.

Dari beberapa pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan usaha yang dilakukan dengan ikhtiar untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu, untuk memecahkan persoalan, serta mencari jalan keluar dari penyelesaian suatu masalah. Usaha untuk mencapai sesuatu dengan tindakan tertentu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dan dalam upaya guru harus selalu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan bagian dari pendidikan. Guru adalah figure manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Guru merupakan profesi yang mulia selain sebagai pendidik bertanggung jawab memberi bimbingan kepada peserta

didik. Hamid Darmadi (2015:162) menyatakan bahwa kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar dalam bidang pendidikan yang memerlukan keahlian. Dalam pandangan Islam Pendidikan merupakan proses berawal dari Allah Swt. Menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi. Terdapat Firman Allah Swt dalam Q.S Fatir : 39.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا حَسْرًا
رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahan: “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka”(Depag. RI, 1989: 428).

Dalam Tafsir Al-Qurthubi (2009 : 844) manusia sebagai pengganti khalifah yang terdahulu turun kepada generasi demi generasi. Allah Swt menjadikan manusia sebagai pengganti khalifah di bumi. Allah Swt menciptakan manusia mewarisi bumi, membangun dan mengelola bumi. Dengan demikian hal ini guru merupakan salah satu generasi yang disebut sebagai khalifah di bumi untuk mengajarkan kepada siswanya dengan berpegangan pada pendidikan agama Islam dan berpedoman pada Al Qur'an dan Hadits.

Menurut Wulan Sari dan Fuady Anwar (2021:3) menyatakan bahwa guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memiliki wewenang dan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan muridnya baik secara individual ataupun klasikal,

pendidikan di dalam maupun di luar sekolah dengan penanaman nilai-nilai keagamaan. Dalam mengajar perlu untuk membangun jiwa dan watak sesuai dengan syariat Islam sehingga menjadi manusia yang baik dalam ilmu pengetahuan dan baik dalam akhlak yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan guru pendidikan agama Islam dilakukan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengamalan dan penghayatan ajaran agama Islam.

Pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya dan mengupayakan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik agar mencapai tujuan yang ditetapkan baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Menurut Jannah dan Junaidi (2020:98) selain menjadi motivator guru juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran, dengan berbagai tuntutan mengajarkan kepada peserta didiknya dengan baik agar tercapai tujuan pembelajaran. Semua tercapai jika guru dan peserta didik saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, terdapat timbal balik dalam transfer ilmu yang dilakukan guru kepada peserta didik.

Guru mempunyai tugas dalam lapangan pendidikan yang selalu bersama langsung dengan muridnya dan mempunyai obyek pokok dalam pendidikan. Menurut Siti Suprihatin (2015:73) mengatakan bahwa guru seperti pembimbing dalam perjalanan, dengan pengetahuan dan pengalamannya membimbing peserta didik yang dapat bertanggung jawab atas keberhasilan mendidik peserta

didik agar tercapai tujuan pendidikan. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dilakukan dengan sadar untuk menyiapkan siswa dan menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan menghormati agama lain (toleransi antar umat beragama) dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang dapat memberikan kepada peserta didik nilai-nilai agama positif dalam pembelajaran, membentuk watak dan jiwa peserta didik supaya memiliki kepribadian yang baik dan patut untuk menjadi tauladan untuk keluarga serta masyarakat. Guru dapat dikatakan sebagai orang kedua bagi peserta didik namun bedanya tempatnya jika orang tua pertama di rumah namun guru merupakan orang tua yang mendidik di madrasah. Jadi kedua ilmu baik dari orang tua dan guru dapat membekali peserta didik dalam menjalani kehidupan.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan penggabungan dari pengetahuan dengan daya pikir, perilaku, hati, dan skill yang berbentuk perbuatan. Kompetensi dapat diartikan sebagai pelarutan pengetahuan, skill, penilaian dan sikap atau perilaku yang diwujudkan melalui pembiasaan pikiran serta tindakan dalam mewujudkan tugas dan tanggung jawab dari pekerjaannya. Jika kompetensi guru baik dapat

mempengaruhi proses pembelajaran (Surya Permana, 2017:4). Guru yang mempunyai kompetensi baik memiliki tingkat kedudukan yang tinggi karena dapat membuat pembelajaran lebih optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru pendidikan agama Islam sangat berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya, guru pendidikan agama Islam tidak hanya mempunyai tugas untuk memberikan ilmu kepada peserta didik saja namun juga mempunyai kewajiban dalam keagamaan, yaitu mengajar, memberikan bimbingan keagamaan kepada peserta didik, dan membentuk karakter kepribadian pada peserta didik dengan akhlak yang baik dan memberikan wawasan keilmuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam (Riadi et al., 2017:21). Macam-macam kompetensi guru pendidikan agama Islam yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional
5. Kompetensi Kepemimpinan

Berdasarkan pendapat tokoh di atas maka dapat disimpulkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus selalu pintar dalam menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu tersebut, dan

guru pendidikan agama Islam harus selalu memperhatikan keadaan masing-masing psikis dari peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam dapat mengetahui kondisi siswa melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran.

d. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru bukan hanya untuk mendidik saja tetapi mempunyai tugas untuk kemanusiaan dan masyarakat. Guru mempunyai tugas dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi tersebut harus dihadapi oleh guru dalam melakukan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pembelajaran (Tafsir, 2012:125). Guru tidak hanya bertugas memberikan materi kepada siswa namun harus mampu meningkatkan pembelajaran pendidikan khususnya penerapan pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, guru harus mempunyai kesadaran terhadap situasi dari masing-masing peserta didik sehingga mampu dalam menyesuaikan tingkah laku dalam mengajar sesuai dengan kondisi peserta didik.

Tugas guru dalam pendidikan menurut Hamid Darmani (2015:275) menyatakan bahwa guru sebagai mediator salah satunya media merupakan alat yang menunjang dalam pembelajaran tanpa media jika hanya dengan informasi pengetahuan saja maka proses pembelajaran kurang cukup, akan tetapi jika terdapat media dapat meningkatkan pengetahuan peserta didiknya dengan mudah untuk mengingat, guru sebagai informator dalam memberikan informasi

perkembangan pengetahuan dan teknologi, guru sebagai evaluator dalam hal ini guru dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan obyektif dalam penilaian baik pada aspek spiritual, kognitif dan afektif.

Menurut Nunung Erlinung (2022:420) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam yakni membentuk akhlak peserta didik meliputi mendidik, mengajar, melatih dan menerapkan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk kepribadian yang selalu bertakwa dan mempunyai akhlak terpuji karena tugas manusia di bumi hanya untuk beribadah kepada Allah Swt. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Adz-Dzariat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahan : “Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”

Dalam tafsir Jalalain (2003:441) manusia diciptakan oleh Allah Swt. Harus beriman, taat pada perintah-Nya an menjauhi semua larangan yang dilarang untuk dikerjakan. Manusia harus selalu beribadah kepada Allah, bukan Allah yang menyuruh untuk manusia menyembah-Nya, akan tetapi selayaknya manusia diciptakan oleh Allah untuk beribadah dan manusia pasti membutuhkan Allah Swt. Tujuan Allah menciptakan manusia untuk beribadah kepada Allah dengan demikian maka tugas manusia sebagai guru adalah memberikan pengajaran kepada siswa mengenai cara beribadah kepada Allah Swt dengan baik.

Terdapat Firman Allah Swt dalam Q.S Ali Imron:102.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahan : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”.

Dalam Tafsir Jalalain (2003:367) Allah Swt menyeru kepada manusia untuk selalu beriman, taat kepada Allah Swt, selalu mengingat Allah Swt. Ayat tersebut manusia perlu bertakwa, bersyukur, tidak mengingkati nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Tujuan pendidikan agama Islam di atas adalah untuk membentuk manusia yang selalu mengabdikan kepada Allah Swt, cerdas, terampil, jujur, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab atas diri dan masyarakat guna mencapai kebahagiaan dunia dan akherat. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yakni untuk mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berakhlak terpuji.

Duki (2022:55) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Selain itu guru sebagai pendidik yang paling penting dalam menyempurnakan, membersihkan, serta membawa peserta didiknya untuk selalu dekat dengan Allah Swt. Guru juga harus mengetahui karakter muridnya, meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam kepada murid serta memberikan teladan yang baik bagi murid untuk mengamalkan ilmunya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.

Dari uraian di atas mengenai tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan tugas guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.
- 2) Mendidik melalui transfer ilmu, mengajar dengan baik, memberi tauladan dan memberikan motivasi.
- 3) Memahami, mengamalkan dan menerapkan pengetahuan agama Islam secara menyeluruh.
- 4) Menanamkan nilai-nilai yang baik dan mencegah pengaruh negatif yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri (self confidence) merupakan peranan yang paling penting untuk mengantarkan seseorang menuju kepada keberhasilan dalam kehidupannya (J Potenberc, 2022:7). Kepercayaan diri membuat seseorang mampu mengenali kemampuan pada dirinya untuk melangkah maju, sementara ketidak percaya diri membuat seseorang menjadi terhambat proses pengembangan potensi yang dimikinya sehingga seseorang akan berhenti pada satu titik saja. Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci utama kesuksesan yang ada pada seseorang terdapat potensi besar pada diri seseorang, tetapi banyak juga potensi tersebut tidak dapat berkembang dengan pesat dikarenakan kurangnya kepercayaan diri pada manusia.

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan penilaian positif bagi diri dan situasi yang dihadapinya (Hulukafi, 2016:4). Kepercayaan diri yang baik berasal dari diri sendiri dengan adanya kemampuan dan kompetensi yang dihadapi, yakin dan percaya bahwa seseorang bisa melakukan suatu didukung dengan pengalaman, potensi aktual serta prestasi terhadap diri sendiri. Siswa harus selalu diberi penanaman dan peningkatan kepercayaan diri, banyaknya keyakinan dan kepercayaan atas kemampuan dan potensi yang dimiliki membuat seseorang dapat mempunyai kepercayaan diri yang baik, siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri akan gagal dalam melakukan suatu aktivitas tanpa dibarengi percaya diri.

Percaya diri sering disebut sebagai konsep diri yang mencakup gagasan, keyakinan, penilaian, percaya dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan yang diharapkan (Harnung, Kusdaryani, dan Adjie 2022:35). Kepercayaan diri merupakan kemampuan yang ada pada diri manusia dalam mengembangkan potensi yang positif pada diri manusia, keyakinan yang ada pada diri sendiri untuk bertindak melakukan tindakan, sikap mengenal diri sendiri dan harus bersungguh-sungguh dalam menggali potensi hendaknya manusia tidak putus asa, selalu bersemangat dalam melakukan semua kegiatan yang bertujuan untuk kesuksesan manusia.

Kepercayaan diri merupakan kondisi yang berasal dari psikologis seseorang yang saling mempengaruhi aktivitas fisik maupun mental dalam proses pembelajaran (Hartono et al. 2022:3). Kepercayaan diri ada jika seseorang melakukan atau ikut serta dalam suatu kegiatan tertentu yang membutuhkan pemikiran terarah untuk mencapai hasil yang maksimal. Keyakinan yang kuat pada diri individu berupa perasaan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga individu berperilaku dengan penuh keyakinan.

Menurut pendapat dari Hamdani (2012:45) mengatakan bahwa percaya diri merupakan salah satu pedoman pokok yang harus diperhatikan oleh pembicara, memperhatikan sasaran pendengar, materi yang sesuai dengan sasaran serta mudah dipahami. Materi sangat berpengaruh kepada pendengar, waktu penyampaian harus diperhatikan, dan tidak cemas dalam menyampaikan materi di depan pendengar yang banyak. Guru harus bisa mengetahui kondisi peserta didik dalam menyesuaikan diri, mengetahui potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar terdapat kolaborasi baik antara guru dengan siswa dalam memberi pembelajaran dan menerima pelajaran.

Percaya diri awalnya berasal dari tindakan, kegiatan, usaha untuk selalu melakukan bukan menghindari keadaan dengan rasa takut. Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada seseorang dengan segala kemampuan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk tujuan hidup. Seseorang dikatakan percaya diri jika mampu dan berani

melakukan kegiatan tanpa adanya keraguan dan selalu berpikir positif. Kepercayaan diri membuat seseorang selalu ingin menampilkan kemampuan yang dimiliki termasuk dalam mengerjakan tugas cenderung tidak bergantung dengan orang lain (Rahayu, 2013:62).

Seorang yang mempunyai rasa percaya diri akan lebih mudah memanfaatkan kemampuan yang ada pada diri sendiri dengan baik dan tepat. Percaya diri merupakan pengembangan kualitas diri sendiri karena dengan percaya diri seseorang akan lebih dekat dan mengenal diri untuk mengembangkan potensinya. Menurut Mumtaz Afridah (2022:9) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan pada diri dengan rasa optimis, bertanggungjawab dan mampu mengembangkan aspek diri sendiri.

Menurut Fitri, Nimla dan Ifdil (2018:2) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang bermanfaat untuk mendukung peserta didik dalam meraih kesuksesan yang terbentuk dengan adanya kegiatan interaksi sosial dan belajar mengajar dengan lingkungan. Peserta didik yang tidak percaya diri sering menutup diri bahkan tidak mau berinteraksi dengan teman disekitarnya. Percaya diri merupakan suatu sikap percaya akan kemampuan yang dimiliki yang ada pada dirinya sendiri dan mampu mengandalkan diri dalam suatu kemampuan yang dimiliki. Kepercayaan diri dapat membuat seseorang menjadi sukses dan dapat memberikan seseorang lebih mengetahui potensi yang dimiliki.

Percaya diri merupakan kepercayaan seseorang pada dirinya sendiri (Tanjung & Huri Amelia, 2017:4). Percaya diri memperkuat memenuhi kebutuhannya sendiri, seseorang yang mempunyai kepercayaan diri akan merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan dalam menjalankan kehidupan namun dengan mempertimbangkan berbagai pilihan dan baik buruk keputusan yang akan diambil, Peserta Didik harus mempunyai kepercayaan diri karena kepercayaan diri menjadi kebutuhan tertinggi manusia dalam mengandalkan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan perasaan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan karakter pribadi. Semua manusia yang hidup mempunyai kemampuan dan dalam diri manusia terdapat keyakinan berupa aspek kelebihan yang dimilikinya berupa bakat dan minat dikembangkan dengan baik agar mencapai tujuan kehidupan. Dengan adanya kepercayaan diri khususnya untuk peserta didik dapat membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan membuat peserta didik selalu berani dalam berbagai tantangan.

b. Tujuan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah untuk memupuk keberanian yang ada pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan cara memunculkan potensi yang dimiliki tanpa adanya rasa cemas dan takut. Kepercayaan diri menjadi sikap positif yang harus dikembangkan dengan kuat

melalui bangkit dan mampu untuk mempunyai kemauan, selalu bersikap berani, mandiri, pandai menempatkan diri dan pantang menyerah (Widjaya, 2016:45). Manusia dituntut untuk berani dalam segala hal khususnya dalam berpendapat, percaya akan kemampuan diri sendiri membuat manusia dapat berani dalam menggali potensi serta menampilkannya dengan baik dihadapan umum.

Percaya diri didukung oleh lingkungan keluarga, namun percaya diri juga harus diterapkan dalam lingkungan sekolah, siswa harus pengembangan percaya diri didukung oleh upaya yang dilakukan oleh guru, jika siswa tidak percaya diri akan menghambat proses pembelajaran yang ada disekolah (Sari et al., 2021:8907). Siswa mempunyai kepercayaan diri,n namun guru harus meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut agar dapat mengembangkan potensi tanpa adanya rasa takut dan lemah dalam bertindak mengambil keputusan. seperti firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imron:139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahan: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman" (QS. Ali 'Imran ayat 139).

Menurut Rodhotul Islamiyah dan Ichan (2022:572) menyatakan bahwa tujuan penanaman kepercayaan diri adalah untuk mengendalikan diri agar tidak mudah merasa takut, cemas dan khawatir. Dalam memaksimalkan tujuan kepercayaan diri guru dapat

mengajarkan hal-hal yang baik untuk menanamkan kepercayaan diri, dengan memberikan motivasi serta reward pada peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya di dalam pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kepercayaan diri adalah memperkuat keberanian dengan meningkatkan potensi, minat dan bakat yang ada pada diri peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik tanpa adanya rasa cemas dan malu saat berpendapat di depan khalayak umum. Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yakin bahwa dirinya berani, pandai dan pantang menyerah. Jika dihadapkan masalah dapat menyelesaikan dengan baik dan cenderung tenang dalam menyikapi sesuatu tanpa bergantung dengan orang lain.

c. Indikator Kepercayaan Diri

Menurut Inge Pudjiastuti adywibowo (2015:41) menyatakan bahwa kepercayaan diri memang harus selalu ditanamkan pada siswa khususnya di sekolah. Terdapat beberapa indikator siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang baik. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang baik akan lebih mandiri tidak bergantung dengan orang lain, tidak mudah frustrasi dan putus asa. Siswa akan lebih siap untuk menerima tantangan yang baru, mempunyai emosi stabil, mampu berkomunikasi dengan baik, Siswa yang mempunyai kepercayaan diri tidak akan bergantung pada orang lain.

Pada dasarnya sikap percaya diri masing-masing orang dibentuk melalui beberapa indikator. Menurut Kemendikbud (2014) terdapat indikator kepercayaan diri yakni:

1. Jika berpendapat di depan umum atau melakukan sesuatu tanpa adanya rasa ragu.
2. Cepat dalam mengambil keputusan
3. Mempunyai sifat optimis dan tidak mudah untuk putus asa seperti firman Allah Swt. Dalam Q.S. Yusuf : 87 yang berisi mengenai perintah Allah Swt yang selalu menyeru pada manusia untuk tidak berputus asa dari rahmat Allah.

يٰۤاَيُّهَا اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَاَلَا تٰتٰىسُوْا مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ

اِنَّهٗ لَا يٰتٰىسُ مِنْ رُّوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Terjemahan:“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

4. Jika bertindak selalu berpikir terlebih dahulu tidak asal bertindak
5. Berani mengungkapkan gagasan di depan umum
6. Berani berpendapat, bertanya serta menjawab pertanyaan.

Menurut Rahayuningdyah (2016:136) berpendapat bahwa indikator kepercayaan diri merupakan suatu hasil yang ada dan timbul pada diri seseorang. Apabila seseorang berani melakukan sesuatu tanpa keraguan maka dapat dikatakan mempunyai kepercayaan diri.

Terdapat tiga indikator kepercayaan diri diantaranya: tampil percaya diri, bertindak independen dan dalam menyatakan keyakinan atas kemampuan dari pribadi masing-masing. Mempunyai keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, optimis, rasional, realitas dan selalu menjunjung tinggi tanggung jawab. Menanggung sesuai dengan konsekuensi, menganalisis masalah dengan akal sehat dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Hendriana, Rohaeti dan Soemarmo (2018:57) mengatakan indikator kepercayaan diri ada 4 yaitu: 1) Percaya kemampuan diri sendiri, 2) Mandiri dalam mengambil keputusan, 3) Memiliki konsep diri yang positif, 4) Berani menyampaikan pendapat. Beberapa indikator tersebut dapat didefinisikan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri mengetahui bahwa diri sendiri mempunyai kelebihan atas kemampuan yang dimiliki, mempunyai pencapaian serta dengan adanya kepercayaan diri seseorang dapat sampai pada tujuan dalam kehidupannya.

Menurut Rohana, Wikanengsih dan Rima Iryanti (2020:211) menyatakan bahwa indikator kepercayaan diri terdiri atas empat bagian: 1) Keyakinan akan kemampuan diri; 2) Optimis; 3) Objektif; dan 4) Bertanggung Jawab, Rasional dan Realistis. Kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri sendiri dalam mengatasi permasalahan yang ada dan selalu berani dalam melakukan sesuatu tanpa adanya keraguan. Berani dalam berpendapat walaupun kurang

sesuai. Siswa dituntut tenang dan mampu mengendalikan diri, pantang menyerah dalam berbagai macam rintangan serta melakukan sesuatu tanpa meminta bantuan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai sikap dan mempunyai rasa kepercayaan diri adalah apabila seorang tersebut menunjukkan perilaku mampu mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu masalah, selalu optimis dan tidak putus asa, berani berpendapat, bertanya dan memberikan jawaban jika ada pertanyaan. Seorang siswa yang mempunyai kepercayaan diri dapat terlihat dari beberapa pendapat di atas. Siswa yang tidak mempunyai indikator seperti pendapat di atas dapat dikatakan siswa tersebut kurang mempunyai rasa percaya diri.

d. Faktor Pendukung Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri diartikan kebutuhan yang harus ada pada diri individu untuk dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Kepercayaan diri menjadi kebutuhan bagi manusia karena kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk manusia sepanjang kehidupan hingga akhir hayat (Setiawan, 2015:42). Anak harus mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk mencoba suatu yang baru dengan rasa berani untuk anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Namun bagi anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam melewati perubahan dan sangat bergantung dengan orang lain.

Kepercayaan diri menjadi modal utama menerima lingkungan baru, dengan demikian kepercayaan diri tidak bisa datang dengan sendiri namun perlu adanya faktor yang mendukung kepercayaan diri. Menurut Jazilatul Rohma (2018:126) Faktor tersebut terdiri dari beberapa diantaranya dari orang tua, lingkungan, sekolah hingga guru yang mengajar di sekolah. Faktor terpenting dan paling utama adalah orang tua karena pendidikan keluarga merupakan pertama dan paling utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang. Lingkungan tempat tinggal, sekolah serta guru memiliki peranan dalam membangun kepercayaan diri. Jika hidup dalam lingkungan yang baik dan penuh dengan kegiatan positif maka seseorang akan ikut serta didalamnya, begitu juga sekolah dan guru jika sekolah dan guru menunjang penanaman kepercayaan diri bagi siswa akan dapat di implementasikan dengan baik juga dalam kehidupan sehari-hari.

Kepercayaan diri berasal dari pengenalan dan pengembangan potensi pada diri sendiri, kepribadian yang kuat dibangun dari proses bagaimana anak mengembangkan kelebihan dan kekurangan dirinya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki (Majid, 2019:39). Proses anak tersebut dalam mencari dan menambah pengalaman hidup dengan menggunakan kelebihan dan potensi yang dimilikinya. Memberikan dorongan melalui ketauladanan, meluangkan waktu untuk kebersamaan, mengusahakan untuk selalu dekat walaupun terpisah, ekspresikan kasih sayang melalui kata-kata dan

memanfaatkan potensi, memberikan tanggung jawab keberanian, serta menciptakan kesan yang istimewa dalam suatu peristiwa untuk dikenang sebagai pijakan untuk keberanian.

Sekolah mempunyai peranan terpenting dalam kegiatan bersama dengan peserta didik, kepercayaan diri disekolah dapat dibentuk melalui berbagai macam kegiatan seperti memupuk keberanian bertanya. Guru juga selalu berkomunikasi aktif dengan siswanya dengan berlatih diskusi, berlomba dalam mencapai prestasi belajar dan belajar untuk mengutarakan pendapat di depan kelas. Menurut Sulma Mafirja dan Fatimah Ibda (2018:119) mengatakan bahwa guru perlu berupaya menanamkan kepercayaan diri pada siswa dengan ramah tamah dan motivasi karena guru merupakan contoh bagi siswa. faktor-faktor yang dapat mendukung kepercayaan diri dengan cinta, rasa aman, ketauladanan, peran, hubungan, kesehatan, sumber daya, dukungan dan hadiah. Dengan cara memberikan siswa tantangan maka potensi dapat tergali dengan baik.

Syam dan Amri mengatakan bahwa terdapat empat faktor yang mendukung kepercayaan diri seseorang (2017:94), yaitu:

1. Kepercayaan diri terbentuk dari masing-masing individu berawal dari pergaulan, dengan adanya pergaulan maka menghasilkan interaksi untuk membentuk konsep diri.
2. Harga diri setiap individu dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

3. Faktor munculnya kepercayaan diri salah satunya pengalaman yang baik. Namun jika terdapat pengalaman buruk hal tersebut bisa juga menjadi faktor penurun kepercayaan diri.
4. Faktor yang terakhir adalah pendidikan. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang semakin seseorang tersebut bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang mempunyai jabatan di atasnya, dan seseorang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibanding seseorang yang rendah pendidikannya.

Dari pendapat tokoh di atas maka dapat disimpulkan peranan orang tua, guru, sekolah serta lingkungan sangat memberikan dampak bagi kepercayaan diri siswa. Dengan menumbuhkan kepercayaan diri maka siswa dapat merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dimanapun berada. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan jika kepercayaan diri pada siswa ditanamkan sejak dini maka kemampuan dan potensi siswa dapat berkembang secara optimal sehingga siswa mampu untuk mengambil risiko dalam melakukan kegiatan yang diberikan. Selain itu siswa yang mempunyai kepercayaan diri akan lebih mempunyai sikap toleransi, orang tua harus menciptakan lingkungan yang aman di rumah serta mengajarkan kemandirian sejak dini.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri dilakukan dengan melalui berbagai cara salah satunya dengan kegiatan keagamaan. Penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri sudah ada beberapa yang meneliti baik dalam lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Diantaranya penelitian tersebut yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Peneliti Laily Misri (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan : 2018) dengan judul “Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi pada MTs Al-Washliyah Tembung)”.

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif pada siswa MTs Al-Washliyah Tembung dengan selalu melakukan kerjasama dan berkoordinasi kepada seluruh personil sekolah, mulai dari ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para dewan guru, guru BK yang seprofesi, petugas kebersihan, petugas keamanan dan orangtua siswa. Terdapat faktor pendukung dan penghalang yang dialami guru BK dalam meningkatkan konsep diri positif. faktor pendukungnya adalah dengan dukungan dari wali kelas serta orang tua sedangkan faktor penghalangnya adalah hilangnya kontrol guru BK saat siswa berada diluar sekolah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mesta (IAIN Bukittinggi : 2019) dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Belajar di MTs N 1 Bukittinggi”

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya guru BK dengan mengenali siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pada saat menampilkan bakat. Upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui upaya preventif seperti guru BK memberikan layanan informasi dan membimbing siswa yang kurang percaya diri dalam belajar. Upaya kuratif yang merupakan bentuk teguran dan saran dengan memanggil siswa ke ruang BK untuk melakukan konseling. Upaya preseveratif berupa pemberian pujian, dukungan serta motivasi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Riza Amalia (UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2020) dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik di SMP Negeri 1 Delima”

Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memberikan bimbingan, motivasi, tidak membandingkan peserta didik satu sama lain, memuji, mengapresiasi. Serta terdapat kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yakni kurangnya ruang kelas, keterbatasan waktu mengajar, dan kondisi psikis masing-masing peserta didik.

Letak persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam pendidikan, sama-sama peningkatan kepercayaan diri pada siswa yang berada di sekolah negeri maupun sekolah swasta. Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah jika penelitian Laily Misri menyatakan bahwa peran guru BK yang dalam meningkatkan kepercayaan diri yakni dengan melibatkan seluruh anggota sekolah dan terdapat faktor penunjang dan faktor penghambat proses peningkatan konsep diri pada siswa. Penelitian Mesta menyatakan peningkatan kepercayaan diri pada saat kegiatan ekstrakurikuler yaitu guru BK dapat mengenali kepercayaan diri siswa pada saat menampilkan bakat. Upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui upaya preventif, kuratif, dan preseveratif. Penelitian Riza Amalia menyatakan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan cara memberi bimbingan, motivasi, tidak membandingkan antar peserta didik, memuji dan memberikan apresiasi. Penelitian yang akan diteliti berada dalam pendidikan jenjang menengah dengan penerapan peningkatan kepercayaan diri siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Pelaksanaan peningkatan tersebut melalui kegiatan yang diarahkan oleh guru pendidikan agama Islam di luar jam pelajaran, misalnya kegiatan *Muhadhoroh* dengan teks yang dibuat sendiri oleh siswa, kegiatan *Tahfidz* berupa setoran hafalan, kegiatan *Muroja'ah* pagi hari, Adhan bagi siswa laki-laki pada saat sholat berjamaah serta petugas upacara sebagai pembaca do'a saat upacara.

C. Kerangka Berfikir

Kepercayaan Diri harus ditanamkan oleh setiap siswa. Jika percaya diri tidak ditanamkan dalam diri siswa maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik, dalam pendidikan proses menjadikan siswa menjadi percaya diri merupakan salah satu bagian terpenting karena tugas dari madrasah dan guru adalah membuat siswa memahami proses pembelajaran dengan baik. Minimnya kepercayaan diri pada siswa membuat proses peningkatan kepercayaan diri terhambat. Hal tersebut bisa disebabkan karena rasa malu, takut dan lemah nya siswa dalam mental saat berkomunikasi dan bergaul dengan banyak orang dalam pendidikan. Dengan demikian perlu upaya guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kepercayaan diri siswa agar tercipta pembelajaran yang kondusif dan baik bagi siswa.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan yang dimaksud dengan kepercayaan diri yang ditingkatkan adalah berisi mengenai kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan siswa mempunyai peningkatan percaya diri yang ada pada masing-masing siswa untuk dapat berkomunikasi baik dengan guru agar tercipta pembelajaran yang baik dan dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan bagi siswa akan memberikan manfaat dan dampak yang besar khususnya dalam kemampuan berbicara, berkomunikasi dan membuhkan rasa percaya diri yang lebih baik saat berbicara di depan khalayak umum, dengan aktifnya kegiatan keagamaan membuat tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Dengan demikian, antara madrasah dengan guru pendidikan agama Islam selalu mempersiapkan agar pelaksanaan kegiatan keagamaan lebih efektif, efisien, terencana dengan baik, disiplin diterapkan dan teratur.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian



MTs N 6 Sragen telah melaksanakan kegiatan keagamaan dengan terencana dan teratur sehingga siswa diharapkan mengalami peningkatan kepercayaan diri melalui berkomunikasi dengan baik di depan umum, selalu berani, dan lebih semangat berkomunikasi dengan guru pada saat kegiatan belajar mengajar. MTs N 6 Sragen mewajibkan siswa ikut dalam peningkatan kepercayaan diri oleh guru pendidikan agama Islam dengan kegiatan keagamaan dan memberikan sanksi bagi yang tidak ikut dalam kegiatan keagamaan karena memang kegiatan tersebut diadakan setiap hari bergantian antara satu siswa dengan siswa lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moleong (2019:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi secara nyata yang dialami peneliti baik perilaku, motivasi, tindakan dan persepsi. Dalam penelitian kualitatif menggunakan bentuk kata-kata dan bahasa secara khusus dan ilmiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian kualitatif juga menyatakan suatu gambaran secara kompleks, terperinci, mudah dipahami dan studi yang diteliti dialami secara nyata. Penelitian kualitatif melibatkan upaya yang penting dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis serta menafsirkan data.

Menurut Imam Gunawan (2013:79) Metode Penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan suatu informasi yang digunakan untuk menambah pemahaman mengenai suatu masalah. Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data yang berupa narasi bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan penggalian dokumen. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai latar (*setting*) yang ilmiah (*naturalistic*) dari suatu peristiwa yang sedang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menambah keunikan. Keunikan penelitian ini yang terletak pada sebagian siswa kelas VIII Program Unggulan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen yang sudah mengetahui pentingnya kepercayaan diri yang harus ditanamkan di madrasah, dan guru pendidikan agama Islam berupaya meningkatkan kepercayaan diri beserta pembiasaan kepercayaan diri di madrasah. Siswa belum begitu menerapkan sikap tersebut dengan baik ketika berkomunikasi dalam madrasah baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dengan demikian keunikan dalam penelitian ini terdapat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan kegiatan keagamaan. Dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai suatu hal yang berupa gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi. Penulis juga mengungkap bahwa fenomena atau kejadian yang sedang berlangsung diperinci dengan kata-kata atau tulisan melalui bahasa bukan dalam wujud angka. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan dapat disebut juga dengan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada secara ilmiah.

Berdasarkan penapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan cara mengaji dan memaparkan data secara mendalam untuk menghasilkan data peneliti dari fakta dilapangan yang dideskripsikan dalam kalimat-kalimat yang baik dan benar.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai data penelitian dengan mengumpulkan informasi berkaitan pada tema penelitian dengan subjek dan objek penelitian mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti dapat terlibat secara langsung di lingkungan tempat penelitian sehingga peneliti dapat mengenal subyek penelitian lebih dekat. Adanya keterlibatan secara langsung ini akan dapat mengetahui lebih dalam mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang lebih jelas, lengkap, serta dapat memudahkan bagi peneliti untuk melakukan observasi penelitian. Maka dari itu, peneliti menetapkan :

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs N 6 Sragen, alamat tempat penelitian di Jl. Solo-Purwodadi KM No.18 Desa Dempul, Kelurahan Ngembatpadas, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Alasan dilakukan penelitian di madrasah ini bertujuan agar sebagian madrasah membentuk kepercayaan diri melalui kegiatan keagamaan oleh guru pendidikan agama Islam dengan diadakannya kegiatan tersebut menjadikan siswa dapat berinteraksi, berkomunikasi dan berani menyatakan pendapat.

8.	Melakukan analisis data								
9.	Penyusunan laporan								
10.	Ujian								
11.	Revisi hasil ujian								
12.	Pengumpulan laporan								

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian terdiri dari individu yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang ditunjuk untuk memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu wakil kepala madrasah di bidang kesiswaan madrasah, wali kelas VIII program unggulan dan wali murid siswa kelas VIII program unggulan di MTs N 6 Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini penulis akan menjelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2019:186) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara berisi percakapan antara dua belah pihak, yaitu pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber sebagai orang yang menjawab pertanyaan dari pewawancara. Wawancara sebagai proses yang dilakukan dalam pengumpulan informasi secara tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber.

Wawancara dilakukan peneliti untuk menggali informasi dan data sedetail mungkin dan mendapatkan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik yang dilakukan peneliti dalam proses wawancara yaitu bebas terpimpin atau semi terstruktur. Pertanyaan yang dilontarkan tidak hanya terpaku pada pedoman wawancara saja, akan tetapi dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Penelitian ini dengan mewawancarai wakil kepala madrasah di bidang kesiswaan, wali kelas VIII Program Unggulan, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas VIII Program Unggulan mengenai peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs N 6 Sragen.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam subjek penelitian dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (2019:238) menyatakan bahwa observasi mempunyai ciri yang spesifik dan berbeda dengan yang lainnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen.

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepercayaan diri di madrasah secara nyata. Serta kegiatan keagamaan dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang perlu ditingkatkan dan membutuhkan solusi yang lebih baik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati suatu kegiatan atau fenomena yang sedang ada dan terjadi di tempat pengamatan. Hal yang akan dilakukan untuk observasi yaitu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs 6 Sragen. Peneliti hadir di ke lokasi di kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen. Kemudian mengamati kegiatan keagamaan dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2019:216) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengambil rekaman baik suara, gambar atau yang lainnya yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dokumentasi dapat digunakan untuk mencatat peristiwa penting dan memperkuat data yang telah diteliti peneliti kepada narasumber. Peneliti menggunakan alat bantu untuk merekam suara saat wawancara dan melakukan dokumentasi sebagai bukti melakukan penelitian di MTs N 6 Sragen.

Dalam melakukan dokumentasi terdapat beberapa yang ada dalam dokumentasi yaitu visi-misi madrasah, kegiatan keagamaan berhubungan dengan kepercayaan diri yang ada di madrasah, serta data guru pendidikan agama Islam yang ikut serta dalam peningkatan kepada siswa kelas VIII program unggulan di MTs N 6 Sragen. Dokumentasi kegiatan keagamaan dalam peningkatan kepercayaan diri adalah gambaran kegiatan keagamaan, jadwal *Muhadhoroh*, jadwal *muroja'ah* pagi, jadwal pembimbing tahfidz, naskah *muhadhoroh*, catatan perkembangan *tahfidz*, hasil laporan *tahfidz*.

E. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi digunakan untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Chairi (2019:94) triangulasi merupakan penggabungan dari berbagai teknik data dan sumber data yang telah ada. Pemeriksaan dengan menggunakan metode

triangulasi terhadap hal yang diteliti maka untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh akan meluas, konsisten dan tidak kontradiksi. maka data yang diperoleh juga akan lebih konsisten dan tuntas. Terdapat dua teknik triangulasi yang dipakai dalam keabsahan data, sebagai berikut:

1) Triangulasi Metode

Teknik triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lainnya. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi untuk memperoleh kebenaran data dan menggambarkan informasi yang tepat peneliti dapat menggunakan metode tersebut dalam teknik keabsahan data. Peneliti dapat menggunakan wawancara serta observasi sesuai dengan kebenaran, selain itu peneliti juga dapat menggunakan informan yang berbeda untuk pengecekan hasil wawancara dan observasi tersebut dengan pandangan hasil mendekati kebenaran. Karena fungsi dari triangulasi ini adalah untuk melakukan tahap pengecekan data atau informasi yang diperoleh dari subyek dan informan penelitian dalam kebenaran data pada kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen tahun pelajaran 2022/2023.

2) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah suatu teknik atau acara yang dilakukan untuk menggali kebenaran berdasarkan sumber informasi tertentu dengan menggunakan data seperti dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi lebih dari satu subyek yang dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda menghasilkan bukti yang berbeda dari berbagai pandangan tersebut

memberikan keluasan untuk memperoleh kebenaran, dengan teknik triangulasi data membuat pandangan menjadi lebih konsisten dan tuntas. Dalam menggali data, memperoleh data, dokumentasi dan arsip yang diperoleh dari kelas VIII Program Unggulan MTs 6 Sragen tahun pelajaran 2022/2023.

Hal yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik keabsahan data dilakukan dengan:

1. Membandingkan data pengamatan yang diperoleh peneliti dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara atau pendapat orang yang diungkapkan di depan umum dengan yang diungkapkan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi sekitar dengan seseorang yang menjadi narasumber secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan prespektif seseorang dan pandangan masyarakat madrasah yang latar belakang dan jenjang yang berbeda.
5. Membandingkan hasil wawancara yang telah ditanyakan kepada narasumber dengan isi dari dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:435) menyatakan bahwa teknik analisis data sebagai proses penyusunan dan proses mencari data secara sistematis berasal dari kegiatan wawancara, catatan di lapangan dan kelengkapan lainnya. Dengan tujuan data mudah untuk dipahami dan hasil penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi yang biasa disebut sebagai triangulasi. Data yang dikumpulkan merupakan hasil pengumpulan data selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan hingga menjadikan terkumpulnya banyak data. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menjelajah secara umum situasi atau obyek yang diteliti dengan melihat langsung secara nyata dilapangan dengan perolehan data yang bermacam-macam.

Pada tahap ini peneliti mengmumpulkan seluruh data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data tersebut yaitu hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti visi madrasah, misi madrasah, bentuk kegiatan kepercayaan diri, proses peningkatan kepercayaan diri, strategi peningkatan kepercayaan diri, faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri, dan indikator peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Reduksi data

Reduksi data (*data redaction*) menunjuk kepada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan, dan transformasi data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*write-up-field notes*).

Dengan demikian, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu: 1) membuat kategori-kategori, dan 2) membuang kategori yang tidak relevan.

Tabel 2.1 Koding Data

Kode	Keterangan
W-1	Wawancara Wakil Kepala Madrasah di Bidang Kesiswaan MTs N 6 Sragen
W-2	Wawancara Wali Kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen
W-3	Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam MTs N 6 Sragen
W-4	Wawancara Wali Murid Kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen
W-5	Wawancara Siswa Kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen
O-1	Observasi Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Program Unggulan MTs N Sragen
O-2	Observasi Upaya Guru pendidikan Agama Islam MTs N 6 Sragen

D-1	Dokumentasi Kegiatan Keagamaan yang Berhubungan dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen
-----	--

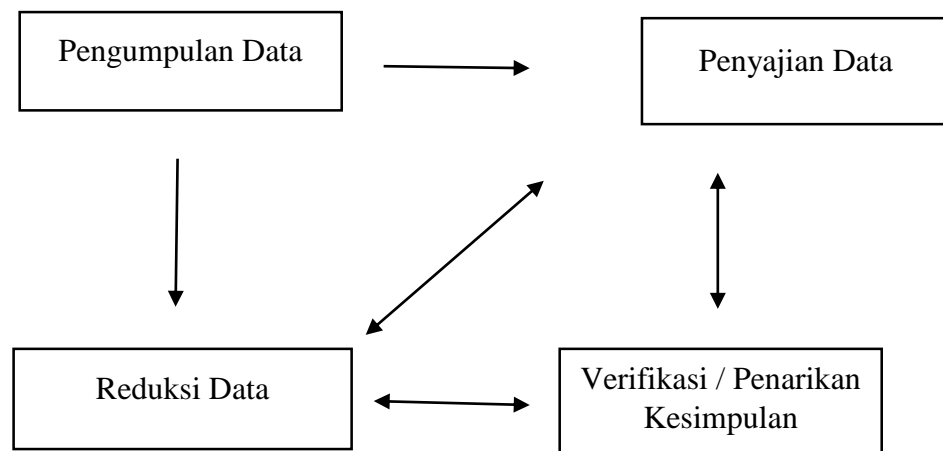
3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam mengambil tindakan. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat tersusun dalam pola hubungan dan terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data memudahkan dalam memahami suatu yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi atau dalam bentuk grafik. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan membuat teks yang bersifat naratif dalam bentuk catatan dari lapangan (*field notes*).

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu dengan melakukan penarikan kesimpulan. Peneliti dapat menarik kesimpulan, menginterpretasikan temuan dari sebuah wawancara, pengamatan, ataupun dokumentasi. Kesimpulan awal merupakan sementara sebelum mendapatkan bukti-bukti yang relevan. Maka, akan dapat berubah apabila

telah mencapai bukti yang lebih relevan dari sebelumnya, maka hal tersebut sebagai kesimpulan yang akan digunakan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian merupakan hasil penemuan yang baru dan sebelumnya belum pernah ada. Hasil temuan dari penelitian kualitatif dapat dijelaskan dengan menggunakan tulisan atau gambar yang sebelumnya tidak jelas menjadi lebih jelas setelah diteliti. Keseluruhan proses dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 6 Sragen

1) Visi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen merupakan lembaga pendidikan dasar yang mempunyai ciri khas Islam dengan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs N 6 Sragen juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi “Unggul dalam prestasi, Santun dalam perilaku, dan Berwawasan Lingkungan”.

Visi MTs N 6 Sragen tersebut yaitu menjadikan madrasah yang unggul dalam prestasi dari madrasah lainnya, siswanya mempunyai santun dalam berperilaku dan berwawasan pada lingkungan yang baik. perlu adanya kepercayaan diri yang baik maka akan menjadikan siswa lebih unggul dalam berprestasi. Kepercayaan diri merupakan suatu yang harus dimiliki oleh siswa, jika siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik maka siswa dapat berani dalam menggali potensi yang dimilikinya.

2) Misi Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai Misi yakni, sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembinaan SDM agar lebih kreatif, inovatif, Imperatif, inspiratif, dan berakhlak mulia.
- b) Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar terbentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
- c) Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam.
- d) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e) Meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat berprestasi dan kompetitif baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional.
- f) Mengoptimalkan program kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter islami dan berorientasi prestasi bidang akademik dan non akademik.
- g) Melaksanakan program unggulan dibidang IPTEK untuk mempercepat pengembangan mutu madrasah.
- h) Mengembangkan madrasah berstatus Madrasah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan agar menjadi madrasah rujukan.

- i) Mewujudkan lingkungan madrasah yang hijau, bersih, sehat dan nyaman dalam rangka mendukung madrasah sebagai Wawasan Wiyatamandala.
- j) Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam rangka mendukung program Madrasah Hebat, Cerdas, dan Bermartabat.

Tabel 3.1

Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1)	Unggul dalam prestasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembinaan SDM agar lebih kreatif, inovatif, Imperatif, ispiratif, dan berakhlak mulia. b. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. c. Meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat berprestasi dan kompetitif baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional.

		<p>d. Melaksanakan program unggulan dibidang IPTEK untuk mempercepat pengembangan mutu madrasah.</p> <p>e. Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam rangka mendukung program Madrasah Hebat, Cerdas, dan Bermartabat.</p> <p>f. Mengoptimalkan program kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter islami dan berorientasi prestasi bidang akademik dan non akademik.</p>
--	--	---

Melaksanakan pembinaan SDM agar lebih kreatif, inovatif, Imperatif, inspiratif, dan berakhlak mulia. Dengan adanya misi tersebut terdapat pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengupayakan terciptanya siswa yang kreatif, dengan ini maka guru pendidikan agama Islam membimbing dengan cara meningkatkan

kepercayaan diri siswa dalam kegiatan *muhadhoroh*. Siswa di tuntut untuk membuat naskah *muhadhoroh* sendiri tanpa disediakan oleh guru, ini merupakan bentuk peningkatan kepercayaan diri.

Meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat berprestasi dan kompetitif baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional. Dalam meningkatkan kemampuan masing-masing peserta didik perlu adanya pembinaan dan pembiasaan dan memastikan bahwa peserta didik berani dalam berbagai tantangan. Kepercayaan diri merupakan salah satu yang terpenting untuk mewujudkan peserta didik yang berprestasi dalam mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik untuk berkompetisi dalam ajang perlombaan baik diberbagai tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi nasional maupun internasional.

Melaksanakan program unggulan dibidang IPTEK untuk mempercepat pengembangan mutu madrasah dan Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam rangka mendukung program Madrasah Hebat, Cerdas, dan Bermartabat. Dalam mengoptimalkan peningkatan kepercayaan diri perlu adanya peran penting orang tua saat berada dirumah dalam membantu guru mengupayakan peningkatan kepercayaan diri. Komunikasi antara guru dengan orang tua siswa harus terus dibangun untuk menciptakan lingkungan madrasah yang peserta didiknya selalu mengedepankan kepercayaan diri dalam berkompetisi dan mengembangkan potensi.

Mengoptimalkan program kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter islami dan berorientasi prestasi bidang akademik dan non akademik. Dengan adanya misi tersebut terdapat pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan kegiatan keagamaan yang menunjang peningkatan kepercayaan diri dan pengembangan diri yang berkarakter Islam dengan kegiatan keagamaan diantaranya *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi, azan dan menjadi petugas do'a pada saat upacara.

Pengembangan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan Islam dalam mengupayakan peningkatan kepercayaan diri tersebut dapat dengan mudah juga dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dalam kegiatan tersebut juga membuat siswa mengembangkan potensi yang dimiliki dengan bernuansa karakter religius atau keagamaan. Adanya kepercayaan diri yang baik dapat membuat siswa meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

Tabel 3.2

Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1)	Santun dalam berperilaku	a. Mengoptimalkan pembinaan peserta didik

		<p>agar terbentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.</p> <p>b. Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam.</p>
--	--	---

Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar terbentuk pribadi yang tangguh, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Mengoptimalkan pembinaan peserta didik merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kepercayaan diri agar membentuk pribadi peserta didik yang tangguh, selalu bertanggung jawab terhadap tugas dari peserta didik, serta mempunyai akhlak yang mulia. Pembinaan terhadap siswa dilakukan agar siswa selalu dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik dan dapat berpendapat dengan baik tanpa adanya rasa takut dan malu.

Menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam. Madrasah identik dengan nuansa keagamaan dalam meningkatkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam penanaman nilai keagamaan dalam peningkatakan kepercayaan diri yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam dengan mengupayakan adanya kegiatan keagamaan dalam peningkakatan kepercayaan diri. Kegiatan keagamaan tersebut sebagai salah satu ruang untuk siswa selain meningkatkan kepercayaan diri juga dapat mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dengan baik.

Tabel 3.3

Relevansi Visi dan Misi

No.	Visi	Misi
1.	Berwawasan Lingkungan	a) Mengembangkan madrasah berstatus Madrasah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan agar menjadi madrasah rujukan. b) Mewujudkan lingkungan madrasah yang hijau, bersih, sehat dan nyaman dalam rangka mendukung madrasah sebagai

		Wawasan Wiyatamandala.
--	--	---------------------------

Mengembangkan madrasah berstatus Madrasah Ramah Anak dan Ramah Lingkungan agar menjadi madrasah rujukan. Pengembangan kepercayaan diri dapat juga dilihat dari lingkungan madrasahnyanya. Lingkungan madrasah yang baik dapat menjadikan siswa berperilaku yang baik, selalu melestarikan lingkungan dan banyak menjadikan siswa lebih nyaman dan aman dalam belajar. Lingkungan madrasah yang baik dan ramah terhadap anak didiknya menjadikan peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga tercipta kepercayaan diri yang baik.

Mewujudkan lingkungan madrasah yang hijau, bersih, sehat dan nyaman dalam rangka mendukung madrasah sebagai Wawasan Wiyatamandala. Madrasah yang memberikan kenyamanan dengan selalu menanamkan penghijauan, selalu menerapkan hidup bersih, sehat dan nyaman akan menjadikan peserta didiknya nyaman dalam menuntut ilmu. Peserta didik yang sehat akan memberikan kontribusi baik dengan selalu belajar yang baik karena nikmat kesehatan merupakan modal utama dalam menjalankan hidup khususnya dalam pendidikan. Dengan kesehatan peserta didik dapat menuntut ilmu dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan baik untuk menunjang kepercayaan diri pada masing-masing siswa.

Berdasarkan misi di atas dalam mengoptimalkan terwujudnya misi yang baik, maka perlu adanya kepercayaan diri dalam mewujudkan misi tersebut. Madrasah merupakan rumah kedua bagi siswa dalam mengembangkan potensi, namun perlu adanya hubungan yang baik dengan orang tua. Dalam menggali kemampuan yang dimiliki perlu adanya kepercayaan diri pada siswa, siswa yang mempunyai kepercayaan diri dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya dapat mengikuti dan melaksanakan program madrasah dengan baik. Siswa dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan adanya dorongan dan pembiasaan melalui program yang ada di madrasah. Dengan demikian kepercayaan diri perlu dimiliki siswa dalam rangka mewujudkan misi MTs N 6 Sragen.

3) Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a) Terbentuknya kultur madrasah dengan membiasakan perilaku-perilaku Islami.
- b) Mampu menjadi madrasah yang berprestasi dan menjadi pilihan utama dan pertama masyarakat.

- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif.
- d) Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan.
- e) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien.
- f) Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan dan komprehensif.
- g) Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan KKM.
- h) Lulusan dapat melanjutkan pada jenjang madrasah favorit dan berkualitas.
- i) Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat multimedia dan berbasis IT.
- j) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu madrasah baik secara fisik maupun non fisik, akademik dan non akademik dengan kerjasama saling menguntungkan.

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Bentuk Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri siswa MTs N 6 Sragen dibentuk oleh orang tua sejak kecil namun terkadang terdapat orang tua yang tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Usaha orang tua dalam membentuk kepercayaan diri pada anak dilakukan sejak kecil dan dengan cara-cara yang baik,

dengan demikian orang tua berusaha mendidik anak untuk selalu menanamkan kepercayaan diri sesuai dengan tujuan yang baik, apabila di rumah selalu diberi arahan hingga cara yang mengajarkan anak untuk selalu percaya anak diri sendiri tidak bergantung dengan orang lain hingga memberikan apresiasi agar anak selalu mempunyai kepercayaan diri.

Guru dalam menyampaikan materi di kelas mengenai ilmu pengetahuan agama bertanggung jawab akan membentuk kepercayaan diri siswa. Siswa mudah menerima ilmu pengetahuan agama maupun umum yang diberikan oleh guru pengampu dengan memberikan pembelajaran sesuai yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, selain juga dapat menerima pelajaran dengan baik juga mampu melaksanakan program kegiatan pembentukan kepercayaan diri oleh guru pendidikan agama Islam. Mata pelajaran yang menonjol adalah dalam pembentukan kepercayaan diri dengan kegiatan keagamaan yakni pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam pembelajaran tersebut guru pendidikan agama Islam mengajarkan mengenai pembentukan kepercayaan diri melalui kegiatan keagamaan.

Mengenai bentuk kegiatan peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan kegiatan keagamaan tersebut terdapat hasil observasi peneliti mengenai bentuk kegiatan keagamaan.

Tabel 4.1

Jenis Kegiatan Keagamaan dan Waktu Pelaksanaan

No.	Kegiatan Keagamaan	Waktu pelaksanaan
1.	Kegiatan <i>Muhadhoroh</i>	Pukul 07.00-07.15 Wib Setiap hari di dalam kelas
2.	Kegiatan <i>Tahfidz</i>	Pukul 06.00-07.00 Wib Setiap hari di dalam kelas dengan dua guru pembimbing
3.	Kegiatan <i>Muroja'ah</i> Pagi	Pukul 06.00-07.00 Wib Setiap hari di depan kantor
4.	Azan	Waktu Sholat Dhuhur & Asar di masjid madrasah
5.	Petugas do'a pada saat upacara	Setiap hari senin dalam upacara bendera

a) Kegiatan *Muhadhoroh*

Berdasarkan O-2/UGPAI dari peneliti terdapat kegiatan *muhadhoroh*, kegiatan ini dilakukan pada setiap hari khususnya di kelas. Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00-07.15 WIB. Dengan dipandu oleh guru pendidikan agama Islam, kegiatan ini berisi khitobah yang dibawakan oleh satu orang siswa secara bergantian, namun kadang terdapat siswa yang lupa untuk mempersiapkan kegiatan ini dan terdapat

siswa yang masih membaca teks dengan menundukkan kepala tidak berani menghadap temannya (Observasi, 11 November 2022).

Kegiatan ini dilakukan oleh siswa sebagai bentuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa yang dilakukan dengan membuat teks muhadhoroh sendiri tanpa bantuan dari guru. Madrasah tidak menyediakan teks tersebut akan tetapi guru selalu membebaskan siswa untuk menggali potensi yang ada pada diri sendiri tanpa bantuan dari guru dan teman yang lainnya (Observasi, 12 November 2022).

b) Kegiatan *Tahfidz*

Berdasarkan O-2/UGPAI dalam kegiatan ini dilakukan setiap hari. Siswa kelas unggulan dituntut untuk datang lebih pagi dengan tujuan adanya jam tambahan dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan *Tahfidz* dimulai pada pukul 06.00-07.00 WIB. Bagi siswa yang menjadi petugas muroja'ah pagi, siswa tersebut tidak ikut dalam kegiatan *tahfidz*. Dalam kegiatan ini bagi siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik, siswa akan dapat menyetorkan hafalannya dengan baik baik dan benar, akan tetapi berdasarkan observasi terdapat siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri yang baik, dengan demikian siswa tersebut akhirnya menjadi gerogi dan takut hingga hilang hafalannya (Observasi, 10 November 2022).

Dalam O-2/KDSPU kegiatan ini terdapat juga siswa yang sudah hafal saat dibelakang sebelum menghadap guru untuk maju ke depan siswa memang telah hafal, namun saat maju ke depan kebanyakan siswa menundukkan kepala dan hanya beberapa ayat saja yang disetorkan karena memang gerogi hingga membuat hafalan yang telah dihafalkan oleh siswa hilang, terdapat juga siswa yang tidak mau maju menghafal dengan alasan belum hafalan padahal guru sudah mengingatkan (Observasi, 10 November 2022).

c) Kegiatan *muroja'ah* pagi

Berdasarkan O-2/UGPAI peneliti dalam kegiatan ini, *muroja'ah* pagi dilakukan pada jam 06.00-07.00 WIB atau sampai bel pelajaran berbunyi. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan peningkatan kepercayaan diri, dengan adanya kegiatan tersebut maka siswa dapat belajar menampilkan potensi yang dimiliki dihadapan semua masyarakat madrasah, namun dalam kegiatan ini terkadang ada siswa yang tidak berangkat ke madrasah dengan alasan takut dan gerogi saat *muroja'ah* pagi (Observasi, 9 November 2022).

Pada saat O-1/KDSPU *muroja'ah* pagi di depan kantor, memang seharusnya siswa telah hafal karena memang telah disetorkan pada saat kegiatan *tahfidz*, namun kenyataannya terdapat siswa yang telah berada di depan

membaca microfon dan mulai melantunkan ayat dari hafalannya karena gerogi dan takut salah dan kegiatan tersebut disaksasikan oleh seluruh masyarakat madrasah hafalan siswa tersebut hilang. Dan terkadang ada teman dari kelas lainnya yang memanggil siswa yang maju muroja'ah tersebut hingga membuat siswa tertawa dan lupa terakhir ayat yang dihafal (Observasi, 10 November 2022).

d) Azan

Berdasarkan O-2/UGPAI peneliti, kegiatan azan dilakukan oleh siswa laki-laki yang telah dijadwal di kelas untuk mengumandangkan azan di masjid madrasah. Kegiatan ini dilakukan pada saat jam istirahat kedua, untuk siswa yang bertugas berangkat terlebih dahulu ke masjid untuk mengumandangkan azan dan disusul dengan siswa lainnya. Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat dua waktu yakni pada saat sholat dhuhur dan asar di masjid madrasah dengan tempat yang telah disediakan oleh guru (Observasi, 7 November 2022).

Berdasarkan O-1/KDSPU peneliti dalam azan seharusnya siswa laki-laki sudah terbiasa untuk melantunkan azan dengan baik, namun realitanya tidak semua siswa mau untuk mengumandangkan azan, terkadang ada siswa yang mau namun saat ditengah-tengah mengumandangkan azan lupa dan

terbolak-balik lafadz nya, sehingga siswa tersebut langsung lari dan tidak melanjutkan azannya (Observasi, 8 November 2022).

e) Petugas do'a saat upacara

Berdasarkan O-1/KDSPU peneliti mengenai petugas upacara bagian do'a ini memang pelaksanaannya di hari senin, namun pada hari sabtu siswa sudah diberi gladi untuk persiapan hari senin agar upacara yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Pada kenyataannya terdapat siswa yang kurang percaya diri hingga sudah gladi, pada hari seninnya tidak masuk karena takut salah, gerogi dan takut berdiri di depan umum. Dengan demikian perlu adanya peningkatan kepercayaan diri pada siswa yang mempunyai potensi (Observasi, 12 November 2022).

Berdasarkan O-1/KDSPU terdapat siswa yang menjadi petugas pada saat upacara tidak masuk hal tersebut dengan alasan sakit, dengan demikian siswa tersebut memang tidak masuk karena akan menjadi petugas upacara bagian do'a di hari senin. Siswa tersebut tidak mau menjadi petugas karena takut namun alasan siswa tidak masuk karena sakit (Observasi, 13 November 2022).

Berdasarkan O-1/KDSPU di atas mengenai bentuk kegiatan peningkatan kepercayaan diri oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan adanya kegiatan keagamaan yang menunjang diantaranya *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi, azan serta pembaca do'a pada saat upacara. Kegiatan tersebut dikoordinasi oleh guru pendidikan agama Islam yang dilakukan pada kelas VIII Program Unggulan yang ada di MTs 6 Sragen di luar jam pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri kepada siswa, menggali potensi siswa dan menciptakan siswa yang unggul dalam prestasi dan berakhlak terpuji.

Hasil W-1/WKMK MTs N 6 Sragen mengenai bentuk dan kondisi kepercayaan diri siswa yang ada di madrasah khususnya kelas VIII Program Unggulan, sebagai berikut:

“Ya namanya anak-anak mempunyai kepercayaan diri yang berbeda-beda karena memang asal mereka dari madrasah yang beragam dan bermacam-macam potensi yang mereka miliki. Sebagai guru hanya bisa mengarahkan agar potensi tersebut dapat digali dengan baik dan dapat memanfaatkan potensi tersebut, dengan demikian siswa harus mempunyai rasa kepercayaan diri agar dapat mengembangkan potensi tersebut dengan baik. Mengenai bentuk kepercayaan diri siswa di madrasah adalah dengan siswa mengikuti kegiatan peningkatan kepercayaan diri yang bernapaskan keagamaan yakni *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi, azan, petugas do'a pada saat upacara”. (Wawancara, 9 November 2022).

Berdasarkan hasil W-1/WKMK di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya tidak sama, dan mempunyai tugas mengarahkan siswa

tersebut agar dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan baik dengan meningkatkan kepercayaan diri, tanpa adanya kepercayaan diri siswa tidak akan mampu memanfaatkan potensi tersebut dengan baik walaupun potensi tersebut memang sangat baik jika dilakukan. Dalam hal ini menyatakan bahwa wakil kesiswaan madrasah sejalan dengan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam pembentukan kepercayaan diri di madrasah.

Hasil W-3/GPAI mengenai bentuk dan kondisi kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen dengan jawaban, sebagai berikut:

“Pada saat itu kondisi siswa ya masih sama seperti pada saat menjadi peserta didik baru yang berasal dari berbagai seluk-beluk keuangan yang berbeda, ada yang dari SD dan ada juga yang dari MI maka mereka sangat heterogen ada yang memang sudah pintar namun kurang mempunyai kepercayaan diri, ada yang memang kurang sekali dalam kepercayaan dirinya intinya semua berbeda-beda tidak semuanya mempunyai kepercayaan diri yang baik karena memang berbeda pendidikan sebelum mereka masuk ke MTs N 6 Sragen. Sebagian siswa sudah mempunyai rasa percaya diri dan berani untuk menyatakan pendapat namun terdapat juga siswa yang memang mempunyai rasa percaya diri yang kurang, akan tetapi mereka masih bisa mengikuti teman-temannya. Dengan demikian guru membuat suatu program kegiatan dalam meningkatkan kepercayaan diri misalnya *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi, azan, petugas do'a saat upacara”(Wawancara, 29 November 2022).

Berdasarkan W-3/GPAI di atas menyatakan bahwa sejatinya siswa telah mempunyai kepercayaan diri masing-masing yang baik. Dari berbagai kepercayaan diri siswa terdapat juga siswa yang memang benar-benar pintar namun kurang mempunyai kepercayaan diri jadi pintar tersebut hanya untuk dirinya sendiri tidak bisa ditularkan kepada teman

ataupun orang lain. Kepercayaan diri siswa sangat berbeda-beda karena latarbelakang pendidikan dan lulusan yang berbeda, namun hal tersebut memerlukan perhatian dari guru dan wali kelas sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab dan berperan utama dibidang keagamaan karena memang di madrasah juga perlu membentuk kepercayaan diri siswa agar tidak membuat siswa tertinggal dengan temannya.

b. Proses Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Peningkatan kepercayaan diri di madrasah memerlukan proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan peningkatan prestasi siswa yang ada di madrasah. Melalui proses peningkatan kepercayaan diri siswa di madrasah siswa dibina, diarahkan dan diberikan motivasi terutama oleh guru pendidikan agama Islam yang mengkoordinasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri serta wali kelas yang selalu memberikan bimbingan kepada siswa kelas VIII Program Unggulan tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan kepercayaan. Guru memiliki tugas sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengadakan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memberikan motivasi dan nasehat dalam peningkatan kepercayaan diri agar berjalan dengan efektif dan efisien.

Hasil O-2/UGPAI proses peningkatan kepercayaan diri kelas VIII Program Unggulan yang dilakukan oleh satu guru dengan guru yang lainnya saling berkesinambungan dan antara guru satu dengan guru yang

lainnya mempunyai tujuan yang baik agar peningkatan kepercayaan diri ini optimal dengan cara saling bekerjasama untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kepercayaan diri siswa. Seperti pada saat siswa tidak membaca teks ataupun tidak mau maju pada saat giliran untuk bertugas dalam kegiatan tersebut, siswa tersebut akan mendapatkan pembinaan dari wali kelas dan guru pendidikan agama Islam yang menjadi penanggung jawab dalam kegiatan tersebut (Observasi, 22 November 2022).

Proses peningkatan kepercayaan diri dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran khususnya di kelas VIII Program Unggulan dibantu dengan kerjasama antara orang tua, wali kelas serta guru lainnya yang ada di MTs N 6 Sragen.

a. *Muhadhoroh*

Berdasarkan O-2/UGPAI peneliti mengenai Kegiatan *Muhadhoroh* merupakan kegiatan yang dilakukan di luar pembelajaran dimulai pada pukul 07.15-07.15 Wib. Dalam kegiatan ini dilakukan setiap hari secara bergantian jadi semua siswa selalu mendapat giliran untuk melakukan kegiatan ini. Proses kegiatan ini biasanya banyak siswa yang kurang percaya diri dan sering merasa ragu terhadap teks yang ditulis karena teks dibuat sendiri oleh siswa tanpa adanya bantuan dari guru dan memang murni dari siswa dengan bahasa yang disusun sendiri oleh siswa (Observasi, 1 Desember 2022)

Berdasarkan O-2/UGPAI peneliti dalam kegiatan ini dipandu oleh guru pendidikan agama Islam, namun terdapat peran orang tua dan wali kelas agar dapat berjalan dengan baik. dalam kegiatan ini untuk teks yang telah dibaca maju ke depan kelas semua siswa wajib mengumpulkannya agar tidak diberikan kepada siswa yang lain dan dibaca dikemudian hari lalu guru pendidikan agama Islam mengumpulkan dan menjadikan satu dalam bentuk buku agar mudah dibaca dan menjadi karya dari kelas VIII Program Unggulan (Observasi, 2 Desember 2022).

b. Muroja'ah

Berdasarkan O-2/UGPAI peneliti kegiatan ini dilakukan setiap hari dengan cara duduk ditempat yang telah disediakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam dan melakukan muroja'ah hafalannya di depan kantor guru dengan disaksikan oleh seluruh masyarakat madrasah. Kegiatan ini merupakan bentuk peningkatan kepercayaan diri, hal tersebut karena jika siswa tidak percaya diri siswa tidak akan masuk bahkan ada yang gerogi hingga hilang hafalannya pada saat kegiatan tersebut berlangsung karena memang hafalan yang disaksikan oleh banyak orang berbeda dengan menghadapi gurunya (Observasi, 30 November 2022).

c. *Tahfidz* (Setoran Hafalan)

Bedasarkan O-2/UGPAI peneliti, kegiatan ini dilakukan dipagi hari pada pukul 06.00-07.00 WIB dengan dipandu oleh dua guru pendidikan agama Islam agar semua siswa dapat menyetorkan hafalannya dengan baik dan semua siswa mendapat giliran maju ke depan tanpa adanya rasa iri karena ada teman yang tidak maju untuk menyetorkan hafalan. Guru pendidikan agama Islam membuat inisiatif kegiatan ini karena dengan kegiatan ini siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri. Terlihat pada saat hafalan di depan kelas, bagi siswa yang sudah mempunyai kepercayaan diri yang baik akan dapat menghafal tanpa adanya rasa takut dan dengan baik. Namun, untuk siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri siswa akan gerogi dan bahkan hilang hafalannya (Observasi, 6 Desember 2022).

Berdasarkan O-1/KDSPU peneliti dalam kegiatan *Tahfidz* terdapat kartu hafalan siswa untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa selaa di madrasah laporan untuk siswa yang akan diberikan kepada wali murid mengenai kegiatan ini di akhir semesteran. Raport berbentuk selebaran yang berisi rekap hafalan siswa pada saat mengikuti kegiatan tersebut dari awal semester hingga akhir semester dengan berisi prediket hafalan siswa (Observasi, 6 Desember 2022).

Berdasarkan O-1/KDSPU peneliti juga ikut serta dalam wisuda *tahfidz* bagi siswa yang telah hafal satu dan dua Juz dalam Al-Qur'an siswa tersebut diwisuda dengan disaksikan oleh guru, siswa lainya serta orang tua. Dengan demikian peningkatan kepercayaan diri ini dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan siswa yang mempunyai bakat, minat serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing siswa. Selain itu dalam kegiatan ini merupakan suatu yang baik disamping meningkatkan kepercayaan diri siswa juga akan dapat menambah hafalan Al-Qur'an, karena dalam visi madrasah juga sudah tertuang bahwa visi MTs N 6 Sragen adalah unggul dalam prestasi dan beakhlak terpuji. Madrasah merupakan tempat pembelajaran yang mengedepankan pada penanaman nilai pendidikan agama dan secara otomatis anak yang mempunyai hafalan yang banyak akan mendapat amal yang baik yang akan memberatkan timbangan amal kebaikan di akherat kelak (Observasi, 15 Januari 2022).

d. Azan

Berdasarkan O-2/UGPAI kegiatan azan dilakukan oleh siswa pada saat siswa berada di madrasah dengan dua waktu yakni sholat dhuhur dan asar. Dengan demikian bapak guru pendidikan agama Islam selalu menanyakan siswa yang menjadi petugas azan di masji madrasah, menanyakan dalam artian

mempersiapkan siswa untuk belajar azan terlebih dahulu sebelum siswa melantungkannya di masjid madrasah, guru pendidikan agama Islam selalu memantau yang terkadang ada siswa yang tidak mau bertugas padahal memang tugas siswa tersebut (Observasi, 5 Desember 2022).

Berdasarkan O-1/KDSPU peneliti kebanyakan siswa tidak mau melantunkan azan karena takut salah, suaranya tidak bagus ditertawakan temannya dan tidak percaya diri. Siswa bisa melanjunkan azan namun siswa tidak percaya diri dan akhirnya siswa menjadi gerogi hingga salah saat melantunkan azan. Dengan demikian dalam proses kegiatan tersebut guru pendidikan agama Islam selalu memantau, memberi motivasi dan memberikan latihan sebelum siswa melantunkan azan (Observasi, 6 Desember 2022).

e. Petugas upacara bagian do'a

Berdasarkan O-2/UGPAI peneliti dalam kegiatan ini guru pendidikan agama Islam di hari sabtu jadi sebelum hari senin, siswa melakukan gladi bersih upacara terlebih dahulu agar semua proses kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat upacara berjalan dengan baik termasuk petugas upacara bagian do'a yang memang dua orang. Siswa yang pertama bertugas membaca arabnya dan siswa yang kedua adalah terjemahannya. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam melatih siswa

membaca do'a terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan baik pada saat upacara (Observasi, 2 Januari 2022).

Hasil W-2/WKPU mengenai peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen dengan jawaban, sebagai berikut:

“Proses dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan cara siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada madrasah mbak. Kegiatan tersebut diantaranya ada 5 yaitu *Muhadhoroh, Tahfidz, Muroja'ah, Adhan, dan Petugas Do'a* pada saat Upacara. Kebanyak siswa susah untuk diajak berkomunikasi dengan baik mbak, mereka yang berada di kelas unggulan memang benar mempunyai keistimewaan dari kelas yang lain, mereka pintar dalam menyatakan menulis dan menjawab pertanyaan, namun jika ditanya dan suruh maju untuk mengutarakan pendapat khususnya dalam pembelajaran takut dan malu seakan-akan tidak bisa padahal aslinya jawaban mereka benar. Dengan adanya Kegiatan *Muhadhoroh, Tahfidz, Muroja'ah, Adhan, dan Petugas Do'a* pada saat Upacara hal tersebut merupakan suatu yang sangat menunjang terbentuknya kepercayaan diri dengan baik mbak. Terkadang juga terdapat siswa yang tidak mau maju saat gilirannya namun Setelah adanya kegiatan tersebut anak-anak mengikutinya dengan baik dan dibimbing dengan melaporkan anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka harus ada pengkondisian dari wali kelas dengan guru pendidikan agama Islam lalu wali kelas memberikan peringatan untuk siswa yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut hingga berkomunikasi kepada wali murid dari siswa tersebut melalui telephone ” (Wawancara, 21 November 2022).

Berdasarkan W-2/WKPU di atas menyatakan bahwa wali kelas VIII Program Unggulan bersinergi dengan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di madrasah.

Hasil W-3/GPAI mengenai proses dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan, sebagai berikut:

“Guru melakukan Pembiasaan dan kegiatan keagamaan: dengan kegiatan-kegiatan seperti *muhadhoroh*, *muroja’ah* pagi, azan, petugas upacara bagian do’a serta setoran hafalan (*tahfidz*) jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri maka di depan teman dan khalayak umum akan malu, gerogi ataupun tidak mau maju kedepan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut “ (Wawancara, 29 November 2022).

Berdasarkan W-3/GPAI di atas proses peningkatan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen. Kegiatan peningkatan kepercayaan diri sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal dalam hal waktu, strategi yang diterapkan dan kondisi percaya diri masing-masing siswa.

c. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa

Guru memiliki strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah. Untuk memudahkannya memerlukan komponen untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa seperti selalu berfikir positif tentang diri dan kemampuannya, optimis, mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai kondisi, memiliki *internal locus of control*, mempunyai cara pandang yang positif dan mempunyai harapan yang realistis. Secara umum strategi yang diterapkan dalam mengintergrasikan kepercayaan diri oleh guru pendidikan agama Islam adalah dengan mengadakan kegiatan-keagamaan yang dapat menunjang kepercayaan diri diantaranya kegiatan *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja’ah* pagi, Azan dan petugas do’a pada saat upacara.

Hal ini diperkuat dengan O-2/UGPAI di kelas VIII Program Unggulan yaitu dengan adanya kegiatan keagamaan yang di MTs N 6 Sragen. Hasil observasi peneliti, strategi yang telah dilakukan oleh wali kelas dan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah sudah baik. Akan tetapi dalam pelaksanaannya belum bisa maksimal. Untuk meningkatkan kepercayaan diri terdapat siswa yang masih malu dan merasa tidak bisa dalam menjalankan kewajibannya di madrasah serta siswa merasa bahwa pendapatnya salah dan perlu penguatan kepercayaan diri dengan menggunakan strategi lainnya. Guru melakukannya hanya berorientasi pada kegiatan tersebut tanpa memperhatikan kondisi siswa dan waktu siswa yang terkadang capek dan lelah karena terlalu banyak kegiatan menimbulkan siswa bosan terhadap kegiatan tersebut.

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah. Siswa perlahan mengikuti kegiatan tersebut dan menjadi terbiasa jika melakukan kegiatan tersebut karena memang dilakukan setiap hari dengan dibimbing guru yang ada di madrasah. Contoh kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi, azan dan petugas do'a pada saat upacara. Misalnya dalam Kegiatan *muhadhoroh* di dalam kelas dilakukan siswa di depan kelas dengan disaksikan oleh siswa lainnya dilakukan setiap hari dengan bimbingan guru. Guru mempersilahkan siswa untuk maju dan mengawali

kegiatan dengan berdo'a lalu melanjutkan dengan kegiatan muhadhoroh. Kegiatan ini dilakukan oleh 2 orang siswa masing-masing disetiap harinya lalu setelah kegiatan tersebut selesai guru mengambil point penting dalam pembacaan teks atau pidato dari siswa tersebut agar siswa yang lainnya juga mengetahui inti dan garis besar isi pidato tersebut. Dengan ini maka guru juga mempunyai peranan dalam kegiatan tersebut.

a) Kegiatan *Muhadhoroh*

Berdasarkan hasil O-2/UGPAI dari peneliti dalam kegiatan *muhadhoroh* yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri tampilan siswa dalam membaca teks *muhadhoroh* yang dibacakan di depan kelas siswa cenderung menundukkan kepala dan membaca teks nya dengan raut wajah takut. Teks siswa merupakan hasil dari siswa sendiri jadi memang kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri sekaligus menggali potensi pada siswa (Observasi, 14 November 2022).

Pada kenyataannya siswa memang menundukkan kepala dengan alasan bahwa siswa memang takut saat berbicara di depan temannya hingga terkadang ada siswa yang gemetar dan keluar keringat dingin, hal ini merupakan bentuk ketidakpercayaan diri siswa atas kemampuan yang dimilikinya, padahal siswa telah membuat teks dan seharusnya mampu untuk membaca di depan temannya (Observasi, 15 November 2022).

Berdasarkan O-2/UGPAI yang dilakukan peneliti dalam kegiatan *muhadhoroh* terdapat upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat kegiatan tersebut berlangsung. Siswa yang tidak bertugas menjadi petugas penyampai teks *muhadhoroh* diminta untuk memperhatikan, setelah memperhatikan semua guru memberikan waktu untuk siswa untuk menyatakan pendapat mengenai isi *muhadhoroh* dari teman yang bertugas. Bagi siswa yang berani mengemukakan pendapat akan diberikan reward berupa hadiah dari guru. Setelah kegiatan *muhadhoroh* dan pernyataan pendapat siswa selesai, guru memberikan kesimpulan hasil *muhadhoroh* dan memberikan saran kepada siswa. Hal ini merupakan suatu bentuk peningkatan kepercayaan diri dengan siswa berani berbicara di depan khalayak umum mengenai pendapatnya (Observasi, 15 November 2022).

Berdasarkan W-3/GPAI dan O-2/UGPAI di atas maka upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa dalam kegiatan *muhadhoroh* ini yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu percaya pada kemampuan yang dimilikinya. Selain itu terdapat juga upaya guru dengan mengingatkan siswa terlebih dahulu sebelum agar tidak lupa saat akan menjadi petugas *muhadhoroh*. Dalam kegiatan *muhadhoroh* juga terdapat upaya guru dalam meningkatkan

kepercayaan diri siswa dengan cara berpendapat. Siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik maka siswa dapat berpendapat dengan baik, upaya guru yang dilakukan dengan memberikan reward berupa hadiah kepada siswa yang berani mengutarakan pendapat saat kegiatan *muhadhoroh*, memberikan motivasi serta memberikan pembiasaan kepada peserta didik mengenai kegiatan *muhadhoroh* dalam upaya peningkatan kepercayaan diri siswa.

b) Azan

Berdasarkan O-2/UGPAI peneliti terdapat siswa jika guru menyuruh untuk menjadi petugas azan khusus siswa laki-laki tidak mau bahkan terdapat siswa yang tidak masuk sekolah karena adanya jadwal azan ternyata penyebabnya adalah takut salah saat melanjutkan azan hingga malu dengan temannya apabila melantunkan azan. Namun terdapat juga siswa yang kadang berani maju untuk azan akan tetapi bacaannya terbolak-balik, dan jika sudah terbalik langsung pergi begitu saja dan tidak melanjutkan azannya, hal ini karena gerogi dan takut. Jika siswa takut maka apabila disuruh untuk melantunkan azan tidak mau dan terkadang siswa tidak masuk madrasah dengan alasan sakit (Observasi, 18 November 2022).

Berdasarkan O-2/GPAI dari peneliti dalam kegiatan azan yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri saat azan dengan cara guru selalu memperhatikan siswa, melakukan pembiasaan azan kepada siswa laki-laki, memberikan nasehat serta mengingatkan siswa untuk mempersiapkan jadwal azan. Siswa dapat mempersiapkan azan dengan baik dan berani dalam melantunkan azan tanpa ada bacaan terbolak-balik dan takut. Bagi siswa kelas unggulan memang diberi jadwal untuk azan untuk siswa laki-laki, karena dalam hal ini melantunkan azan di depan khalayak umum khususnya di depan seluruh masyarakat madrasah merupakan bentuk kepercayaan diri, jika siswa berhasil dan bisa melantunkannya maka siswa tergolong mempunyai kepercayaan diri yang telah meningkat.

c) Kegiatan *Muroja'ah* di pagi hari

Berdasarkan O-2/GPAI peneliti mengenai kegiatan *muroja'ah* pagi hari sering kali terdapat siswa yang tidak mau maju ke depan kantor untuk *muroja'ah* hasil hafalannya. Terdapat siswa yang telah dijadwal namun siswa tersebut tidak masuk madrasah dengan alasan izin sakit dan sebagainya, padahal siswa tersebut sehat. Setelah di telusuri ternyata siswa tersebut bertugas menjadi petugas dalam kegiatan *muroja'ah* pagi. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam kegiatan ini adalah siswa tidak

masuk saat dijadwalkan menjadi petugas dan takut salah dalam hafalan (Observasi, 12 November 2022).

Berdasarkan O-2/GPAI yang dilakukan peneliti dalam kegiatan tersebut, maka terdapat upaya guru dalam mengatasi hal tersebut yakni dengan cara guru memberikan pembiasaan, semangat, motivasi, bimbingan serta komunikasi dengan orang tua siswa untuk selalu memantau anaknya apabila dirumah. Dalam jadwal kegiatan ini juga sudah disusun dan di beritahukan oleh guru kepada orang tua siswa melalui group kelas. Dengan demikian guru bekerjasama dengan wali murid untuk memberikan arahan saat berada dirumah (Observasi, 12 November 2022).

d) Kegiatan *Tahfidz*

Kegiatan kegamaan O-2/UGPAI dalam meningkatkan kepercayaan diri, berdasarkan observasi peneliti dalam kegiatan *tahfidz* terdapat siswa yang memang sudah hafal di belakang sebelum maju disetorkan ke guru, akan tetapi terkadang siswa lupa dan hilang hafalannya saat akan disetorkan kepada gurunya. Siswa yang percaya diri akan dapat menyetorkan hafalannya dengan baik, namun bagi siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri akan hilang hafalannya saat berhadapan dengan guru (Observasi, 16 November 2022).

Berdasarkan O-2/UGPAI saat baik dilakukan khususnya dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan cara memberikan dukungan kepada siswa dan bimbingan agar siswa mempersiapkan hafalannya dengan baik dan selalu berinteraksi baik dengan temannya agar dapat meningkatkan kepercayaan diri saat maju setoran hafalan yang disaksikan oleh teman sekelasnya. Memberikan motivasi untuk selalu berani dalam menghafal di depan karena memang pendengarnya hanya teman sekelas dan gurunya saja (Observasi, 16 November 2022).

e) Petugas do'a pada saat upacara

Berdasarkan O-2/UGPAI saat upacara hari senin terdapat jadwal menjadi petugas upacara khususnya bagian do'a. Kegiatan ini merupakan bentuk peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam karena memang bernuasa keagamaan. Dalam kegiatan ini terdapat siswa yang sengaja datang terlambat saat upacara padahal siswa tersebut menjadi petugas upacara bagian do'a. Siswa yang menjadi petugas terkadang salah saat membaca teks karena memang dua siswa berdiri di depan seluruh masyarakat madrasah dan disaksikan oleh semua masyarakat madrasah. Siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri akan malu dan tidak mau menjadi petugas walaupun terjadwal (Observasi, 11 November 2022).

Berdasarkan O-2/UGPAI dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan cara membiasakan kegiatan tersebut, menasehati, memberikan arahan serta bimbingan tersendiri untuk siswa yang memang sudah dijadwalkan namun tidak mau untuk maju menjadi petugas upacara bagian do'a. Siswa yang sudah mau berkontribusi maju ke depan namun masih gerogi di beri arahan tersebut dahulu dan guru melakukan persiapan upacara di hari sabtu setelah pulang dari madrasah agar upacara berjalan dengan baik dan memang hasilnya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (Observasi, 16 November 2022).

Hasil W-3/GPAI kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen mengenai strategi yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan kepercayaan diri terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dan diupayakan, diantaranya kegiatan keagamaan seperti *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi, azan serta pembaca do'a pada saat upacara. Strategi yang diterapkan adalah perlunya ada kerja sama antara orang tua, guru dan juga siswa. Kerja sama dengan orang tua siswa dengan cara terdapat guru pendidikan agama Islam sebagai pengurus kegiatan peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan keagamaan tersebut saling bekerja sama dengan koordinasi wali kelas siapa saja yang tidak mau melakukan kegiatan lalu catatan tersebut diberikan kepada wali kelas dan ditindak lanjuti wali kelas untuk segera memberikan informasi kepada orang tua dan menanyakan tentang kondisi siswa saat dirumah agar dibina dengan baik oleh orang tua lakukan kepada anaknya jika terdapat kegiatan namun anak tidak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut harus ada menasehati dari orang tua agar anaknya mau dan aktif saat mengikiti kegiatan yang dari madrasah untuk kelas VIII Program Unggulan tersebut. Strategi dalam kegiatan tersebut melalui pembiasaan, membimbing dan memberikan reward yang menjadi suatu motivasi bagi siswa. Pembiasaan kegiatan keagamaan:

dengan kegiatan-kegiatan seperti *muhadhoroh*, *muroja'ah* pagi, azan, petugas do'a pada saat upacara serta setoran hafalan (*tahfidz*) jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri maka di depan teman dan khalayak umum akan malu, gerogi bahkan tidak mau maju di depan khalayak umum dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut”(Wawancara, 25 November 2022).

Strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan melalui pembiasaan, membimbing dan pemberian reward berupa motivasi dalam kegiatan keagamaan berhubungan dengan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa di madrasah. Jadi dalam kegiatan peningkatan kepercayaan diri tersebut dapat menjadi pembelajaran dan suatu strategi dalam menjadikan kegiatan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa telah disesuaikan dengan kondisi siswa yang ada di kelas. Strategi yang digunakan melalui kegiatan yang paling dasar untuk berani menyatakan pendapat dan berkomunikasi dengan baik jika berhadapan dengan khalayak umum.

Hasil W-2/WKPU VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen mengenai strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

“Ya begini mbak, yang saya lakukan selama ini adalah bagaimana caranya menjalin hubungan yang baik antara orang tua dengan guru. Karena orang tua merupakan seseorang yang dapat memberikan arahan di rumah selain di sekolah. Guru hanya bisa mengawasi siswa di sekolah saja setelah pulang siswa dipasrahkan kepada orang tua mbak, karena orang tua dapat mengarahkan siswa jika telah berada di rumah” (Wawancara, 20 November 2022).

Meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah juga memerlukan dukungan dan dampingan hingga melibatkan andil orang tua

siswa yang ada di rumah. Hubungan orang tua siswa dan wali kelas harus tetap terjalin dengan baik melalui berbagai komunikasi baik secara langsung ataupun melalui media sosial untuk menyamakan pemikiran dalam memudahkan wali kelas dan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah. Selama ini, terdapat komunikasi wali kelas tetap berjalan meskipun dalam komunikasi menggunakan media sosial karena memang susah untuk bertemu dengan masing-masing orang tua siswa, hal ini menyebabkan peningkatan kepercayaan diri seolah menjadi tanggung jawab wali kelas dan guru yang ada di madrasah.

W-4/WMSPU mengenai kondisi siswa yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang ada di madrasah melalui komunikasi dengan wali kelas.

“Ya, memang saya sangat senang dengan adanya informasi dari wali kelas setiap saat mengenai perkembangan anak saya selama di madrasah. Memang sudah diberi tahu bahwa di kelas Program Unggulan anak diberi waktu yang panjang dan selalu diperhatikan untuk mendapatkan pembelajaran ataupun kegiatan yang banyak, khususnya dalam kegiatan keagamaan dalam hal peningkatan kepercayaan diri. Memang benar wali kelas selalu memberi informasi jika anak tidak mengikuti kegiatan, menanyakan anak tidak masuk madrasah hingga memberi arahan kepada saya selaku wali murid untuk selalu memberi semangat dan dorongan kepada anak untuk selalu mengingatkan jika ada tugas misalnya dalam kegiatan lain yang diadakan di madrasah” (Wawancara, 10 November 2022).

Bedasarkan W-4/WKSPU di atas dapat menunjukkan bahwa memang benar antara guru pendidikan agama Islam, wali kelas serta wali murid selalu berkomunikasi dalam upaya peningkatan kepercayaan diri

yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di madrasah. Dalam hal ini pendapat wali kelas sejalan dengan pendapat wali murid bahwa komunikasi antar wali kelas terus berjalanan agar dapat memaksimalkan kegiatan yang ada di madrasah. Jadi terdapat upaya guru pendidikan agama Islam serta dorongan dari wali kelas dan wali murid dalam peningkatan kepercayaan diri.

Perhatian orang tua terhadap kepercayaan diri pada anaknya akan memudahkan wali kelas dan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa ketika berada di lingkungan madrasah. Orang tua siswa harus ikut serta dan menjadi bagian dalam meningkatkan kepercayaan diri pada masing-masing siswa. Apabila keduanya dapat berkolaborasi dengan baik maka proses peningkatan kepercayaan diri akan lebih mudah untuk ditingkatkan. Sikap berani menyatakan pendapat dan tampil di depan umum dengan potensi yang dimiliki serta melalui pembiasaan, pemberian motivasi dan apresiasi mengenai potensi yang dikeluarkan merupakan suatu strategi peningkatan kepercayaan diri.

Hasil W-5/SPU kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen mengenai strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri sebagai berikut:

“Dalam hal ini guru mengadakan kegiatan keagamaan sehari-hari yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri misalnya *muhadhoroh*, *muroja'ah* pagi, adhan, petugas do'a pada saat upacara serta setoran hafalan (*tahfidz*), dengan begitu kepercayaan diri kami lama-lama akan terbentuk dengan baik karena kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri hampir menjadi kebiasaan dan terkadang saya juga diberi hadiah” (Wawancara, 9 Januari 2022).

Guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan cara melakukan kegiatan keagamaan seperti *muhadhoroh*, *muroja'ah* pagi, azan, petugas do'a pada saat upacara serta *tahfidz*. Hal ini merupakan salah satu strategi untuk memudahkan siswa dalam berkomunikasi dan berpendapat di depan umum tanpa adanya rasa malu dan takut. Kegiatan keagamaan tersebut bukan hanya kegiatan saja namun juga manfaatnya sangat banyak untuk menunjang peningkatan kepercayaan diri dan menggali potensi yang dimilikinya dengan baik.

Hasil W-5/SPU kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen mengenai strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri sebagai berikut:

“Dengan membuat kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan meningkatkan kepercayaan diri *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi, azan, dan petugas do'a pada saat upacara. Terkadang kegiatan tersebut kurang begitu efektif karena memang ada teman kami yang belum mempersiapkan diri atau bahkan tidak masuk sekolah karena giliran dan belum menghafal untuk disetorkan pada saat kegiatan *tahfidz*”(Wawancara, 9 Januari 2022).

Berdasarkan W-5/SPU di atas menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan oleh wali kelas dan guru pendidikan agama Islam yang saling berkesinambungan. Wali kelas selalu membangun komunikasi baik dengan orang tua siswa untuk mendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah. Sedangkan, guru pendidikan agama Islam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan melakukan kegiatan keagamaan yang nantinya dapat menunjang terciptanya komunikasi yang

baik dalam pembelajaran. Dengan demikian proses dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara bersamaan dengan baik.

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yang berupa sikap komunikatif baik antar sesama guru atau siswa. Guru memperhatikan tingkat kepercayaan diri siswa dan keberanian siswa untuk berpendapat kepada siswa lainnya bahkan dengan menggali potensi yang ada pada diri masing-masing dengan selalu memotivasi dan memberikan dorongan agar siswa mau mengekspresikan potensi yang ada pada diri siswa.

Berdasarkan hasil W-5/SPU dan O-2/UGPAI di atas maka terdapat strategi dan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan keagamaan diantaranya kegiatan *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi, azan dan petugas upacara bagian do'a. Dalam kegiatan tersebut terdapat upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan cara melakukan pembiasaan disetiap kegiatan keagamaan tersebut, memberikan dorongan, motivasi dan reward kepada siswa saat kegiatan tersebut. Dengan kegiatan tersebut dapat lebih mudah dalam meningkatkan kepercayaan diri yang bernapaskan nilai keagamaan yang ada pada madrasah kepada siswa.

d. Faktor Pendukung Kepercayaan Diri Siswa

Berdasarkan O-1/KDSPU yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII Program Unggulan. Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah tentu terdapat faktor pendukung peningkatan kepercayaan diri

siswa karena siswa membutuhkan dorongan dalam peningkatan kepercayaan diri. Meningkatkan kepercayaan diri di madrasah dengan kondisi karakter dan sifat yang berbeda. Namun terdapat faktor pendukung peningkatan kepercayaan diri yakni berasal dari lingkungan madrasah karena madrasah merupakan salah satu membentuk siswa untuk mempunyai kepercayaan diri (Observasi, 21 November 2022).

Berdasarkan O-2/UGPAI di MTs N 6 Sragen sangat memperhatikan pengembangan potensi pada peserta didik, perkembangan potensi ini di dukung oleh kepercayaan diri yang baik pada siswa, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, namun terdapat faktor yang mendukung yakni orang tua, lingkungan, dan guru yang ada di madrasah (Observasi, 23 November 2022).

W-3/GPAI di kelas VIII Program Unggulan MTs N 6 Sragen mengenai faktor pembangun kepercayaan diri siswa sebagai berikut:

“Dalam membangun kepercayaan diri bisa melalui beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat sekitar. Namun dalam hubungannya dengan lingkungan keluarga masih sangat terbatas karena memang komunikasi antara guru dengan wali murid hanya sebatas melalui telephone ganggam. terdapat juga faktor yang dilakukan di madrasah seperti upaya guru pendidikan agama Islam diantaranya selalu memberi dukungan motivasi, dan memberi hadiah. Dengan cara mengapresiasi peserta didik maka kebanyakan peserta didik akan dapat berlomba-lomba mengutarakan pendapat dan tampil dihadapan umum, namun belum begitu maksimal pemberian apresiasi tersebut”. (Wawancara, 9 Desember 2022).

Berdasarkan W-3/GPAI di atas menyatakan bahwa faktor pembangun kepercayaan diri terdapat tiga faktor yakni: lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat. Kepercayaan diri dapat terbangun melalui faktor tersebut namun karena siswa tidak hanya berada dalam satu lingkungan dan siswa selalu berada dalam tiga lingkungan tersebut maka faktor tersebut kurang efektif dijalankan jika kurangnya komunikasi yang baik. Dalam madrasah guru selalu berupaya untuk membangun kepercayaan diri dengan memberikan reward dan apresiasi bagi siswa yang berani tampil di depan umum, namun hal tersebut belum begitu berjalan dengan baik karena siswa masih mempunyai rasa gerogi dan malu saat di depan umum, pada intinya siswa mempunyai potensi dalam menjawab atau berpendapat di depan umum.

W-4/WMPU mengenai faktor pembangun kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Dalam prosesnya memang faktor dari kepercayaan diri anak berasal dari lingkungan keluarga dengan selalu memberikan dukungan dan apresiasi dengan anak, namun kenyataannya hal tersebut belum maksimal. Dengan demikian, saya pasrahkan juga ke madrasah agar dapat membina anak, sering kali dari pihak madrasah memperhatikan anak hingga kondisi perkembangannya, dengan memberi komunikasi melalui telephone saja maka hal tersebut belum begitu maksimal”(Wawancara, 10 November 2022).

W-4/WMPU menyatakan bahwa, memang benar W-4/WMPU merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri, namun jika di lingkungan madrasah hal tersebut diserahkan kepada guru yang berada di madrasah. Dalam hal ini madrasah sudah berupaya dengan selalu

berkomunikasi dengan wali murid namun belum maksimal karena keterbatasan bertemu hanya melalui telephone genggam.

Berdasarkan O-1/KDSPU peneliti, faktor pembangun kepercayaan diri berasal dari banyak hal yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan sekitar. Akan tetapi hal faktor tersebut belum menjadi suatu yang berhasil karena memang kurang adanya komunikasi yang baik antara guru dengan wali murid dan hanya sebatas komunikasi melalui telephone genggam saja. Terdapat pembangun peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan di madrasah seperti upaya guru pendidikan agama Islam diantaranya selalu memberi dukungan motivasi, dan memberi hadiah. Dengan cara mengapresiasi peserta didik maka kebanyakan peserta didik akan dapat berlomba-lomba mengutarakan pendapat (Observasi, 25 November 2022).

Berdasarkan O-2/UGPAI terdapat faktor pendukung adanya kepercayaan diri yang baik didukung dengan adanya peran guru pendidikan agama Islam, wali kelas dan wali murid dalam meningkatkan kegiatan dalam upaya peningkatan kepercayaan diri pada siswa di madrasah. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen dengan cara selalu berkomunikasi aktif dengan wali kelas. Dengan adanya hal ini maka wali kelas juga turut serta untuk berkomunikasi aktif dengan wali murid. Hubungan antara ketiganya tidak

pernah berhenti demi mewujudkan siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang baik (Observasi, 26 November 2022).

W-3/GPAI dan observasi di atas maka dapat disimpulkan faktor pendukung peningkatan kepercayaan diri yang baik pada kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen adalah faktor orang tua, lingkungan dan guru. Berasal dari guru pendidikan agama Islam yang berupaya dalam kegiatan keagamaan, guru pendidikan agama Islam juga berkomunikasi dengan wali kelas mengenai siswa yang tidak ikut dalam kegiatan atau kurang memperhatikan kegiatan tersebut, lalu wali kelas memberitahukan hal tersebut kepada wali murid agar dirumah juga diberi pengarahan mengenai kondisi siswa selama kegiatan tersebut berlangsung, jadi antara guru pendidikan agama Islam, wali kelas dan wali murid sama-sama bekerja sama dalam menunjang peningkatan kepercayaan diri pada siswa.

e. Indikator Kepercayaan Diri Siswa

Guru dapat mengetahui indikator dan melakukan penilaian kepercayaan diri melalui pengamatan langsung dengan memperhatikan siswa dalam berpendapat dan berani tampil di depan khalayak umum tanpa adanya rasa gugup, gerogi serta malu. Guru dintuntut juga mengetahui dan menelusuri penyebab dari hal yang menasari kepercayaan diri terbentuk. Jika terjadi suatu masalah dengan kepercayaan diri, guru dapat melakukannya dengan bertanya langsung kepada siswa mengenai perasaan, sikap, dan keberanian siswa (Observasi, 28 November 2022)

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam mengenai indikator kepercayaan diri yang dibangun pada siswa, sebagai berikut:

“ya, memang terdapat indikator dari kepercayaan diri dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di madrasah yakni bagi siswa untuk selalu diajari percaya mengenai kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri terhadap potensi diri memang harus ada pada jiwa siswa mba” (Wawancara, 29 November 2022).

Berdasarkan hasil W-3/GPAI yang di atas memang guru yang ada di MTs 6 Sragen juga menerapkan peningkatan kepercayaan diri dengan berlandaskan pada indikator kepercayaan diri, yakni dengan adanya sikap untuk membuat siswa percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Siswa percaya dan mampu untuk mempercayai potensi yang dimiliki dan siswa tidak bergantung kepada orang lain.

Berikut kompetensi lulusan yang digunakan oleh guru dalam mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. terdapat indikator lain yang bisa juga di terapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri di MTs N 6 Sragen pada kelas VIII Program Unggulan, yakni sebagai berikut:

5.1 Indikator kepercayaan diri siswa

No.	Indikator Kepercayaan Diri	Pelaksanaan Kegiatan	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
1.	Percaya kepada kemampuan diri sendiri	Dalam kegiatan <i>muhadhoroh</i> , <i>tahfidz</i> , <i>muroja'ah</i> pagi hari, azan, dan menjadi petugas upacara bagian do'a	Guru yang selalu mengingatkan siswa agar melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik

2.	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Dalam kegiatan <i>muhadhoroh</i> khususnya untuk siswa bertanggung jawab membuat teks sendiri hal ini merupakan bentuk kemandirian dalam mengambil keputusan untuk maju di depan kelas	Guru selalu mengarahkan siswa untuk mengambil materi berupa pembelajaran agama untuk disampaikan kepada siswa lainnya di depan kelas
3.	Memiliki konsep diri yang positif	Dalam kegiatan keagamaan yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam	Guru selalu memberi motivasi dan dorongan kepada siswa lebih semangat dalam kegiatan keagamaan yang diupayakan untuk meningkatkan kepercayaan diri
4.	Berani mengemukakan pendapat	Ketika kegiatan <i>muhadhoroh</i> siswa siswa yang maju di depan selalu diwajibkan untuk diberi pertanyaan dari siswa yang menjadi audiens	Guru memberikan reward bagi siswa yang berani bertanya kepada temannya sebagai bentuk apresiasi dan sebagai bentuk bahwa siswa lainnya telah memperhatikan siswa yang telah memberikan materi dalam kegiatan <i>muhadhoroh</i>

Berdasarkan tabel di atas terdapat indikator kepercayaan diri yang dimiliki siswa kelas VIII program unggulan di MTs N 6 Sragen. Dari tabel di atas terdapat indikator kepercayaan diri percaya kepada kemampuan diri sendiri artinya dalam

kegiatan peningkatan kepercayaan diri dilakukan guru pendidikan agama Islam Dalam kegiatan *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi hari, azan, dan menjadi petugas upacara bagian do'a.

Berdasarkan tabel di atas pada point 1 indikator kepercayaan diri percaya kepada kemampuan diri sendiri, dari indikator tersebut terdapat kegiatan peningkatan kepercayaan diri dalam kegiatan *muhadhoroh*, *tahfidz*, *muroja'ah* pagi hari, azan, dan menjadi petugas upacara bagian do'a. Dalam penelitian peneliti menemukan bahwa hampir sebagian siswa telah memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, namun sebagian juga belum mencapai indikator tersebut karena sebagian siswa kurang memperhatikan kegiatan tersebut dan dikarenakan siswa teralalu padat jadwal pembelajaran di Program Unggulan. Dengan demikian terdapat upaya guru dalam mengatasi hal tersebut guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu memperhatikan kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut juga merupakan salah satu kegiatan yang baik jika dilakukan terus-menerus akan membuat siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik (Observasi, tanggal 7 November 2022).

Berdasarkan tabel pada point 2 indikator kepercayaan diri bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa siswa telah mencapai indikator tersebut namun terdapat juga siswa yang masih belum bisa mencapai indikator tersebut, dalam kegiatan *muhadhoroh* khususnya pada saat maju di depan kelas dengan teks yang dibaca oleh masing-masing siswa yang menjadi petugas memberikan kultum, sebagian besar siswa masih ragu dalam membaca teks kultum yang siswa buat sendiri maka

dari itu sering ditemui siswa meminjam teks ceramah teman. Pada hakikatnya sekolah hanya untuk mencari nilai saja, namun seharusnya sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu yang bermanfaat. Siswa lebih suka bertanya dan meminta bantuan teman dari pada bertanya kepada guru dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian dalam mengantisipasi teks yang dibaca berulang guru mengumpulkan teks ceramah dari siswa yang telah maju di depan kelas agar teks tersebut tidak terulang kembali untuk dibaca teman lainnya, hal ini merupakan bentuk meningkatkan kepercayaan diri siswa agar percaya akan kemampuannya (Observasi, tanggal 10 November 2022).

Berdasarkan tabel pada point 3 indikator memiliki konsep positif. berdasarkan pengamatan peneliti terdapat siswa yang memang sangat antusias dalam kegiatan keagamaan tersebut hal ini dibuktikan dengan siswa bersemangat, namun pada kenyataannya juga terdapat siswa yang maksimal dalam melaksanakan kegiatan, hal ini masih menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai konsep diri yang positif. Demikian guru harus mengupayakan agar meningkatkan minat dan semangat siswa dengan memberikan dorongan atau motivasi dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan baik (Observasi, tanggal 14 November 2022).

Berdasarkan tabel pada point 4 indikator berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian siswa telah mencapai indikator kepercayaan diri ini, namun terdapat juga siswa yang masih takut dan malu. Hal tersebut menjadi salah satu catatan bagi guru yang harus mengupayakan kendala tersebut agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, misalnya pada saat kegiatan

muhadhoroh siswa cenderung mendengarkan temannya saja, akan lebih menarik jika siswa memperhatikan dan bertanya kepada teman mengenai materi yang ada dalam teks ceramah tersebut. Guru mengupayakan memberikan reward mengenai siswa yang berani berpendapat atau bertanya mengenai materi ceramah tersebut dengan reward point berupa nilai, siswa akan berebut agar menambah nilai dalam pembelajaran dan membuat kegiatan tersebut menjadi aktif (Observasi, 17 November 2022).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang telah di deskripsikan maka hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

MTs N 6 Sragen melakukan peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan keagamaan. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk mengajar siswa agar siswa dapat mempelajari nilai-nilai pendidikan agama. Selain guru mengajarkan ilmu pengetahuan, tugas guru pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk jiwa dan watak sesuai dengan ajaran agama Islam, meningkatkan keyakinan agama dan kualitas pribadi yang mempunyai nilai agama serta sosial yang baik (Hawi, 2013:9). Dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang baik pada siswa Di MTs N 6 Sragen khususnya di kelas VIII Program Unggulan terdapat peningkatan kepercayaan diri dengan kegiatan keagamaan diantaranya *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja'ah* pagi, Adhan dan Petugas upacara bagian do'a.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Dari beberapa bahasan Sistem Pendidikan Nasional tersebut terdapat salah satu potensi yang harus dikembangkan serta ditingkatkan oleh siswa yaitu kepribadian siswa yang mengarah pada kepercayaan diri siswa (Sarastika, 2014:50). Hal tersebut perlu diperhatikan karena memang kepercayaan diri merupakan suatu konsep diri siswa untuk dapat mengembangkan potensinya, siswa mempunyai potensi agar potensi tersebut dapat terealisasi dengan baik. Di MTs N 6 Sragen pada kelas VIII Program Unggulan terdapat kegiatan peningkatan kepercayaan diri dengan adanya satu kegiatan tujuannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yakni *Muhadhoroh*, teks kegiatan tersebut dibuat sendiri oleh siswa hasil karya siswa sendiri namun guru tetap memberikan arahan mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sistem Pendidikan Nasional memiliki tujuan salah satunya untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa. Seperti contoh dimulai dari mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik selalu aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Meningkatkan kepercayaan diri siswa membutuhkan upaya-upaya yang tersusun secara sistematis dalam menanamkan kepercayaan diri yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru pendidikan agama Islam bersama dengan seluruh guru di madrasah mengupayakan hal tersebut agar berjalan dengan baik.

Kondisi di lingkungan siswa saat ini dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah terdapat kendala seperti kurang tepatnya waktu dalam siswa masuk kelas dan memang siswa di Program Unggulan kebanyakan sudah lelah karena memang kegiatan lain selain proses pembelajaran sangat banyak, strategi guru dalam menyikapi kendala tersebut kurang begitu maksimal, dan kurang kerja sama antara guru dengan orang tua. Karena tidak hanya guru saja yang ikut serta dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa namun orang tua juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa khususnya jika dirumah. Dalam meningkatkan kepercayaan diri guru pendidikan agama Islam dengan pembelajaran dilengkapi dengan kepercayaan diri serta menambahkan kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa.

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Peranan orang tua, guru, sekolah serta lingkungan memberikan dampak yang sangat besar dalam meningkatkan kepercayaan diri. Dengan demikian, perlu adanya suatu membangun kepercayaan diri agar siswa dapat menggali potensi yang dimilikinya untuk menyesuaikan diri dalam keberadaannya hingga memberikan rasa aman bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Guru bekerjasama dengan orang tua siswa melalui komunikasi berkala dan media sosial dengan telepon genggam untuk memudahkan dalam meningkatkan kepercayaan diri baik di rumah maupun di madrasah. Meningkatkan kepercayaan diri tidak dapat dibentuk di madrasah saja, akan tetapi juga di rumah melalui orang tua hal tersebut lebih banyak berpengaruh, karena orang tua yang lebih mengetahui tingkat

kepercayaan diri anaknya sendiri. Sehingga, orang tua dapat selalu berkomunikasi dengan guru serta wali kelas yang ada di madrasah untuk berkolaborasi dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Dalam lingkungan madrasah berpengaruh dalam proses meningkatkan kepercayaan diri siswa. Di madrasah sendiri telah berupaya menerapkan kepercayaan diri baik melalui pembiasaan. Dengan menerapkan kegiatan keagamaan pada siswa seperti menyetorkan hafalan (*tahfidz*), kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan setiap pagi di depan kelas yang disaksikan oleh satu kelas, melatih siswa dalam kegiatan *muroja'ah* di pagi hari di depan kantor guru disaksikan oleh seluruh masyarakat madrasah, adhan bagi siswa laki-laki, serta melatih siswa untuk menjadi petugas upacara bagian do'a yang disaksikan oleh seluruh masyarakat madrasah saat upacara berlangsung. Melalui pembiasaan tersebut ada siswa yang mulai terbentuk kepercayaan dirinya, memang dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa membutuhkan waktu yang tidak singkat dan memerlukan kesabaran untuk selalu meningkatkan serta memberi motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kepercayaan diri di madrasah (Manizar, 2015:87).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada rumusan masalah mengenai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII program unggulan di madrasah, yaitu:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dan lingkungan madrasah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen.

Guru umumnya memiliki tugas sebagai pendidik yang profesional dengan memberikan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, memberikan nilai serta mengevaluasi hasil pencapaian yang didapatkan oleh masing-masing peserta didik (Erlinung, 2022:420). Guru pendidikan agama Islam misalnya, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang penting untuk mengajarkan ilmu mengenai agama Islam dalam pembelajaran dengan harapan akan mencapai perubahan yang lebih baik terhadap sikap siswa (Jannah & Junaidi, 2020:98). Dalam menyampaikan materi tidak hanya dilakukan dengan lisan namun juga dengan banyak tulisan serta keteladanan melalui perbuatan. Hal tersebut memberikan pengertian bahwa guru pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan materi saja untuk mengetahui pencapaian peserta didiknya perlu adanya *feedback* yang ditunjukkan dengan siswa mampu berpendapat sesuai dengan gagasan siswa. Peran guru pendidikan agama Islam sebagai motivator ketika mengajar di dalam kelas dan di luar pembelajaran juga memiliki peran yang sama dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dimulai dengan mempersiapkan semua sebelum kegiatan keagamaan di luar pembelajaran dimulai, memberikan fasilitas yang baik untuk siswa dalam kegiatan

keagamaan tersebut serta selalu profesional dalam memberikan motivasi kepada peserta didiknya (Manizar, 2015:87). Guru sebagai petunjuk arah yang baik dan memberikan masa depan yang cerah bagi siswanya, mengajarkan ilmu pengetahuan serta ilmu agama yang nilainya sama dengan berdakwah agar ilmunya bermanfaat bagi diri dan orang lain. Guru sebagai motivator untuk siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran dan kegiatan keagamaan dengan baik serta memiliki kepercayaan diri yang baik. Hal itu dapat dimulai dengan hal yang sederhana terlebih dahulu, misalnya dengan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa yang dimulai oleh guru terlebih dahulu saat akan melaksanakan pembelajaran ataupun saat akan melaksanakan kegiatan keagamaan di luar pembelajaran.

Peran guru sangat penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di madrasah. Untuk menjadi lebih baik guru dapat mengawalinya dengan mempersilakan siswa selalu aktif saat ditanya dalam pembelajaran di dalam kelas dan memberikan motivasi siswa untuk selalu berani jika berpendapat, menggali potensi serta tidak takut di hadapan orang banyak apalagi teman sekelasnya. Ketika terdapat siswa yang berani menyatakan pendapat dan mampu berbicara di depan temannya dengan potensi yang siswa miliki hal tersebut perlu diapresiasi, dengan demikian guru dapat memberikan apresiasi yang baik sesuai dengan hal yang dikerjakan dengan sesuatu bentuk barang ataupun tambahan nilai bagi siswa yang aktif. Hal tersebut dilakukan dengan harapan agar siswa yang lain juga mengikutinya di kemudian hari karena memang

hal tersebut adalah suatu yang baik maka siswa yang ingin mendapatkan apresiasi dari guru juga harus berani dalam berpendapat, dengan demikian kepercayaan diri pada siswa akan meningkat karena memang siswa yang mempunyai kepercayaan diri akan dapat mengutarakan pendapatnya dengan baik walaupun kurang tepat namun tidak mengapa karena hal tersebut merupakan peningkatan kepercayaan diri telah tertanam di dalam jiwa siswa.

Pengamatan peneliti di lapangan, dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan dalam peningkatan kepercayaan diri guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam hal tersebut. Sehingga, pembelajaran dan kegiatan keagamaan dari guru pendidikan agama Islam tersebut tidak hanya teori, siswa mengerjakan tugas, akan tetapi juga siswa harus dapat mengutarakan pendapat serta menggali potensi yang siswa punya secara langsung dan menanyakan kepada guru mengenai kesulitan dalam pembelajaran ataupun dalam kegiatan keagamaan (Jannah & Junaidi, 2020:98). Terlihat pada saat kegiatan tersebut dilakukan siswa merasa bosan dengan kegiatan tersebut dikarenakan terlalu banyak kegiatan dari pagi hingga sore berbeda dengan kelas lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan hal tersebut belum begitu maksimal penerapannya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, namun tetap ada harapan untuk kedepannya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan dapat membawa siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan menggali potensi secara maksimal dan selalu mempunyai kepercayaan diri yang baik.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tidak hanya dalam mengajar saja, namun guru pendidikan agama Islam juga mempunyai tugas lain yakni dalam kegiatan keagamaan (Sari et al., 2021:3). Guru mempunyai kesempatan untuk membentuk siswa dalam kerangka pembelajaran dengan berbagai cara baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran seperti kegiatan tertentu. Hal tersebut dapat diterapkan dengan cara pendekatan langsung maupun pendekatan dari hati ke hati. Peran yang dilakukan guru yaitu meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menjadi pribadi yang hari ini lebih baik dari pada hari kemarin dan hari besok lebih baik.

2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui pengintegrasian kegiatan keagamaan dan pembelajaran mata pelajaran mengenai pendidikan agama Islam (Fitriani & Yanuarti, 2018:178) jika di MTs terbagi menjadi empat rumpun pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Strategi pembiasaan, pemberian reward dan motivasi yang baik dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yakni kegiatan Kegiatan *Tahfidz* (setoran hafalan), Kegiatan *Muhadhoroh* (Khutbah), Kegiatan *Muroja'ah* Pagi, Kegiatan Adhan dan Petugas Do'a Saat Upacara.

Nilai-nilai Islam yang ada dalam kegiatan-kegiatan tersebut merupakan nilai positif yang selalu dilakukan agar siswa menjadi terbiasa.

Upaya dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII program unggulan di MTs N 6 Sragen oleh guru pendidikan agama Islam dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, sebagai berikut:

a. Kegiatan Setoran Hafalan (*Tahfidz*)

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah ruang yang memberikan peluang untuk memberikan pengajaran kepada siswa mengenai agama Islam selain itu terdapat kegiatan yakni kegiatan setoran hafalan (*Tahfidz*) agar siswa juga dapat mengembangkan potensi menghafal Al-Qur'an. Kegiatan setoran hafalan (*Tahfidz*) Secara otomatis dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa karena kegiatan tersebut dilakukan dihadapan teman sekelas yang perlu persiapan terlebih dahulu.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan adanya Kegiatan setoran hafalan (*Tahfidz*) memuahkan siswa dalam menggali kemampuan menghafal Al Qur'an yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran jadi tidak mengganggu proses pembelajaran. Dimulai pada pukul 06.00 hingga pukul 07.00 dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar, dalam setiap harinya siswa di Program Unggulan ini dituntut untuk berangkat lebih awal dan berbeda dengan kelas-kelas lainnya. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran

menjadikan siswa menjadi pasif serta suasana pembelajaran terlihat biasa saja. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. Siswa memperhatikan pembelajaran, mengetahui materi tersebut dengan baik, aslinya dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik, namun kebanyakan siswa lebih memilih diam karena tidak berani mengungkapkan pendapat.

Jika dilihat dari pembelajaran dan cara siswa menjawab pertanyaan di dalam kertas siswa mempunyai kemampuan yang baik karena memang peserta didik faham materi tersebut. Namun, kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya menjadi permasalahan besar bagi komunikasi siswa. salah satu yang diambil guru pendidikan agama Islam adalah dengan membuat kegiatan keagamaan yang sangat tepat diterapkan dan siswa merasakan perbedaan menjadi lebih baik setelah adanya kegiatan keagamaan yang menunjang kepercayaan diri, menghafal untuk disetorkan kepada guru perlu adanya persiapan yang matang dan jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri di depan guru hafalan Al Qur'an hasil persiapan yang akan disetorkan tersebut akan hilang, hal tersebut jika dilakukan setiap hari dapat memberikan penanaman yang baik bagi siswa dalam kepercayaan diri.

b. Kegiatan *Muhadhoroh* (Khutbah)

Muhadhoroh merupakan kegiatan di luar pembelajaran dengan mengeluarkan gagasan, ide, dan pikiran ditunjukkan kepada banyak orang. Kegiatan ini melatih kepercayaan diri karena berhubungan dengan mental dan kesiapan ilmu agama secara matang agar penyampaiannya dapat diterima oleh khalayak umum. Hal ini sangat sesuai dengan konsep Islam mengenai larangan untuk lemah dan seorang muslim harus selalu mempunyai kepribadian berupa kepercayaan diri saat berdiri di depan khalayak umum dan dalam penyampaian informasi kepada khalayak umum tersebut masih berpegang pada nilai-nilai Islam.

Kegiatan *muhadhoroh* adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa di luar pembelajaran. Dengan adanya kegiatan ini maka dapat membuat kepercayaan diri siswa tertanam dengan baik dan menunjang prestasi siswa. kegiatan *muhadhoroh* yang dilakukan bukan hanya suatu kegiatan keagamaan saja namun lebih pada meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan memperkuat mental siswa jika berkomunikasi dengan orang banyak. Seperti contoh siswa yang memang benar-benar pintar dapat bisa menjawab semua pertanyaan melalui test tulis namun siswa tersebut tidak bisa karena memang malu dan takut salah jika menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Siswa kesulitan mengekspresikan potensi dan menggali suatu yang memang telah

ada di dalam diri nya padahal jika digali maka siswa akan mendapat banyak sekali keuntungan untuk kemajuan diri dan prestasi siswa.

Dengan harapan siswa yang mengikuti kegiatan *muhadhoroh* akan bersemangat menggali kemampuan yang mereka miliki karena memang teks dari *muhadhoroh* tersebut dibuat oleh siswa sendiri tanpa bantuan dari guru, guru tidak menyediakan teks tersebut hal tersebut murni teks yang dibuat dari gagasan dan ide pemikiran siswa. Siswa akan lebih dapat menggali kemampuan melalui pembelajaran agama, informasi dari buku pelajaran agama hingga melalui media internet. Awalnya kegiatan tersebut jika dipikir tidak akan berjalan dengan baik karena memang hambatan nya adalah waktu dan teks tersebut, akan tetapi jika tidak dipaksa untuk memulai dan membiasakan maka siswa akan dapat berpendapat dan berkomunikasi baik di depan umum. Maka dari itu, setelah siswa menulis teks tersebut siswa juga diminta untuk membaca atau berceramah memberikan informasi yang ditulis di hadapan siswa lainnya di depan kelas. Siswa harus memperhatikan siswa yang memberikan informasi, hal tersebut dilakukan setiap hari secara bergilir oleh siswa setiap harinya. Siswa maju di depan kelas disaksikan oleh seluruh siswa dan didampingi oleh guru itu suatu cara meningkatkan kepercayaan

diri, jika siswa mempunyai kepercayaan diri tidak akan takut dan gerogi dan sangat baik menyampaikan informasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti siswa yang telah mengikuti kegiatan *muhadhoroh* akan mendapat pengalaman yang baik berupa menguatkan mental dan lebih berani jika tampil di hadapan umum. Kegiatan *muhadhoroh* diberikan guru pendidikan agama Islam kepada siswa tidak bertujuan untuk menyulitkan siswa. Akan tetapi, lebih dari pada penguatan mental, penanaman keberanian serta berpendapat di hadapan khalayak umum terhadap siswa. Masa-masa menengah atas siswa lebih menyukai pendapatnya digunakan oleh orang lain, pengakuan bahwa dirinya mempunyai pendapat yang harus gunakan oleh orang lain, terlebih di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran sesuai dari apa yang diinginkan oleh guru madrasah. Sehingga, guru harus memahami tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa agar siswa tetap semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri tanpa melalui teguran dari guru. Dan dalam kegiatan ini setelah selesai guru memberikan waktu untuk siswa agar berpendapat isi khultum dari temannya dan siswa yang berani berkomentar akan mendapat hadiah dari guru, ini merupakan bentuk penunjang siswa dapat berpendapat di depan umum.

c. Kegiatan *Muroja'ah* Pagi

Pada pagi hari terdapat kegiatan *muroja'ah*, biasanya kegiatan *muroja'ah* dilakukan siswa setelah siswa tersebut menghafal ayat dalam Al Qur'an namun kegiatan ini dilakukan oleh siswa di pagi hari sebelum memulainya pembelajaran. Kegiatan ini berada di depan kantor guru dan disaksikan oleh seluruh masyarakat yang ada di madrasah. Dimulai pada pukul 06.30 hingga pukul 07.00 WIB dan siswa yang *muroja'ah* selesai langsung masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Kegiatan *muroja'ah* pagi hari ini menjadi suatu yang menarik bagi siswa yang lainnya dan sangat memotivasi siswa lainnya untuk lebih menguatkan diri dalam menggali potensi menghafal Al Qur'an ataupun melatih mental siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan adanya kegiatan *muroja'ah* pagi hari ini siswa dapat lebih menggali kemampuan untuk mengingat hafalan yang telah disetorkan melalui kegiatan *tahfidz*. Selain itu, kegiatan ini menjadikan siswa lebih bertanggung jawab karena menjadi giliran untuk kegiatan ini ketika siswa menghafal di hadapan seluruh masyarakat madrasah mungkin siswa akan gerogi, gugup dan kurang memiliki keberanian, hal tersebut dikarenakan siswa kurang mempunyai mental yang baik dan rendahnya kepercayaan diri siswa. Terkadang dalam penerapan kegiatan ini diawal masuk madrasah

terdapat banyak siswa yang tidak masuk karena kegiatan ini bisa juga siswa gerogi atau tidak berani. Dengan demikian, kegiatan ini diambil oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan *muroja'ah* pagi di depan kantor madrasah sangat tepat dan siswa mulai terbiasa dengan kegiatan tersebut akan menjadikan siswa mempunyai keberanian yang tinggi, jika keberanian tertanam maka siswa juga akan baik dalam menggali potensi dan mengekspresikan potensi tersebut di hadapan khalayak umum.

d. Azan

Azan merupakan panggilan ibadah bagi umat Islam untuk menunaikan ibadah sholat. Suatu yang biasa dilakukan sebelum datangnya seseorang untuk menunaikan ibadah sholat dan setiap hari dilakukan untuk memberikan atau mengingatkan umat muslim akan waktu sholat telah tiba. Panggilan yang lantunkan seorang muadzin yang diperdengarkan melalui penguat suara di masjid setiap tiba waktu sholat khususnya sholat lima waktu yang memang waktunya sama jika dilakukan oleh umat muslim. Adhan menjadi salah satu strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri, secara tidak sengaja siswa akan dapat tergugah mentalnya untuk berdiri dihadapan orang banyak dengan suara yang dimilikinya. Terlebih ketika siswa laki-laki yang kebanyakan mereka bisa melakukannya dan memang kodrat laki-laki dalam

Islam bisa melantunkan adhan dengan begitu dapat melatih siswa laki-laki melakukannya baik di madrasah maupun di rumah.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan melakukan kegiatan adhan di masjid madrasah maka hal tersebut dapat memudahkan siswa lebih berani serta mempunyai mental yang baik karena keberanian merupakan suatu yang harus ada pada siswa jika siswa tersebut ingin menjadi siswa yang pandai dalam segala hal. Salah satu yang diambil guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan azan sangat tepat diterapkan khususnya bagi siswa laki-laki yang setiap harinya digilir secara urut absen untuk melantunkan adhan di masjid madrasah. Dengan siswa melantunkan adhan siswa dapat menggali kemampuan dan potensinya untuk memberikan suara dan belajar melantunkan dan melafadzkan adhan dengan baik. selain itu, siswa juga akan lebih menjasi pribadi yang percaya diri dengan melafadzkan adhan bagi siswa laki-laki saat berada di madrasah maupun bisa juga diterapkan dilingkungan sehari-hari karena hal tersebut adalah nilai yang mulia bagi seorang yang bisa mengingatkan muslim lainnya untuk sholat.

e. Petugas Do'a Saat Upacara

Dalam upacara di madrasah sering sekali terdapat banyak petugas mulai dari protokol upacara, pengibar bendera, pemimpin barisan, membacaan janji siswa, paduan suara serta sebelum

upacara ditutup selalu ada pembacaan do'a terlebih dahulu saat upacara. Untuk setiap petugas do'a tersebut melantunkan do'a dan berdiri dihadapan seluruh peserta upacara. Jika siswa mempunyai kepercayaan diri yang baik maka siswa dapat menjadi petugas upacara bagian do'a yang baik juga karena berdiri dan membacakan teks do'a dihadapan seluruh peserta upacara memerlukan mental dan keberanian yang baik, jika tidak maka siswa akan salah saat mengucap atau bahkan membuat upacara tidak dapat berjalan dengan baik karena petugas upacara kurang berani dan kurang mempunyai kepercayaan diri.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan adanya petugas upacara bagian do'a tersebut memudahkan siswa untuk menganali kemampuan diri dan memperkuat mental dari siswa. Keberanian yang kuat menjadi kunci utama dari kesuksesan yang dilakukan. Siswa kebanyakan sekarang dapat dikatakan kurang mempunyai keberanian yang baik, hal tersebut dikarenakan terdapat hambatan yang berasal dari lingkungan yang kurang mendukung dan tidak memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kebanyakan siswa memilih untuk diam dan tidak berkata maupun berpendapat melalui komunikasi dengan orang lain karena takut salah dan pendapatnya tidak dihiraukan. Salah satu cara yang diambil guru pendidikan agama Islam dalam menyikapi hal tersebut adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menjadi petugas

do'a saat upacara secara bergantian dua siswa setiap majunya karena satu siswa membacakan do'a berbahasa arabnya dan satu siswa membacakan terjemahannya. Dengan kegiatan ini siswa akan lebih merasakan perbedaan menjadi lebih baik setelah menjadi petugas do'a pada saat upacara karena hal tersebut juga termasuk sebagian dari peningkatan kepercayaan diri.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tentang Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen ini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memang penting jika ditanamkan dalam pendidikan maka perlu adanya peningkatan kepercayaan diri. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, maka guru harus mengetahui kepercayaan diri siswa. Bentuk kegiatan peningkatan kepercayaan diri siswa ada lima, yaitu *pertama*, Kegiatan *Muhadhoroh* merupakan kegiatan dengan mengeluarkan gagasan, ide, dan pikiran untuk ditunjukkan pada khalayak umum, kegiatan pembentukan mental serta peningkatan kepercayaan diri serta cara berkomunikasi yang baik dengan sesama. Jika siswa mempunyai kepercayaan diri yang kurang maka siswa akan gerogi walaupun sudah persiapan dengan baik.

Bentuk kegiatan yang *kedua*, Kegiatan *Tahfidz* merupakan kegiatan ini dilakukan dengan setoran hafalan secara bergantian bermanfaat untuk menambah hafalan siswa dan kepercayaan diri yang ada pada diri siswa. jika siswa yang mempunyai kepercayaan diri baik maka siswa dapat menyetorkan hafalan dengan baik di hadapan guru tanpa rasa gerogi. Bentuk kegiatan *ketiga*, Kegiatan *Muroja'ah* Pagi Hari merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di depan kantor guru dimulai sebelum jam masuk pembelajaran, kegiatan ini dilakukan oleh dua.

Dengan adanya kegiatan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang awalnya hanya hafalan saja namun ini disaksikan oleh seluruh masyarakat sekolah. 4) Azan yang merupakan suatu yang wajib dikumandangkan apabila waktu sholat telah tiba. Selain bertujuan untuk mengingatkan waktu sholat, bagi siswa laki-laki adhan adalah strategi yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri yakni berdiri di hadapan khalayak umum dengan suara yang dimilikinya.

Bentuk kegiatan *kelima*, Siswa sebagai petugas upacara do'a, Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri yang baik maka siswa tidak akan mau menjadi petugas upacara bagian do'a karena berdiri di depan seluruh masyarakat madrasah pada saat upacara membutuhkan mental dan keberanian yang baik. Proses peningkatan kepercayaan diri dengan dibina, dibimbing serta selalu mengingatkan siswa dengan cara guru Pendidikan agama Islam bekerjasama dengan wali kelas dan wali murid agar proses kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam upaya peningkatan kepercayaan diri dengan cara melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan, memberikan motivasi dan reward kepada siswa dalam kegiatan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan dan data yang ditemukan di lapangan, maka untuk pelaksanaan peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs N 6 Sragen, ada beberapa saran yang disampaikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Guru pendidikan agama Islam sebaiknya lebih memerhatikan kepercayaan diri siswa dan lebih konsisten, maksimal lagi dalam meningkatkan kepercayaan diri.
2. Guru pendidikan agama Islam sebaiknya dapat lebih tegas kepada siswa yang kurang memerhatikan tata tertib ketika dalam kegiatan tersebut, sebagaimana yang disesuaikan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.
3. Guru pendidikan agama Islam sebaiknya terlibat dengan kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah, agar memudahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif sesuai dengan kegiatan yang menunjang kepercayaan diri siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, & Pratiwi, W. (2021). Teacher's Efforts in Improving The Quality of Islamic Religious Education. *Buapest International Reseach and Critics Institute - Journal*, 4(4), 12302–12313.
- Adywibowo, I. P. (2015). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15(9), 37–49.
- Afridah, M. (2022). Efektifitas Pelatihan Islamic Cognitive Learning Skill Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MTs X Di Yogyakarta. *Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 1–14.
- Al Mahalli, I. J., & As Suyuti, I. J. (2003). *Tafsir Jalalain Jilid 2 Imam Jalaluddin Al Mahalli Imam Jalaluddin As Suyuti*. Sinar Baru Algensindo.
- Darmadi, H. (2015a). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Darmadi, H. (2015b). Tugas, Peran, Konpetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 275.
- Duki. (2022). Guru Pendidikan Agama Islam: Tugas dan Tanggung Jawabnya dalam Kerangka Strategi Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 51–60.
- Eny, W. (2018). Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21. *Jurnal Seminar Nasional Edusaintek*, 1(1), 6–19.
- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–426.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–5.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Siritual Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173–201.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. PT Bumi Aksara.
- Hamdani, K. (2012). *Panduan Sukses Public Speaking*. Araska.
- Harnung, Kusdaryani, W., & Adjie, R. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Juwana. *Jurnal Majalah Lontar*, V. 34(No. 2), 34–39.
- Hartono, Nuryani, W., Kusumastuti, E., & Aprilia, V. (2022). Mempersiapkan Generasi Unggul Melalui Pembelajaran Seni Tari Anak Taman Kanak-Kanak : Strategi Pelayanan Klinik dan Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Repository*, V. 7(No.29).

- Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Henriana, H, R., & Soemarmo. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Siswa*. Refika Aditama.
- Hulukafi, W. (2016). *Kepercayaan Diri Siswa*. Ideas Publishing.
- Islamiyah, R., & Ichsan. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 569–575.
- J Potenberc, K. (2022). *Psikologi Kepercayaan*. Pustaka Pelajar.
- Jannah, M., & Junaidi, J. (2020). Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 191–198.
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang Kurikulum*.
- Majid, I. (2019). *Sukses Dari Diri Sendiri : Panduan Mudah Mengenali dan Mengembangkan Potensi Diri*. Gemilang : Kelompok Pustaka Alfabet.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 173–187.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, M. (2023). The extracurricular activities and student development of secondary school: Learning from Indonesia. *International Journal of Education and Practice*, 11(1), 23–34.
- Munadi, M., Alwiyah, N., & Umar, A. (2021). Emotional Maturity Development Model in Formal Education of Indonesia. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, XXXX(1), 442–451.
- Munadi, M., & Umar. (2022). *Manajemen Madrasah Teori, Riset dan Praktik*. PT Elex Media Komputindo.
- Munawir. (2021). Muhadhoroh Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Berpidato Santri). *Jurnal An-Nasyr : Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 8(1), 67–94.
- Qurthubi, A., & Imam, S. (2009). *Tafsir Al Qurthubi Ta'liq : Muhammad Ibrahim Al Hifnawi Takhrij : Mahmud Hami Ustman Surah : Ar-Ruum, Luqman, As-Sajdah, Al-Ahzaab, Saba' dan Faathir*. Pustaka Azzam.
- Rahayu, A. Y. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. PT. Indeks.
- Rahayuningdyah, E. (2016). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D Di SMP Negeri 3 Ngrambe. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2).
- Riadi, D., Nurlaili, & Hamzah, J. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.

- Rohana, Wikanengsih, & Irmayanti, R. (2020). *Profil Kepercayaan Diri Peserta Didik SMP (Studi Deskriptif Terhadap Peserta Didik Kelas IX SMP N 1 Selawi Tahun Pelajaran 2019/2020)*. 3(6), 208–215.
- Rohma, J. (2018). Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 118–134.
- Sarastika, P. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Araska.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, & Engkizar. (2021a). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8904–8909.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, & Engkizar. (2021b). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Setiawan, E. (2015). Strategi Muhadhoroh Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang. *Jurnal Fenomena*, 14(2), 308.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabel.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi*, 3(1), 73–74.
- Surya Permana, N. (2017). Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan Dengan Kompetensi dan Sertifikasi Guru. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1–8.
- Suwaibatul Aslamiyah, S., & Fitriyah, A. (2018). Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik. *Jurnal Akademika*, 12(2), 205–210.
- Syam, A., & Amri. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT Remaja Rosakarya Offset.
- Tanjung, Z., & Huri Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2(2), 1–4.
- Widjaya, H. (2016). *Beda Tampil Beda dan Percaya Diri*. Araska.

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Pedoman Observasi

Mengamati peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen.

B. Pedoman Wawancara

1. W-2/WKPU (Wali Kelas VIII Program Unggulan)

- a. Bagaimana kondisi siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen jika ditinjau dari segi kepercayaan diri?
- b. Mengapa siswa kelas VIII Program Unggulan masih ada yang merasa kurang percaya diri?
- c. Bagaimana guru mengatasi kepercayaan diri siswa agar siswa selalu mempunyai kepercayaan diri yang baik?
- d. Apa saja kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kepercayaan diri?
- e. Siapa yang mengkoordinasi kegiatan keagamaan dalam peningkatan kepercayaan diri?
- f. Siapa yang berperan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- g. Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen menurut penjenengan?
- h. Keberhasilan peningkatan kepercayaan diri dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?

2. W-1/ WKMK (Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan)

1. Bagaimana kondisi siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen jika ditinjau dari segi kepercayaan diri?
2. Apakah terdapat suatu kegiatan peningkatan kepercayaan diri?
3. Siapa saja yang mengkoordinasi dan berperan dalam peningkatan kepercayaan diri?
4. Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam?
5. Bagaimana dengan keberhasilan peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?

3. W-3/GPAI (Guru Pendidikan Agama Islam)

- a. Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan?
- b. Siapa yang berperan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa tersebut?
- c. Bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- d. Apa saja kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan oleh guru pendidikan agama Islam?
- e. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan tersebut ?
- f. Bagaimana peran panjenengan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan?
- g. Apa strategi yang digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan keagamaan?
- h. Bagaimana dengan peningkatan kepercayaan diri terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan di madrasah?

- i. Apakah terdapat kesulitan (kendala) dalam peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan?
- j. Apa saja faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan?

4. W-4/WMSPU (Wali Murid Siswa Kelas VIII Program Unggulan)

- a. Menurut pandangan Ibu selaku wali murid, apakah anak ibu sudah mempunyai kepercayaan diri yang baik?
- b. Kepercayaan diri seperti apa yang Ibu tanamkan kepada anak jika berada di rumah?
- c. Bagaimana jika di madrasah, apakah terdapat peningkatan kepercayaan diri?
- d. Apakah ada komunikasi dari guru kepada wali murid mengenai perkembangan siswa selama di madrasah?
- e. Melalui apa komunikasi tersebut dilakukan, apakah komunikasi tersebut sudah maksimal?

5. W-5/SPU (Siswa Kelas VIII Program Unggulan)

- a. Dalam pembelajaran apakah saudara/i suka bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang jelas kepada guru?
- b. Apakah saudara/i suka untuk berpendapat, menjawab pertanyaan guru dan mengutarakan pendapat di depan teman-teman?
- c. Mengapa saudara/i tidak suka untuk berpendapat?
- d. Apakah ada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan yang saudara/i ketahui?
- e. Siapa yang mengarahkan peningkatan kepercayaan diri di kelas VIII Program Unggulan?
- f. Apa yang diupayakan guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?

- g. Apakah saudara/i mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dari seluruh kegiatan tersebut?
- h. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan tersebut menurut saudara/i?
- i. Apa saja manfaat yang saudara/i dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- j. Apa saja kesulitan dan kendala dalam mengimplementasikan kepercayaan diri baik dilingkungan madrasah menurut saudara/i?

Lampiran 2

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2/1/UGPAI
Hari/ Tanggal : Senin, 7 November 2022
Jam : 06.00 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 7 November 2022 pukul 06.00 WIB di lapangan upacara madrasah. Peneliti datang sebelum upacara dimulai dan menemui kesiswaan madrasah dan guru pendidikan agama Islam yang sedang mempersiapkan perlengkapan upacara.

Guru mempersiapkan petugas upacara termasuk petugas upacara bagian do'a. setelah persiapan telah selesai maka upacara dimulai, dalam upacara tersebut tertata dengan rapih mulai dari penataan barisan, tempat petugas hingga pembina upacara. Setelah amanat dari pembina upacara telah selesai tiba saatnya petugas pembacaan do'a bertugas.

Petugas upacara bagian do'a ini membacakan do'a yang disaksikan oleh seluruh peserta upacara yang bertugas adalah kelas VIII Program Unggulan. Terdapat dua siswa yang membacakan do'a yakni dengan bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Hal ini dilakukan dengan tujuan peningkatan kepercayaan diri. Bagi siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri maka siswa akan merasa gerogi dan terkadang membaca nya salah hingga keliru antar tulisan atas dengan bawahnya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2/2/UGPAI
Hari/ Tanggal : Selasa, 8 November 2022
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi kedua dilakukan pada hari Selasa, 8 November 2022 pada pukul 11.00 WIB di masjid madrasah. Peneliti datang sebelum jam adhan sholat dhuhur dimulai dan menemui guru pendidikan agama Islam yang bertugas untuk menyiapkan persiapan adhan sholat dhuhur kemudian menuju bersama-sama ke kelas VIII Program Unggulan untuk menanyakan dan mempersiapkan yang bertugas adhan di hari ini, setelah persiapan telah selesai pukul 11.50 tibalah waktu adhan dhuhur.

Guru mempersiapkan tempat serta microfone untuk siswa adhan, adhan dhuhur dikumandangkan. Bagi siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri terdapat grogi dan kadang keliru saat melantungkannya namun jika siswa yang mempunyai kepercayaan diri maka akan baik dalam melantunkan adhan hingga selesai. Seluruh siswa berbondong-bondong ke masjid bersama-sama untuk menunaikan sholat dhuhur berjamaah.

Peneliti masih di madrasah hingga asar, sama dengan sholat dhuhur. Sholat asar juga siswa yang adhan karena memang siswa Program Unggulan berbeda dengan Program Reguler, dan jam tambahan untuk les siswa hingga setelah sholat asar, maka dari itu siswa dituntut untuk sholat asar terlebih dahulu jika adhan telah berkumandang.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-1/1/KDSPU
Hari/ Tanggal : Rabu, 9 November 2022
Jam : 06.00 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi ketiga dilakukan pada hari Rabu, 9 November 2020. Pagi ini peneliti datang lebih awal untuk melakukan observasi mengenai kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri yakni kegiatan *muroja'ah* pagi hari tempatnya adalah di depan kantor guru lebih tepatnya terdapat tempat yang dipakai untuk *muroja'ah* pagi ini yang disiapkan oleh guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut yakni guru pendidikan agama Islam.

Terdapat dua siswa yang setiap paginya melakukan *muroja'ah* sesuai yang telah dihafal tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kepercayaan diri jika siswa yang mempunyai kepercayaan diri baik maka siswa akan masuk dan mempersiapkan diri *muroja'ah* hafalannya disaksikan oleh seluruh masyarakat madrasah jadi siswa datang lebih awal karena memang kelas Program Unggulan setiap harinya telah berangkat pagi, bagi siswa yang bertugas siswa tidak ikut tahfidz pagi karena telah bertugas.

Kegiatan ini dimulai dari pukul 06.30-07.00 WIB. Siswa yang bertugas mengakhiri dengan senandung Al-Qur'an lalu masuk kedalam kelas untuk melanjutkan kegiatan selanjutnya yakni *muhadhoroh* di dalam kelas masing-masing. Setelah kegiatan tersebut selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-1/2/KDSPU
Hari/ Tanggal : Kamis, 10 November 2022
Jam : 06.00 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi keempat peneliti pada hari Kamis, 10 November 2022. Pada pukul 06.00-07.00 WIB. Di kelas VIII Program Unggulan kegiatan ini dilakukan pada pukul 06.00 WIB jadi siswa pada pukul 06.00 WIB telah masuk di kelas dan memulai untuk setoran hafalan yang dipandu oleh guru pendidikan agama Islam.

Siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya jadi teman-temannya mengetahui hafalan teman lainnya. Terkadang juga terdapat siswa yang sudah hafal namun lupa jika berhadapan ingin menyetorkan hafalannya kepada guru karena gerogi atau kurang percaya diri.

Terdapat kartu setoran hafalan untuk siswa. kegiatan ini dipandu oleh dua guru pendidikan agama Islam sesuai dengan jadwalnya. Jadi semua siswa dapat menyetorkan hafalannya dan tidak ada alasan waktunya kurang karena memang sudah dibagi oleh guru. Waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB waktunya siswa untuk melakukan kegiatan selanjutnya yakni *muhadhoroh*.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-1/3/KDSPU
Hari/ Tanggal : Jum'at, 11 November 2022
Jam : 06.30 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi kelima dilakukan peneliti pada hari Jum'at, 11 November 2022. Pada pukul 06.30-07.15 WIB. Di kelas VIII Program Unggulan. Peneliti datang pukul 06.30 WIB untuk menemui guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu dalam. Lalu peneliti masuk kedalam kelas VIII Program Unggulan bersama dengan guru pendidikan agama Islam.

Pada pukul 07.00 WIB. Siswa kelas VIII Program Unggulan berdo'a pagi hari untuk memulai pembelajaran, namun sebelum adanya kegiatan belajar mengajar terdapat waktu yang dikhususkan untuk siswa untuk kegiatan *muhadhoroh* yang merupakan kegiatan peningkatan kepercayaan diri.

Dalam kegiatan tersebut siswa setiap harinya bergilir untuk maju kedepan kelas untuk khitobah disaksikan oleh seluruh teman. Terkadang terdapat siswa yang malu hingga menundukkan kepala. Dalam kegiatan ini untuk teks nya membuat sendiri jadi selain untuk meningkatkan kepercayaan diri juga untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa.

Setelah selesai kegiatan ini, guru pendidikan agama Islam menanyakan kepada siswa yang lainnya suatu yang didapat dari kegiatan ini, siswa yang bisa menjawab akan diberi hadiah dari guru. Jadi guru menyiapkan hadiah untuk siswa agar siswa berani berkomentar mengenai yang didengar. Lalu guru menyimpulkan isi dari kegiatan tersebut. pada pukul 07.15 WIB kegiatan ini selesai dan dilanjutkan untuk kegiatan belajar mengajar.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2/3/UGPAI
Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 November 2022
Jam : 06.00 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi hari ini Sabtu, 12 November 2022 pada pukul 06.00 WIB. Peneliti datang lebih awal untuk mengetahui persiapan dari kegiatan *muroja'ah* pagi hari yang dilakukan di depan kantor atau lebih khususnya terdapat tempat untuk dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Guru pendidikan agama Islam mempersiapkan kursi, meja dan mikrofon untuk siswa yang akan melakukan kegiatan ini. Kali ini guru tidak ke kelas namun guru hanya memanggil siswa melalui panggilan mic, siswa yang bertugas menampatkan diri dan memulai kegiatan tersebut.

Memang kegiatan ini bersamaan dengan kegiatan *tahfidz*, namun untuk dua siswa yang menjadi petugas *muroja'ah* pagi ini tidak ikut dalam kegiatan *tahfidz* karena memang kegiatan ini saling bersangkutan. Siswa memulai *muroja'ah* pagi hingga bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB dan setelah itu siswa melanjutkan untuk kegiatan selanjutnya.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2/4/UGPAI
Hari/ Tanggal : Senin, 14 November 2022
Jam : 06.00WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi hari ini pada hari Senin, 14 November 2022 pada pukul 06.00 WIB. Peneliti datang lebih awal karena memang harus mengetahui persiapan upacara yang selalu dilaksanakan setiap hari Senin. Peneliti menemui guru pendidikan agama Islam yang mempersiapkan semua persiapan petugas upacara bagian do'a.

Guru masuk kedalam kelas VIII Program Unggulan menanyakan siswa yang akan menjadi petugas membaca do'a pada saat upacara. Siswa yang bertugas ikut dengan guru untuk mempersiapkannya. Guru memberikan dua teks. Satu berbahasa Indonesia dan satu lagi menggunakan bahasa Arab, untuk dua siswa yang akan membacakan teks tersebut sebelum dimulainya upacara siswa disuruh untuk membaca terlebih dahulu agar pembacaan do'a berjalan dengan baik.

Upacara dimulai hingga pada akhirnya tibalah pembacaan do'a. siswa membacakan do'a berbahasa Arab terlebih dahulu baru membacakan artinya dalam bahasa Indonesia, upacara berjalan dengan baik karena memang siswa harus latihan terlebih dahulu sebelum upacara dimulai dan siswa harus punya keberanian untuk membaca dihadapan seluruh masyarakat madrasah.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-1/5/KDSPU
Hari/ Tanggal : Selasa, 15 November 2022
Jam : 07.00 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi ini pada hari Senin, 15 November 2022 pada pukul 06.00 WIB. Peneliti menemui guru yang ada di kantor. Bel masuk berbunyi dan peneliti ikut masuk ke dalam kelas dengan guru untuk mempersiapkan kegiatan *muhadhoroh* yang ada di kelas VIII Program Unggulan.

Saat guru masuk, siswa berdo'a dan bersiap untuk maju ke depan membacakan teks *muhadhoroh* di depan teman-temannya. semua teman mendengarkan siswa dalam kegiatan ini, karena siswa yang mendengarkan akan ditanya oleh guru mengenai isi dari kegiatan ini.

Untuk siswa yang berani menjawab pertanyaan guru akan mendapat hadiah yang telah disediakan oleh guru, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai isi teks *muhadhoroh* terdapat siswa yang menjawab dan langsung diberi hadiah. Lalu guru juga menyimpulkan isi dan memberi motivasi dan pesan kepada siswa.

Guru menandatangani teks tersebut agar besok tidak dibaca lagi karena guru selalu mengecek teks siswa sebelum maju agar tidak menggunakan teks dari temannya. kegiatan ini berakhir pada pukul 07.15 WIB dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2/4/UGPAI
Hari/ Tanggal : Rabu, 16 November 2022
Jam : 06.00 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi hari ini dilakukan pada hari Rabu, 16 November 2022. Pada pukul 06.00 WIB peneliti datang dan menemui guru pendidikan agama Islam yang mengkoordinasi kegiatan *tahfidz* yang ada di madrasah. Setiap kegiatan ini diisi oleh dua guru agar semua siswa dapat menyetorkan hafalannya dan tidak ada siswa yang tidak setoran hafalan karena memang waktunya cukup.

Guru masuk ke dalam kelas memulai kegiatan dengan berdo'a, dilanjutkan dengan guru menempatkan diri dan siswa juga menempatkan diri untuk menyetorkan hafalannya. Setiap hari siswa harus menyetorkan hafalannya walaupun beberapa ayat saja.

Siswa secara bergantian menyetorkan hafalannya walaupun sudah persiapan namun sering kali siswa lupa karena gerogi saat maju di depan guru. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 06.00 WIB sampai pukul 07.00 WIB yakni bel berbunyi untuk memulai kegiatan belajar mengajar.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-1/5/UGPAI
Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 November 2022
Jam : 11.00 WIB
Lokasi : MTs N 6 Sragen

Observasi pada hari ini dilakukan pada hari Jum'at, 18 November 2022. Peneliti mengambil hari jum'at untuk mengetahui bagaimana sholat jum'at yang dilaksanakan di masjid marasah khususnya untuk siswa yang menjadi petugas adhan. Peneliti menemui guru pendidikan agama Islam, kegiatan belajar mengajar di kelas selesai pada pukul 11.00 WIB. Setelah itu siswa kelas VIII Program Unggulan ke masjid bersama dengan kelas VII lainnya.

Setiap hari jum'at kelas VIII Program Unggulan tidak mempunyai jam les tambahan akan tetapi dikhususkan untuk menjadi dewan ambalan dalam pramuka untuk mengkoordinasi adik tingkatnya yakni kelas VIII dalam ekstrakurikuler pramuka. Semua siswa ke masjid termasuk siswa perempuan.

Siswa tertib dengan wudhu, duduk dan berdzikir sambil menunggu waktu untuk adhan, lalu siswa yang bertugas adhan maju ke depan dan siswa lainnya mendengarkan. Setelah itu dimulai ceramah dan dilaksanakan sholat jum'at hingga selesai. Setelah selesai siswa kembali ke kelas masing-masing untuk persiapan pramuka.

Begitupun jika waktu sholat asar tiba, siswa yang bertugas adhan walaupun sedang berada dalam kegiatan pramuka, siswa tersebut tahu bahwa dirinya harus ke masjid untuk mengumandangkan adhan.

Lampiran 3

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : W-2/WKPU
Hari, tanggal : Senin, 21 November 2022
Tempat wawancara : Masjid Madrasah
Jabatan : Wali Kelas VIII Program Unggulan

Siang ini saya berkesempatan untuk datang langsung di MTs N 6 Sragen untuk melakukan wawancara dengan Wali kelas VIII Program Unggulan.

Peneliti : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Ibu.
Wali Kelas : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.
Peneliti : Bagaimana kabarnya ibuk ?
Wali Kelas : Alhamdulillah baik, Mba.
Peneliti : Perkenalkan Ibuk, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu ibuk untuk mewawancarai panjenengan.
Wali Kelas : Nggih Mba, InyaAllah saya siap diwawancarai.
Peneliti : Begini Bu, jadi saya akan mewawancarai panjenengan selaku wali kelas VIII Program Unggulan mengenai kepercayaan diri siswa, apakah njenengan bersedia Bu?
Wali Kelas : Iya Mba, silahkan dimulai sekarang saja.
Peneliti : Kalau boleh tau, Mengapa siswa kelas VIII Program Unggulan masih ada yang merasa kurang percaya diri ?
Wali Kelas : Baik Mba, sebelumnya siswa memang berada di kelas Program Unggulan mereka masuk dengan memiliki kelebihan dari yang lainnya dalam hal prestasi, namun sering kali mereka bisa belajar hanya untuk dirinya sendiri malu jika suatu yang akan di tampilkan di depan temannya dirasa salah.

- Peneliti :Baik Bu, lalu bagaimana guru mengatasi kepercayaan diri siswa agar siswa selalu mempunyai kepercayaan diri yang baik karena mereka punya potensi sebenarnya ?
- Wali Kelas :Sejauh ini dalam meningkatkan kepercayaan diri khususnya di kelas Unggulan ini adalah dengan adanya kegiatan keagamaan mba.
- Peneliti :Apa saja kegiatan keagamaan dalam meingkatkan kepercayaan diri tersebut Bu?
- Wali Kelas :Kegiatan peningkatan kepercayaan diri tersebut ada 5 mba. Yakni ada *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja'ah* pagi, *Adhan* dan *Petugas do'a* pada saat upacara. Proses dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan cara siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang ada madrasah mbak. Kegiatan tersebut diantaranya ada 5 yaitu *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja'ah*, *Adhan*, dan *Petugas Do'a* pada saat Upacara. Kebanyak siswa susah untuk diajak berkomunikasi dengan baik mbak, mereka yang berada di kelas unggulan memang benar mempunyai keistimewaan dari kelas yang lain, mereka pintar dalam menyatakan menulis dan menjawab pertanyaan, namun jika ditanya dan suruh maju untuk mengutarakan pendapat khususnya dalam pembelajaran takut dan malu seakan-akan tidak bisa padahal aslinya jawaban mereka benar.
- Peneliti : Lalu siapa yang mengkoordinasi kegiatan tersebut Bu?
- Wali Kelas :Kegiatan keagamaan tersebut dikoordinasi oleh guru pendidikan Agama Islam mba khususnya.
- Peneliti :Baik Bu, Siapa yang berperan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- Wali Kelas :Guru pendidikan agama sangat berperan penting dalam kegiatan ini, Namun untuk guru yang lainnya juga turut serta membantu kegiatan tersebut.

- Peneliti :Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen menurut penjenengan?
- Wali Kelas :Jadi dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak mengikutinya dengan baik dan dibimbing. melaporkan anak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka harus ada pengkondisian dari wali kelas dengan guru pendidikan agama Islam. saya dalam kegiatan tersebut sebagai pemantau kalo seandainya ada anak yang tidak masuk atau izin sakit guru wali kelas langsung konfirmasi kepada wali murid.
- Peneliti :Sejauh mana keberhasilan peningkatan kepercayaan diri dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- Wali Kelas :Peningkatan kepercayaan diri semakin meningkat dengan siswa aktif dan percaya diri akan tampil di madrasah dan lingkungan sekitar madrasah sehingga Prestasi siswa meningkat. Jadi untuk lebih lanjutnya mengenai kegiatan tersebut bisa komunikasi dengan guru pendidikan Agama Islam ya mba.
- Peneliti :Baik Bu, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan Bu.
- Wali Kelas :Tidak mengapa mba, Semoga lancar ya mba cepet lulus.
- Peneliti :Njih Bu Aamiin. Terima Kasih Bu Darmi. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
- Wali Kelas :Njih sama-sama.Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

FIELD NOTE

Kode : W-1/WKMK
 Hari, tanggal : Rabu, 23 November 2022
 Tempat wawancara : Ruang Bimbingan Konseling
 Jabatan : Kesiswaan Madrasah

Siang ini saya berkesempatan untuk datang langsung di MTs N 6 Sragen untuk melakukan wawancara dengan Wakil kepala madrasah dibidang Kesiswaan MTs N 6 Sragen.

Peneliti :Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak.
 W.Kesiswaan :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.
 Peneliti :Bagaimana kabarnya Pak?
 W.Kesiswaan :Alhamdulillah baik, Mba.
 Peneliti :Perkenalkan Bapak, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu Bapak untuk mewawancarai panjenengan.
 W.Kesiswaan :Baik Mba Salma, InyaAllah saya siap diwawancarai.
 Peneliti :Mengenai kepercayaan diri di kelas VIII Program Unggulan, Bagaimana kondisi siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen jika ditinjau dari segi kepercayaan diri?
 W.Kesiswaan :Ya, namanya anak-anak mempunyai kepercayaan diri yang berbeda-beda karena memang asal mereka dari madrasah yang berbeda-beda dengan bermacam-macam potensi yang mereka miliki. Sebagai guru hanya bisa mengarahkan agar potensi tersebut dapat digali dengan baik dan dapat memanfaatkan potensi tersebut, potensi dapat digali dengan mempunyai rasa kepercayaan diri.
 Peneliti :Apakah terdapat suatu kegiatan peningkatan kepercayaan diri pak, jika ada apa saja kegiatan tersebut?

- W.Kesiswaan :Memang ada mba, kegiatan peningkatan kepercayaan diri khususnya di kelas VIII Program Unggulan ini yakni ada 5 kegiatan diantaranya *Muhadhoroh, Tahfidz, Muroja'ah* pagi, Adhan dan Petugas do'a pada saat upacara.
- Peneliti :Siapa saja yang mengkoordinasi dan berperan dalam peningkatan kepercayaan diri, pak?
- W.Kesiswaan :Kegiatan peningkatan kepercayaan diri dilakukan utamanya adalah guru pendidikan agama Islam karena memang menyangkut mengenai kegiatan keagamaan namun juga dibantu oleh guru lainnya.
- Peneliti :Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam menurut panjenengan pak?
- W.Kesiswaan :Meyakinkan kepada mereka punya kepercayaan diri yang terpendam dengan menggali minat dan bakat siswa melalui wadah kegiatan tersebut. *muroja'ah* pagi hari dengan speaker sehingga anak-anak akan dapat mempunyai kepercayaan diri lebih. Peran kesiswaan adalah memantau kegiatan tersebut.
- Peneliti :Bagimana dengan keberhasilan peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- W.Kesiswaan :Keberhasilan tersebut ada karena dengan kegiatan tersebut siswa kelas VIII Program Unggulan dapat tampil di depan khlayak umum dengan percaya diri serta prestasi siswa juga meningkat karena memang banyak event yang diikuti.
- Peneliti :Baik Pak, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan Pak.
- W.Kesiswaan :Tidak mengapa mba Salma, Semoga lancar Skripsinya.
- Peneliti :Njih Pak Aamiin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
- W.Kesiswaan :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

FIELD NOTE

Kode : W-3/GPAI/1
 Hari, tanggal : Jum'at, 25 November 2022
 Tempat wawancara : Kantor Guru
 Jabatan : Guru PAI (Mata Pelajaran FIQIH)

Siang ini saya berkesempatan untuk datang langsung di MTs N 6 Sragen untuk melakukan wawancara dengan Bapak Mujoko selaku guru pendidikan agama Islam.

Peneliti :Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak.
 Guru PAI :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.
 Peneliti :Bagaimana kabarnya Pak?
 Guru PAI :Alhamdulillah baik, Mba.
 Peneliti :Perkenalkan Bapak, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu Bapak untuk mewawancarai panjenengan.
 Guru PAI :Baik Mba Salma, InyaAllah saya siap diwawancarai.
 Peneliti :Kemarin saya telah bertemu bapak Suryono, lalu saya diarahkan untuk bertemu dan mewawancarai bapak Mujoko selaku guru pendidikan agama Islam, terkait dengan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan. Menurut panjenengan Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di kelas tersebut pak ?
 Guru PAI :Baik mba memang benar saya guru pendidikan agama Islam, mengenai kepercayaan diri siswa memang sebagian siswa sudah mempunyai kepercayaan diri namun juga terdapat siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri.
 Peneliti :Siapa yang berperan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa, pak?

- Guru PAI :Jadi begini mba, yang berperan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa ini adalah guru pendidikan agama Islam namun juga dibantu oleh guru-guru yang lain.
- Peneliti :Melihat kondisi tersebut Bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- Guru PAI :Guru pendidikan agama Islam mengupayakan dengan adanya kegiatan keagamaan mba.
- Peneliti :Apa saja kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan oleh guru pendidikan agama Islam, pak?
- Guru PAI :Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri diantaranya *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja'ah* pagi, Adhan dan petugas upacara bagian do'a mba.
- Peneliti :Dengan 5 kegiatan keagamaan, Bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan tersebut ?
- Guru PAI :*Muhadhoroh* dilakukan di pagi hari seperti kultum di depan kelas disaksikan teman, *Tahfidz* dilakukan sebelum memulai pembelajaran jam pagi sekali karena memang kelas Unggulan berangkatnya pagi dan jam 6 sudah harus di madrasah untuk kegiatan ini,*Muroja'ah* pagi kegiatan ini ada setiap rabu dan sabtu untuk secara bergiliran, Adhan dilakukan di masjid untuk siswa laki-laki dan petugas upacara bagian do'a pada saat upacara tempatnya bersampingan dengan MC.
- Peneliti :Dari kegiatan keagamaan tersebut Bagaimana peran panjenengan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan?
- Guru PAI :Peran saya dalam kegiatan tersebut adalah dengan memotivasi siswa untuk selalu ikut serta dalam kegiatan tersebut, membuat

siswa tidak bosan dengan kegiatan tersebut dengan menyelinginya humor.

Peneliti :Apa strategi yang panjenengan digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan keagamaan?

Guru PAI :Strategi yang diterapkan adalah dengan adanya pembiasaan kegiatan tersebut bagi siswa dan juga perlunya ada kerjasama antara orang tua, guru dan juga siswa. Kerjasama dengan orang tua siswa dengan cara terdapat guru pendidikan agama Islam sebagai pengurus kegiatan peningkatan kepercayaan diri melalui kegiatan keagamaan tersebut saling bekerja sama dengan wali kelas untuk ditindak lanjuti wali kelas dengan segera memberikan informasi kepada orang tua dan menanyakan tentang kondisi siswa saat dirumah agar dibina dengan baik oleh orang tua yang harus lakukan kepada anaknya jika terdapat kegiatan namun anak tidak mau ikut serta dalam kegiatan tersebut harus ada menasehati dari orang tua agar anaknya mau dan aktif saat mengikiti kegiatan

Peneliti :Bagaimana dengan peningkatan kepercayaan diri terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan di madrasah, pak?

Guru PAI :Terdapat peningkatan hasil belajar pendidikan di madrasah setelah adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Kegiatan tersebut dapat menunjang keberlangsungan prestasi kedepannya dan siswa lebih mempunyai kepercayaan diri yang baik.

Peneliti :Apakah terdapat kesulitan (kendala) dalam peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan ini pak?

Guru PAI :Persiapan siswa yang kurang maksimal, Sebisa mungkin siswa mengatur waktu dengan baik.

Peneliti :Apa saja faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan ini pak?

Guru PAI :Faktor pembangun : lingkungan keluarga, lingkungan madrasah hingga lingkungan masyarakat, namun jika di dalam madrasah

guru pendidikan agama Islam bisa dengan cara memberikan reward kepada siswa dalam berpendapat dan merangkul semua siswa untuk turut aktif dalam kegiatan peningkatan kepercayaan diri.

Peneliti :Baik Pak, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan Pak.

Guru PAI :Tidak mengapa mba, cepat lulus njih mba

Peneliti :Njih Bu Aamiin. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Guru PAI :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

FIELD NOTE

Kode : W-3/GPAI/2
 Hari, tanggal : Selasa, 29 November 2022
 Tempat wawancara : Kantor Guru
 Jabatan : Guru PAI (Mata Pelajaran Akidah Akhlak)

Siang ini saya berkesempatan untuk datang langsung di MTs N 6 Sragen untuk melakukan wawancara dengan bapak Fahrudin selaku guru pendidikan agama Islam.

Peneliti :Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Pak.
 Guru PAI :Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.
 Peneliti :Bagaimana kabarnya Pak?
 Guru PAI :Alhamdulillah baik, Mba.
 Peneliti :Perkenalkan Bapak, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu Bapak untuk mewawancarai panjenengan.
 Guru PAI :Baik Mba Salma, InyaAllah saya siap diwawancarai.
 Peneliti :Kemarin saya telah bertemu bapak Suryono, lalu saya diarahkan untuk bertemu dan mewawancarai bapak Fahrudin selaku guru pendidikan agama Islam, terkait dengan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan. Menurut panjenengan Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di kelas tersebut pak ?
 Guru PAI :Baik mbak, jadi secara umum memang Program Unggulan merupakan siswa yang sudah diseleksi. Mereka sudah mempunyai rasa kepercayaan diri, secara pengetahuan mempunyai prestasi yang baik dalam keilmuannya, kemampuannya dan sebagainya telah berbeda dengan kelas reguler. Namun dalam perjalanannya tidak semua siswa punya berani berpendapat, masih ada yang malu-malu dan lain sebagainya. Pada saat itu kondisi siswa ya masih sama seperti pada saat menjadi peserta didik baru yang

berasal dari berbagai seluk-beluk keuangan yang berbeda, ada yang dari SD dan ada juga yang dari MI maka mereka sangat heterogen ada yang memang sudah pintar namun kurang mempunyai kepercayaan diri, ada yang memang kurang sekali dalam kepercayaan dirinya intinya semua berbeda-beda tidak semuanya mempunyai kepercayaan diri yang baik karena memang berbeda pendidikan sebelum mereka masuk ke MTs N 6 Sragen. Sebagian siswa sudah mempunyai rasa percaya diri dan berani untuk menyatakan pendapat namun terdapat juga siswa yang memang mempunyai rasa percaya diri yang kurang, akan tetapi mereka masih bisa mengikuti teman-temannya.

- Peneliti :Siapa yang berperan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa, pak?
- Guru PAI :Dalam peningkatan kepercayaan diri siswa ini adalah guru pendidikan agama Islam namun juga dibantu oleh guru-guru yang lain.
- Peneliti :Melihat kondisi tersebut Bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- Guru PAI :Guru pendidikan agama Islam mengupayakan dengan adanya kegiatan keagamaan mba.
- Peneliti :Apa saja kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan oleh guru pendidikan agama Islam, pak?
- Guru PAI :Terdapat 5 kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri diantaranya *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja'ah* pagi, Adhan dan petugas upacara bagian do'a mba.
- Peneliti :Dengan 5 kegiatan keagamaan, Bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan tersebut ?

- Guru PAI :**Muhadhoroh** merupakan kultum di depan kelas. Siswa harus mempunyai inisiatif sendiri dalam mencari dan membuat teks, dalam hal ini guru membebaskan siswa untuk mengambil dari mana asalkan bertemakan pendidikan yang bernapaskan keagamaan maka siswa dapat juga mengambil isi kultum melalui buku pembelajaran keagamaan tentang materi-materi agama. **Petugas Do'a saat Upacara** setiap hari senin siswa dituntut untuk mengikuti upacara bendera dan harus bertugas mendapat tugas upacara untuk menjadi petugas upacara bagian do'a secara bergantian dua orang karena memang 2 bahasa. **Adhan di masjid** Dilakukan oleh siswa laki-laki secara bergantian di masjid madrasah. **Tahfidz** dilakukan setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran terdapat kartu hafalan *Muroja'ah* pagi dilakukan di depan kantor.
- Peneliti :Dari kegiatan keagamaan tersebut Bagaimana peran panjenengan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan?
- Guru PAI :Selalu memberikan motivasi, selain itu Guru mendampingi dan mengkondisikan siswa dan membimbing siswa dalam kegiatan-kegiatan yang menujung kepercayaan diri di madrasah. Selain itu juga Mengingatkan jadwal sekarang atau apa yang harus diperbaiki kedepannya.
- Peneliti :Bagaimana Proses peningkatan kepercayaan diri yang panjenengan lakukan pak?
- Guru PAI : Pembiasaan dan kegiatan keagamaan: dengan kegiatan-kegiatan seperti *muhadhoroh*, *muroja'ah* pagi, adhan, petugas upacara bagian do'a serta setoran hafalan (*tahfidz*) jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri maka di depan teman dan khalayak umum akan malu, gerogi ataupun tidak mau maju kedepan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

- Peneliti :Apa strategi yang panjenengan digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan keagamaan?
- Guru PAI :Memberi pembiasaan kepada anak membuat teks pada anak, menghafal nya teks kultum akan mudah jika akan maju kedepan. *Muhadhoroh* nya teks nya dibaca atau di hafal, ada yang dibaca dan ada yang dihafal kebanyakan di baca dalam *muhadhoroh* tersebut
- Peneliti :Bagaimana dengan peningkatan kepercayaan diri terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan di madrasah, pak?
- Guru PAI :Untuk prestasi secara tidak langsung akan juga meningkat karena tumbuh rasa percaya diri walaupun mulainya dari keterpaksaan, namun dengan terpaksa menjadi terbiasa untuk melakukan hal tersebut menjadi terbiasa dan menyenangkan dapat menunjang prestasi belajar siswa
- Peneliti :Apakah terdapat kesulitan (kendala) dalam peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan ini pak?
- Guru PAI :Ada mba kesulitannya yakni Ketika ada anak yang tidak hadir, terdapat anak yang tidak siap dan Ada anak yang lupa membawa teks.
- Peneliti :Apa saja faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan ini pak?
- Guru PAI :Terdapat pula faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri sebagai guru saya selalu melakukan dorongan dengan memberi ruang bicara siswa melalui kegiatan *muhadhoroh* lalu saya berikan apresiasi kepada siswa yang telah berani tampil dengan teks tulisannya.
- Peneliti :Baik Pak, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan Pak.
- Guru PAI :Nggakpapa mba.
- Peneliti :Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
- Guru PAI :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

FIELD NOTE

Kode : W-3/GPAI/3
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Desember 2022
 Tempat wawancara : Perpustakaan Madrasah
 Jabatan : Guru PAI (Mata Pelajaran SKI)

Siang ini saya berkesempatan untuk datang langsung di MTs N 6 Sragen untuk melakukan wawancara dengan Ibu Yayuk selaku guru pendidikan agama Islam.

Peneliti :Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bu.
 Guru PAI :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.
 Peneliti :Bagaimana kabarnya Bu?
 Guru PAI :Alhamdulillah baik, Mba.
 Peneliti :Perkenalkan Bu, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu Ibu untuk mewawancarai panjenengan.
 Guru PAI :Baik Mba Salma, InyaAllah saya siap diwawancarai.
 Peneliti :Kemarin saya telah bertemu bapak Suryono, lalu saya diarahkan untuk bertemu dan mewawancarai Ibu Yayuk selaku guru pendidikan agama Islam, terkait dengan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan. Menurut panjenengan Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di kelas tersebut Bu?
 Guru PAI :Baik mbak. Siswa memang berasal dari bermacam-macam sekolah dahulunya, pembiasaan kegiatan-kegiatan maka dapat menunjang kepercayaan diri mereka yang sebelumnya belum mempunyai kepercayaan diri yang lebih. sekarang lambat laun kepercayaan diri tersebut dapat muncul. Terutama yang dari SD, dengan adanya pembiasaan membuat siswa lebih baik dalam kepercayaan dirinya.

- Peneliti :Siapa yang berperan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa Bu?
- Guru PAI :Guru pendidikan agama Islam namun juga dibantu oleh guru-guru yang lain.
- Peneliti :Melihat kondisi tersebut Bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- Guru PAI :Guru pendidikan agama Islam mengupayakan dengan adanya kegiatan keagamaan mba.
- Peneliti :Apa saja kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan oleh guru pendidikan agama Islam, Bu?
- Guru PAI :Terdapat 5 kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri diantaranya *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja'ah* pagi, Adhan dan petugas upacara bagian do'a mba.
- Peneliti :Bagaimana proses peningkatan kepercayaan diri yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam Bu?
- Guru PAI :Guru melakukan Pembiasaan dan kegiatan keagamaan: dengan kegiatan-kegiatan seperti *muhadhoroh*, *muroja'ah* pagi, adhan, petugas upacara bagian do'a serta setoran hafalan (*tahfidz*) jika siswa tidak mempunyai kepercayaan diri maka di depan teman dan khalayak umum akan malu, gerogi ataupun tidak mau maju kedepan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut
- Peneliti :Dengan 5 kegiatan keagamaan, Bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan tersebut ?
- Guru PAI :***Muhadhoroh*** yang mengampu guru jam mata pelajaran yang pertama di jam tersebut.Tema bebas maksimal 5 menit. Dengan bahasa kebanyakan bahasa Indonesia namun juga ada banyak yang menggunakan bahasa Arab dan Inggris dan bahasa Jawa. Untuk teks nya dari anak sendiri kreasi anak dan untuk yang bahasa Arab dan

Inggris karena memang ada les tambahan di sore hari maka anak dibekali juga teks pidato bahasa arab dan inggris dalam les tersebut. Menambah kepercayaan diri dengan melatih siswa di depan umum. **Muroja'ah di depan kantor**, yang mengkoordinasi guru pendidikan agama Islam. **Adhan** di masjid, Setiap kelas ada organisasi kelas sie agama untuk adzan dimasjid dipilih dari wali kelas di kelas masing-masing. **Tahfiz/ Setoran hafalan** dipandu oleh dua orang guru secara bergantian setiap bulan 1 kali membahas progres kelas unggulan dipagi hari di luar jam pembelajaran kurang bisa maksimal 06.30-07.00 dengan Kartu prestasi hafalan siswa dipegang guru dan siswa masing-masing. Petugas upacara bagian do'a yang mengkoordinasi guru pendidikan agama Islam serta kesiswaan.

- Peneliti :Dari kegiatan keagamaan tersebut Bagaimana peran panjenengan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan?
- Guru PAI :Anak-anak yang dimadrasah sudah aktif juga di luar madrasah terbiasa aktif TPA, RISMA memang ada kolerasi sangat baik jika mempunyai kepercayaan diri dari penanaman di sekolah saat di rumah pun mereka juga dapat mempunyai peran di masyarakat juga. Mendukung anak agar lebih maju (memotivasi) dan memberikan reward kepada siswa.
- Peneliti :Apa strategi yang panjenengan digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan keagamaan?
- Guru PAI :Memberi pembiasaan kepada anak Guru tidak bosan bosan untuk menyiapkan tempat dll itu sudah ada.
- Peneliti :Bagaimana dengan peningkatan kepercayaan diri terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan di madrasah, Bu?
- Guru PAI :Otomatis anak-anak yang sibuk dengan kegiatan mereka tidak meninggalkan pelajaran nilai bagus dan prestasi meningkat, siswa menyatakan pendapat beberapa siswa karena sibuk dan padat

dengan memotivasi untuk semuanya mereka merasakan sangat berat namun untuk kedepannya akan memberikan motivasi dengan yang lain, Reward nilai pujian dan nilai akan lebih dalam keterampilan aktif .

- Peneliti :Apakah terdapat kesulitan (kendala) dalam peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan ini, Bu?
- Guru PAI :Kesulitan (kendala) : dalam Muroja'ah dan hafalan kurang metode mengadopsi sekolah lain yang pas belum bagitu terbentuk.
- Peneliti :Apa saja faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan ini, Bu?
- Guru PAI :Faktor pembangun kepercayaan diri: dengan memberikan dorongan motivasi yang kuat pada siswa saat menyatakan pendapat hingga agar siswa selalu aktif dalam pembelajaran dengan membangun interaksi baik antara guru dengan siswa.
- Peneliti :Baik Bu, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan, Bu.
- Guru PAI :Ya mba Salma, Nggakpapa mba.
- Peneliti :Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
- Guru PAI :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

FIELD NOTE

Kode : W-3/GPAI/4
 Hari, tanggal : Jum'at, 9 Desember 2022
 Tempat wawancara : Kantor Guru
 Jabatan : Guru PAI (AL-QUR'AN HADITS)

Siang ini saya berkesempatan untuk datang langsung di MTs N 6 Sragen untuk melakukan wawancara dengan Ibu Hanik selaku guru pendidikan agama Islam.

Peneliti :Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bu.
 Guru PAI :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.
 Peneliti :Bagaimana kabarnya Bu?
 Guru PAI :Alhamdulillah baik, Mba.
 Peneliti :Perkenalkan Bu, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu Ibu untuk mewawancarai panjenengan.
 Guru PAI :Baik Mba Salma, InyaAllah saya siap diwawancarai.
 Peneliti :Kemarin saya telah bertemu bapak Suryono, lalu saya diarahkan untuk bertemu dan mewawancarai Ibu Hanik selaku guru pendidikan agama Islam, terkait dengan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan. Menurut panjenengan Bagaimana kondisi kepercayaan diri siswa di kelas tersebut, Bu ?
 Guru PAI :Kelas unggulan sebelum masuk ke dalam kelas unggulan diseleksi terlebih dahulu kemampuannya dalam membaca dan menghafal dan akademiknya. Tetapi kebanyakan orang yang pintar belum tentu mempunyai kepercayaan diri yang baik. Jika disuruh untuk menulis dalam kertas mereka pintar namun jika untuk mengutarakan pendapat mereka terbiasa malu. Misal ada yang kurang faham dengan pembelajaran disuruh untuk bertanya mereka malu untuk bertanya, tetapi kalo ada pertanyaan bisa menjawab. Jika ada anak yang mengutarakan pendapat ya hanya 1 atau 2 orang

anak saja yang lainnya pada diam padahal mereka ingin mengungkapkan namun malu dan tidak mau mengutarakan pendapat, gagasan yang mereka punya tersebut.

- Peneliti :Siapa yang berperan dalam peningkatan kepercayaan diri siswa, Bu?
- Guru PAI :Guru pendidikan agama Islam namun juga dibantu oleh guru-guru yang lain.
- Peneliti :Melihat kondisi tersebut Bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam dalam memaksimalkan meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- Guru PAI :Guru pendidikan agama Islam mengupayakan dengan adanya kegiatan keagamaan mba.
- Peneliti :Apa saja kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan oleh guru pendidikan agama Islam, Bu?
- Guru PAI :Terdapat 5 kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri diantaranya *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja'ah* pagi, Adhan dan petugas upacara bagian do'a mba.
- Peneliti :Dengan 5 kegiatan keagamaan, Bagaimana gambaran proses pelaksanaan kegiatan tersebut ?
- Guru PAI :***Muhadhoroh*** identik dengan Pidato (kultum). Pagi hari mencari sendiri tema dan topiknya ada anak yang tidak membawa teks kultum lalu mereka mengambil dari pelajaran diperbolehkan dengan itu sebelum maju dicek dulu apa yang akan disampaikan di depan kelas. Ada buku penunjang muhadhoroh, buku keislaman, internet. Siswa 7.00-7.20 Untuk anak yang belum siap ada hukumannya di depan sebisanya tidak memakai teks menjelaskan apa yang diketahui anak-anak dan harus maju. Berusaha membuat teks, buku pidato. Kreasi anak sendiri dalam teks pidato dengan menggunakan 4 bahasa. Menggali prestasi dan kepercayaan diri

anak. **Tahfidz**, Ada tahfidz setiap kelas ada 2 guru yang membimbingnya. Guru yang masuk menyimak setoran hafalan. Mengulang setoran dari awal agar tidak hilang. Harus muroja'ah juga. Kadang anak sudah menghafal di rumah karena dia tidak percaya diri sampe depan guru yang mengampu hilang semua. Hafal sedikit sedikit terbiasa disimak maka kepercayaan diri ada hubungan antara anak dengan guru. **Muroja'ah pagi** hari Kebiasaan surat pendek 1 surat jika panjang 1 surat. 2 anak disaksikan oleh seluruh masyarakat madrasah di pagi hari di depan kantor. **Adhan** Jika tidak percaya diri maka akan keliru dan bergiir setiap hari. **Petugas upacara bagian do'a** Bergilir dari absen. Diambil dari kelas unggulan fokus yang membacanya baik dalam membaca bahasanya indonesia dan arab.

- Peneliti :Dari kegiatan keagamaan tersebut Bagaimana peran panjenengan sebagai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VIII Program Unggulan?
- Guru PAI :Memotivasi, memberi dorongan dan memberi reward siswa untuk selalu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang telah diagendakan oleh guru pendidikan agama Islam karena kegiatan tersebut Sangat bermanfaat jika diterapkan di lingkungan sekolah untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang optimal dan prestasi siswa juga mengalami peningkatan. Jika hal tersebut diterapkan di rumah maka akan membuat siswa otomatis berani di lingkungan luar sekolah hingga masyarakat dalam berpendapat.
- Peneliti :Apa strategi yang panjenengan digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan keagamaan?
- Guru PAI :Memberi pembiasaan kepada anak Guru tidak bosan bosan untuk menyiapkan tempat dll itu sudah ada.
- Peneliti :Bagaimana dengan peningkatan kepercayaan diri terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan di madrasah, Bu?

- Guru PAI :Menurut saya kegiatan tersebut menang sangat bermanfaat bagi siswa khususnya apalagi di kelas program unggulan ini yan dalam mengerjakan soal lebih unggul, pintar tapi tidak punya kepercayaan diri percuma tidak dapat terealisasikan dengan baik. lama-lama jika kegiatan tersebut berjalan dengan lebih baik maka selain dalam kegiatan siswa juga dapat merealisasikan dalam pembelajaran.
- Peneliti :Apakah terdapat kesulitan (kendala) dalam peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan ini, Bu?
- Guru PAI :Kesulitan (kendala): Waktu anak sudah capek jika mau menambah kegiatan sudah capek mulai setengah 7 pulang setengah 4 mau menambah waktu muroja'ah dan kajian sudah kasian anak.
- Peneliti :Apa saja faktor pembangun peningkatan kepercayaan diri pada siswa kelas VIII Program Unggulan ini, Bu?
- Guru PAI :Faktor pembangun kepercayaan diri : Dalam membangun kepercayaan diri bisa melalui beberapa faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat sekitar. Namun dalam hubungannya dengan lingkungan keluarga masih sangat terbatas karena memang komunikasi antara guru dengan wali murid hanya sebatas melalui telephone ganggam. terdapat juga faktor yang dilakukan di madrasah seperti upaya guru pendidikan agama Islam diantaranya selalu memberi dukungan motivasi, dan memberi hadiah. Dengan cara mengapresiasi peserta didik maka kebanyakan peserta didik akan dapat berlomba-lomba mengutarakan pendapat dan tampil dihadapan umum, namun belum begitu maksimal pemberian apresiasi tersebut.
- Peneliti :Baik Bu, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan, Bu.
- Guru PAI :Nggakpapa mba.
- Peneliti :Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
- Guru PAI :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

FIELD NOTE

Kode : W-4/WMS
 Hari, tanggal : Kamis, 10 November 2022
 Tempat wawancara : Rumah Wali Murid
 Keterangan : Wali Murid Siswa Kelas VIII Program Unggulan

Sore ini saya berkesempatan untuk datang langsung di MTs N 6 Sragen untuk melakukan wawancara dengan Ibu Farida selaku wali murid siswa. Sebelumnya sudah berkomunikasi lewat WhatsApp untuk menemui beliau (mewawancarai untuk tugas akhir skripsi).

Peneliti :Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Bu.
 Wali Murid :Wa’alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.
 Peneliti :Bagaimana kabarnya Bu?
 Wali Murid :Alhamdulillah baik, Mba.
 Peneliti :Perkenalkan Bu, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu Ibu untuk mewawancarai panjenengan.
 Wali Murid :Baik Mba Salma, InyaAllah saya siap diwawancarai.
 Peneliti :Mengenai penelitian saya yakni kepercayaan diri dari kelas VIII Program Unggulan salah satunya putra panjenengan. Menurut pandangan Ibu selaku wali murid, apakah anak ibu sudah mempunyai kepercayaan diri yang baik?
 Wali Murid :Menurut saya, terkadang mempunyai kepercayaan diri yang baik kadang juga belum mba.
 Peneliti :Dalam hal apa misalnya Bu, kurang percaya dirinya ?
 Wali Murid :Dalam berpendapat di depan umum, terkadang juga ada temannya dia tidak begitu mau untuk berpendapat karena takut salah.
 Peneliti :Lalu dengan demikian Kepercayaan diri seperti apa yang Ibu tanamkan kepada anak jika berada di rumah?

- Wali Murid :Jika di rumah saya selalu menanamkan pada anak untuk selalu percaya diri saat bergaul bersama saudara, teman di lingkungan sekitar, dan juga kegiatan selama di rumah. Misalnya dalam kegiatan bersama tetangga terdapt perlombaan atau terdapat suatu yang perlu ditingkatka sebisa mungkin mengusulkan atau berpendapat walaupun terkadang pendapatnya tidak dipakai.
- Peneliti :Baik, sejauh ini yang Ibu tahu Bagaimana jika di madrasah, apakah terdapat peningkatan kepercayaan diri Juga?
- Wali Murid :Setahu saya selama ini memang terdapat rapat di madrasah yang berhubungan dengan adanya kegiatan penunjang lain selain pelajaran. Ada tahfidz dan pidato di dalam kelas, menurut saya hal tersebut termasuk dalam peningkatan kepercayaan diri karena anak dapat tampil di depan umum yang diuji mentalnya dan rasa keberanian anak dalam kegiatan tersebut.
- Peneliti :Bagaimana njenengan tahu adanya kegiatan tersebut, apakah guru yang ada di madrasah memberi tahu mengenai kegiatan tersebut?
- Wali Murid :Iya mba, jadi dalam beberapa bulan sekali pihak madrasah juga mengadakan pertemuan bersama wali murid mengenai program yang ada di madrasah.
- Peneliti :Selain pertemuan tersebut, Apakah ada komunikasi dari guru kepada wali murid mengenai perkembangan siswa selama di madrasah?
- Wali Murid :Ya mbak, memang ada komunikasi antara guru dengan murid melalui group whatsapp dan juga terkadang langsung melalui telephone. Jadi saya rasa guru yang ada di madrasah sangat memperhatikan anak-anak saya selama di madrasah. Ya, memang saya sangat senang dengan adanya informasi dari wali kelas setiap saat mengenai perkembangan anak saya selama di madrasah. Memang sudah diberi tahu bahwa di kelas program unggulan anak diberi waktu yang panjang dan selalu diperhatikan untuk mendapatkan pembelajaran ataupun kegiatan yang banyak, khususnya dalam kegiatan keagamaan dalam hal peningkatan kepercayaan diri. Menang benar wali kelas selalu memberi informasi jika anak tidak mengikuti kegiatan, menanyakan anak tidak masuk madrasah hingga memberi arahan kepada saya selaku wali murid untuk selalu memberi semangat dan dorongan kepada anak untuk selalu mengingatkan jika ada tugas misalnya dalam kegiatan lain yang diadakan di madrasah.

- Peneliti :Lalu, Melalui apa komunikasi tersebut dilakukan, apakah komunikasi tersebut sudah maksimal?
- Wali Murid :Komunikasi tersebut dilakukan dengan menelphone langsung wali murid, namun karena terbatasnya bertemu dan hanya melalui media sosial saja hal maka saya mengatakan hal tersebut belum maksimal.
- Peneliti :Apakah terdapat faktor pembangun kepercayaan diri menurut panjenengan, Bu?
- Wali Murid :Menurut saya ada mba, Dalam prosesnya memang faktor dari kepercayaan diri anak berasal dari lingkungan keluarga dengan selalu memberikan dukungan dan apresiasi dengan anak, namun kenyataannya hal tersebut belum maksimal. Dengan demikian, saya pasrahkan juga ke madrasah agar dapat membina anak, sering kali dari pihak madrasah memperhatikan anak hingga kondisi perkembangannya, dengan memberi komunikasi melalui telephone saja maka hal tersebut belum begitu maksimal
- Peneliti :Baik Bu, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu panjenengan, Bu.
- Wali Murid :Nggakpapa mba.
- Peneliti :Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
- Wali Murid :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

FIELD NOTE

Kode : W-5/SPU/1

Hari, tanggal : Senin, 9 Januari 2023

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan Konseling

Keterangan : Siswa kelas VIII Program Unggulan

Peneliti :Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.

Siswa :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.

Peneliti :Bagaimana kabarnya Mba?

Siswa :Alhamdulillah baik, Mba.

Peneliti :Perkenalkan mba, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden Mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktunya untuk mewawancarai mba syifa.

Siswa :Baik Mba Salma, InyaAllah saya siap diwawancarai.

Peneliti :Dalam pembelajaran apakah mba syifa suka bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang jelas kepada guru?

Siswa :Jarang mba, karena memang aku sering diam saja, namun terkadang juga tanya kadang tidak.

Peneliti :Jika dalam berpendapat, apakah mba syifa suka untuk berpendapat, menjawab pertanyaan guru dan mengutarakan pendapat di depan teman-teman?

Siswa :Kalo saya sendiri jarang mba karena terkadang takut salah atau bahkan pendapat saya tidak digunakan

Peneliti :Mengapa mba syifa tidak suka untuk berpendapat?

Siswa :Karena terkadang takut salah atau bahkan pendapat saya tidak digunakan, saya juga kurang percaya diri mba terhadap jawaban saya

Peneliti :Baik, lalu apakah ada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri?

Siswa :Menurut saya ada mba

- Peneliti :Siapa yang mengarahkan peningkatan kepercayaan diri di kelas VIII Program Unggulan ini, mba?
- Siswa :Guru pendidikan agama Islam dibantu oleh guru yang lain mba
- Peneliti :Apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- Siswa :Dengan adanya kegiatan keagamaan mba, seperti adanya *Muhadhoroh, Tahfidz, Muroja'ah* dipagi hari, Adhan, dan Petugas upacara bagian do'a. Dalam hal ini guru mengadakan kegiatan keagamaan sertiap hari yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri misalnya *muhadhoroh, muroja'ah* pagi, adhan, petugas upacara bagian do'a serta setoran hafalan (*tahfidz*), dengan begitu kepercayaan diri kami lama-lama akan terbentuk dengan baik karena kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri hampir menjadi kebiasaan dan terkadang saya juga diberi hadiah.
- Peneliti :Apakah mba syifa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dari seluruh kegiatan tersebut?
- Siswa :Iya mba, saya selalu mengikuti kegiatan tersebut.
- Peneliti :Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan ini mas?
- Siswa :Guru sangat berperan selalu memotivasi mba sambil memberikan arahan agar berjalan dengan baik kegiatan tersebut kadang juga dalam *Muhadhoroh* yang bisa menyimpulkan isi dari kegiatan tersebut dapat hadiah gitu mba.
- Peneliti :Apa saja manfaat yang mba syifa dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- Siswa :Jadi menurut saya setelah saya mengikuti kegiatan tersebut kepercayaan diri saya mulai tertanam, saya lebih sering mempersiapkan diri dan berpikir sebelum menampilkan diri di

depan umum, dan selain itu saya lebih suka dengan tahfidz yang dapat meningkatkan hafalan saya mba.

Peneliti :Apa saja kesulitan dan kendala dalam mengimplementasikan kepercayaan diri baik dilingkungan madrasah?

Syifa :Kurang persiapan karena memang selain kegiatan tersebut kelas saya sudah pulang sore karena adanya les tambahan mba.

Peneliti :Baik mba Syifa, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu ya.

Syifa :ya mba, Nggakpapa.

Peneliti :Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syifa :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

FIELD NOTE

Kode : W-5/SPU/2

Hari, tanggal : Senin, 9 Januari 2023

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan Konseling

Keterangan : Siswa kelas VIII Program Unggulan

Peneliti :Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Mas.

Siswa :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Mba.

Peneliti :Bagaimana kabarnya Mas?

Siswa :Alhamdulillah baik, Mba.

Peneliti :Perkenalkan Mas, saya Salma Nur Nafisah dari UIN Raden mas Said Surakarta, kali ini saya mengganggu waktu untuk mewawancarai Mas Andika ya.

Siswa :Baik, InyaAllah saya siap diwawancarai.

Peneliti :Dalam pembelajaran apakah mas andika suka bertanya kepada guru mengenai hal yang kurang jelas kepada guru?

Siswa :terkadang bertanya kadang tidak.

Peneliti :Jika dalam berpendapat, apakah mba Andika suka untuk berpendapat, menjawab pertanyaan guru dan mengutarakan pendapat di depan teman-teman?

Siswa :Jarang mba sepertinya semua teman saya juga pada diam jadi saya ikut dengan teman saya.

Peneliti :Mengapa mas andika tidak suka untuk berpendapat?

Siswa :Takut jawaban saya ditertawakan teman-teman saya jika salah mba.

Peneliti :Baik, lalu apakah ada kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan kepercayaan diri?

Siswa :Menurut saya ada mba

Peneliti :Siapa yang mengarahkan peningkatan kepercayaan diri di kelas VIII Program Unggulan ini, mba?

- Siswa :Guru pendidikan agama Islam mba karena kegiatannya bernuansa keagamaan
- Peneliti :Apa yang diupayakan guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen?
- Siswa :Dengan adanya kegiatan bernuansa keagamaan mba, seperti adanya *Muhadhoroh*, *Tahfidz*, *Muroja'ah* dipagi hari, Adhan, dan Petugas upacara bagian do'a.
- Peneliti :Apakah mas andika mengikuti kegiatan tersebut dengan baik dari seluruh kegiatan tersebut?
- Siswa :Iya mba, saya selalu mengikuti kegiatan tersebut karena menyenangkan. Terkadang kegiatan tersebut kurang begitu efektif karena memang ada teman kami yang belum mempersiapkan diri atau bahkan tidak masuk sekolah karena giliran dan belum menghafal untuk disetorkan pada saat kegiatan *tahfidz*
- Peneliti :Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan ini mas?
- Siswa :Guru sangat berperan dalam hal ini dilakukan dipagi hari guru sangat memantau dan selalu memberikan motivasi terkadang juga siswa yang selalu aktif juga dalam kegiatan tersebut juga ada reward nya mba kadang ada hadiah, nilai berbentuk raport di *tahfidz* seperti itu mba.
- Peneliti :Apa saja manfaat yang mas dapatkan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- Siswa :Jadi menurut saya setelah saya mengikuti kegiatan tersebut dapat meyakinkan diri saya lebih PD mba, selain itu juga wadah untuk kreasi potensi saya dan teman-teman dalam menulis kan tulisannya dikumpulkan (*Muhadhoroh*) Mendapat ilmu yang banyak dan bertukar informasi mengenai *muhadhoroh*, menambah dan Mengulang hafalan *muroja'ah* sedikit-sedikit.

- Peneliti :Apa saja kesulitan dan kendala dalam mengimplementasikan kepercayaan diri baik dilingkungan madrasah?
- Siswa :Kendala atau kesulitan lupa hafalan terkadang, ada yang gerogi takut hingga hilang hafalannya selama di depan Kurang persiapan karena memang selain kegiatan tersebut kelas saya sudah pulang sore karena adanya les tambahan mba.
- Peneliti :Baik mas andika, Terima Kasih banyak atas waktunya. Mohon maaf mengganggu waktu ya.
- Siswa :Ya mba.
- Peneliti :Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
- Siswa :Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mba.

Lampiran 4**Kode : D-01**

Wawancara dengan wali kelas VIII Program Unggulan

**Kode : D-02**

Wawancara dengan wakil kesiswaan MTs N 6 Sragen



Kode : D-03

Wawancara dengan Guru PAI (Mata Pelajaran Fiqih)



Kode : D-04

Wawancara dengan Guru PAI (Mata Pelajaran Akidah Akhlak)



Kode : D-05

Wawancara dengan Guru PAI (Mata Pelajaran SKI)



Kode : D-06

Wawancara dengan Guru PAI (Mata Pelajaran Qur'an Hadits)



Kode : D-07/1

Wawancara dengan siswa kelas VIII Program Unggulan



Kode : D-07/2

Wawancara dengan siswa kelas VIII Program Unggulan

Kode : D-08



Kegiatan Muhadhoroh



Kegiatan Adhan



Kegiatan *Muroja'ah* di pagi hari



Kegiatan *Tahfidz*



Petugas upacara bagian do'a



Guru memberikan motivasi sebelum dalam kegiatan



Siswa Wisuda Tahfidz



Peneliti melakukan observasi di dalam kelas

Lampiran 5

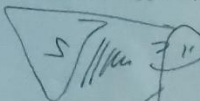
Kode : D-09

Jadwal *Muhadhoroh* (Khitobah) Kelas VIII Program Unggulan

**JADWAL KHITOBAH (*MUHADHOROH*) DI KELAS
KELAS VIII A (PROGRAM UNGGULAN)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

No.	Hari/ Tanggal	Nama
1	Senin, 31 Oktober 2022	AFIF MAULIDA TIYANA
2	Selasa, 1 November 2022	ALFINO YOGA YUDISTIRA
3	Rabu, 2 November 2022	ALI WAHYU RAMADHAN
4	Kamis, 3 November 2022	ALIFAH FEBI ASHAFIRA
5	Jum'at, 4 November 2022	ALYA FALENTYA RAHMADANI
6	Sabtu, 5 November 2022	AMELIA NAWANGSARI
7	Senin, 7 November 2022	AMELIA RAHMAWATI
8	Selasa, 8 November 2022	AMIRUL MUSRAQ FIRIL
9	Rabu, 9 November 2022	ANDIKA WAHYU HIDAYAT
10	Kamis, 10 November 2022	ARIF TULUS PAKERTI
11	Jum'at, 11 November 2022	AWALUDDIN ARDIAN SAPUTRA
12	Sabtu, 12 November 2022	CANDRA ADI WINATA
13	Senin, 14 November 2022	DAFFA ZAIDAN AL MALIKI
14	Selasa, 15 November 2022	ELSE NOVITA KANZA
15	Rabu, 16 November 2022	FAIZA QORIANASTASYA
16	Kamis, 17 November 2022	FIKRI ABDUL JABBAR
17	Jum'at, 18 November 2022	GALIH WAHYU SAPUTRO
18	Sabtu, 19 November 2022	HALIMATUS SA'DIYAH
19	Senin, 21 November 2022	JAUZA ROZIN RAMADHANI
20	Selasa, 22 November 2022	MUHAMMAD DICKI PRATAMA
21	Rabu, 23 November 2022	MUHAMMAD GAZZA ALGHIFARI
22	Kamis, 24 November 2022	MUHAMMAD MAULANA A
23	Jum'at, 25 November 2022	NASJWA AMELIA AZZAHRA
24	Sabtu, 26 November 2022	NAZFA AULIA
25	Senin, 28 November 2022	SATRIA DWI NUGROHO
26	Selasa, 29 November 2022	SILVIA ROHMATUL JANNAH
27	Rabu, 30 November 2022	STEFANI RIFA OYELA
28	Kamis, 1 Desember 2022	SYIFA AULIYA
29	Jum'at, 2 Desember 2022	TAUFIK DWI SANTOSA
30	Sabtu, 3 Desember 2022	WALIYUDIN SHOBRI

Wali kelas VIII A
(Program Unggulan)


Sudarmi, S. Pd.

Lampiran 6

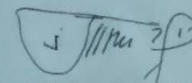
Kode : D-10

Jadwal Muroja'ah Pagi Depan Kantor

JADWAL MUROJA'AH PAGI DEPAN KANTOR
KELAS VIII A (PROGRAM UNGGULAN)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No.	Hari / Tanggal	Nama Siswa
1	Rabu, 4 Januari 2023	AFIF MAULIDA TIYANA ALFINO YOGA YUDISTIRA
2	Sabtu, 7 Januari 2023	ALI WAHYU RAMADHAN AMIRUL MUSRAQ FIRIL
3	Rabu, 11 Januari 2023	ANDIKA WAHYU HIDAYAT ARIF TULUS PAKERTI
4	Sabtu, 14 Januari 2023	AWALUDDIN ARDIAN SAPUTRA CANDRA ADI WINATA
5	Rabu, 18 Januari 2023	DAFFA ZAIDAN AL MALIKI FIKRI ABDUL JABBAR
6	Sabtu, 21 Januari 2023	GALIH WAHYU SAPUTRO JAUZA ROZIN RAMADHANI
7	Rabu, 25 Januari 2023	MUHAMMAD DICKI PRATAMA MUHAMMAD GAZZA ALGHIFARI
8	Sabtu, 28 Januari 2023	MUHAMMAD MAULANA A SATRIA DWI NUGROHO
9	Rabu, 1 Februari 2023	TAUFIK DWI SANTOSA WALIYUDIN SHOBRI
10	Sabtu, 4 Februari 2023	ALIFAH FEBI ASHAFIRA ALYA FALENTYA RAHMADANI
11	Rabu, 8 Februari 2023	AMELIA NAWANGSARI AMELIA RAHMAWATI
12	Sabtu, 11 Februari 2023	ELSE NOVITA KANZA FAIZA QORIANASTASYA
13	Rabu, 15 Februari 2023	HALIMATUS SA'DIYAH NASJWA AMELIA AZZAHRA
14	Rabu, 22 Februari 2023	NAZFA AULIA SILVIA ROHMATUL JANNAH
15	Sabtu, 25 Februari 2023	STEFANI RIFA OYELA SYIFA AULIYA

Wali kelas VIII A
(Program Unggulan)


Sudarmi, S. Pd.

Lampiran 7

Kode : D-11

Jadwal Pembimbing Tahfiz Kelas VIII Program Unggulan

**JADWAL PIKET PAGI/PEMBIMBING TAHFIDZ
KELAS UNGGULAN
(Menyimak Muroja'ah/Ziyadah Hafalan)
Waktu : 06.30-07.00
SEMESTER GENAP**

Kelas	Hari		
	Selasa	Kamis	Sebtu
VII A	Nur Ichwan Muttaqin	Sunardi	Suryono
	Yuniarti	Tri Wahyuningsih	Sundarti
VIII A	Adi Paryanto	Hanik Nurrohmah	Subkhan
	Sri Isniyati Rahayu	Anik Tri Rahayu	Umul Qoriah
IX A	Muhammad Fahrudin	Siti Asyhariyah HF	Ridho Hanafi
	Nurul Hidayah P	Mujoko HS	Joko Sugiyanto

**JADWAL PIKET SIANG
KELAS UNGGULAN
Waktu : 13.30-15.00 (Sholat 'Asar di MTs)
SEMESTER GENAP**

Hari			
Senin	Selasa	Rabu	Kamis
1. Rio Bima Pamungkas	1. Wahyu	1. Sudarmi	1. Adi Paryanto

NB : Guru Piket dan Guru Les Wajib Mendampingi siswa/i Sholat 'Ashar Berjamaah di Masjid MTs

Sragen, 11 Januari 2023
Kepala Madrasah
Edi Priyono, S. Pd., M. S. i
NIP. 198709211998021001



Lampiran 8

Kode : D-012

Naskah *Muhadhoroh* (Khitobah) Siswa Kelas VIII Program Unggulan

alipah pebi astafira

No. _____
Date: _____

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama, marilah kita semua panjatkan puja dan puji syukur kita hanya kepada Allah Subhanahu Wata'ala yg masih memberikan kita semua banyak nikmat sehat, nikmat waktu luang, nikmat islam, dan nikmat ~~islam~~^{man}, sehingga kita semua dapat berkumpul di kelas yg bisyah allah mulia ini.

Dada kesempatan kali ini, saya akan menyampaikan kultum singkat tentang sikap sabar dan tentang keutamaannya. seperti yg kita ketahui, bahwa sabar memiliki pengertian yg luas, contohnya seperti menahan nafsu, bersabar menanti waktu buka ketika berpuasa dan lain sebagainya.

Perlu kita ketahui, bahwa sikap sabar tidak bisa diperoleh dengan instan, butuh proses serta latihan, sehingga seseorang tidak lupa untuk selalu bersikap sabar dan mendekap pada allah.

Orang yg berusaha untuk sabar, akan mendapat pahala, sesuai dengan firman allah dalam surat al-baqarah ayat 153 pada surat tersebut, allah menjelaskan bahwa allah akan memberi pertolongan bagi orang" yg sabar.

Oleh sebab itu kita semua harus berusaha bersabar dlm menyikapi berbagai masalah kehidupan. ketika berusaha bersabar, saat itulah allah akan memberikan rasa damai pada hambanya.

Sekian kultum singkat yg saya sampaikan, kurang lebih nya saya mohon maaf, semoga bisa menjadi pelajaran bagi kita semua

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Lecturer

No. _____

Date: _____

Kuliah Keislaman Islamiah / 11/04/2021

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

!Hadirin Sehujaan

Pertama: marilah kita pangatkan puja dan puji syukur kita kepada Allah SWT. yang telah memberikan kita nikmat iman, nikmat sempat dan nikmat sehat sehingga kita dapat berkumpul di sini.

Kedua hading, Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa ajaran agama Islam dari zaman jahiliyah sampai zaman Islamiyah.

Saga disini akan sedikit berkulturn tentang turangan bid'ah dalam agama, bid'ah adalah mengadakan hal baru dalam agama yang bukan bagian dari agama. Dalam hadis:

عن أم المؤمنين أم عبد الله عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه فهو رد. (رواه البخاري ومسلم)

وفي رواية ~~مسلم~~ لأم سلمة: من كان جاسدا ليس عليه أمرنا فهو رد.

Dari Ammal Ma'minin Ummah Abdilah Hidayah ra. berkata: Rasulullah SAW. bersabda: "Barang siapa mengadakan hal baru dalam urusan [agama] yang bukan bagian dari agama, maka ia ditolak." (H.R. Bukhari dan Muslim).

Dalam riwayat Muslim disebutkan: "Barang siapa yang melakukan suatu perbuatan yang bukan berdasarkan perintah kami, maka ia ditolak."

M.

~~_____~~


Dari hadis ini dapat disimpulkan bahwa semua
 bid'ah itu madamamah (tercela). Sehingga pembagian
 bid'ah menjadi bid'ah hasanah dan bid'ah sayy'ah
 atau memudaginya menjadi lima sesuai dengan hukum
 fahif yaitu, wajib, sunnah, mubah, makruh, dan
 mubah. Tidulah tepat. Ditambah lagi dalam
 hadis tersebut disebutkan bahwa pada setiap macam bid'ah
 itu ~~terdapat~~ di mana di sebut "Kullu bid'atin dhalalah
 yang artinya "setiap bid'ah itu sesat.

Bid'ah juga mengahibahkan dampa buruk, ~~yang~~
 yang pertama bid'ah sewahin menjakkan pelakunya
 dari Allah SWT. yang kedua, pelaku bid'ah tidak akan
 minum dari telaga Nabi SAW. yang dem yang ketiga
 pelaku bid'ah tidak akan mendapatkan syurga
 Nabi SAW.

Maka dari itu jahlhkanlah diri kita dari umalon
 bid'ah.

Lampiran 9

Kode : D-13

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
MTsN 6 SRAGEN
JL. SOLO-PURWODADI KM.18 DEMPUL NGEMBATPADAS GEMOLONG
Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen - Jawa Tengah

NAMA	: ALYA FALENTYA RAHMADANI	Madrasah	: MTsN 6 SRAGEN
NIS	: 121133140006210146	Kelas/Semester	: VIII.A / Ganjil
NISN	: 0081415332	Tahun Pelajaran	: 2022/2023

CAPAIAN HASIL BELAJAR


A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikap spiritual yang ditunjukkan baik dalam menghargai perilaku beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dalam kehidupan di madrasah dan masyarakat, rajin berdoa, rajin memberi salam, rajin mengikuti shalat berjamaah dan pandai bersyukur

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
BAIK	Sikapnya baik dalam menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki kedisiplinan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki kesantunan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik



VIII.A_ ALYA FALENTYA RAHMADANI_ 0081415332

Halaman 1

Lampiran 10

Kode : D-14

**CATATAN PERKEMBANGAN TAHFIDH
MTs NEGERI 6 SRAGEN**

Nama : AUDIKA WAHYU H Kelas : 8A Pembimbing: AR.P.

Lembar Murajaa'ah

No	Hari/Tanggal	Surat/Ayat	Juz	Ket	Paraf
1	Selasa, 22-7-22	Al-Mudzaahir 1-3	29		
2	Selasa 2/8-22	----- 4-5	29		
3	Kamis 03/08-22	Al Mudzarsi	29		
4	Sabtu 05/08-22	Al Mudzaahir 1-28	29	Lancar	
5	Selasa 9-8-22	----- 1-31	29		
6	Selasa 16-8-22	----- 32-35	29		
7	Kamis 18-8-22	----- 36-42	29		
8	Sabtu 20-8-22	Tahsin 1-2	-	B	
9	Selasa, 23/8/22	Al Mudzahir 1-47	29	L	
10	Selasa 30/8	----- 1-57		L	
11	Kamis, 01/9/22	----- 1-10	29	L	
12	Sabtu, 3/9/22	Al-Muzzawil 1-14	29	LB	
13	Selasa 6/9-22	----- 15-16			
14	Kamis 08/9-22	----- 16-19	29	L	
15	Sabtu, 10/9/22	----- 16-19	29	Lulus	
16	Selasa 13/9	-----		L	
17	Kamis 14/9/22	Al-Jinn 1-5	29	L	
18	Sabtu, 17/9/22	----- 1-7	29	L	
19	Selasa 20/9-22	----- 7-8			
20	Kamis, 22/9/22	----- 1-10	29	L	
21	Selasa 27/9/22	----- 1-13		L	
22	Kamis, 29/9/22	----- 1-15	29	L	
23	Sabtu, 1/10/22	Al-Jinn 1-19	29	Ulangi	
24	Selasa 4/10/22	----- 20-23			
25	Kamis, 6/10/22	----- 24-27	29	L	
26	Selasa 11/10/22	----- 1-28		L	
27	Kamis, 13/10	Mulk 1-10		L	
28	Sabtu, 15/10/22	Mulk 1-20	29	L	
29	Selasa, 25/10/22	Mulk 20-24			
30	1/11-22	Mulk 1-28		L	

HIDAYAH

Lembar Ziyadah

No	Hari/Tanggal	Surat/Ayat	Juz	Ket	Paraf
1	Kamis. 3/11/22	Al 'ari'	29		
2	Sabtu, 5/11/22	Al-Ma'arij 1-14	29	Laqat	
3	Selasa 8/11/22	1-30	29	L	
4	Sabtu, 12/11/22	1-19	29	Ul	
5	Selasa 15/11/22	1-20	29	L	
6	Selasa 22/11/22	1-22	29	L	
7	Kamis. 24/11/22	Al-Haqah 1-8	29	L	
8	Selasa 29/11/22	1-15	29	L	
9	Kamis 12/01/23	1-34	29	L	
10		35-43	29		
11	Kamis. 19/01/23	1-52	29	L	
12	Sabtu 21/01/23	Al-Qolam 1-15	29	L	
13	Selasa 24/01/23	Al-Qolam 16-22	29		
14	Kamis 26/1/23	Al-Qolam 23-31	29	L	
15	Selasa 31/1/23	Al-Qolam 32-42	29		
16	Kamis 7/2/23	1-50		L	
17	Sabtu, 4/2/23	Al-Qolam 1-52	29	L	
18	Selasa 2/2/23	Al-Muth 1-11	29		
19	Kamis, 9/2	1-18			
20	Kamis, 16/2	1-25			
21	Selasa 21/2/23	1-30	29		
22	Kamis 23/2	At-Tolhim 1-2			
23	Sabtu, 26/2	At-talim 1-5	29	L	
24					
25					
26					
27					
28					
29					
30					

**CATATAN PERKEMBANGAN TAHFIDH
MTs NEGERI 6 SRAGEN**

Nama : Silvia

Kelas :


Pembimbing:

Lembar Muraja'ah					
No	Hari/Tanggal	Surat/Ayat	Juz	Ket	Paraf
1	Selasa, 26 Juli	Al Buruj	30	1-22	
2	Kamis	Al Insiyaq	30	1-7	
3	Selasa, 2-08-22	Al Insiyaq 1-14	30	1-14 L	
4	Kamis 4/8	Al Insiyaq 1-18	30	L	
5	Selasa, 9/8/22	Al Insiyaq 1-23	30	L	
6	Selasa, 16/8/22	Al Insiyaq 1-25	30	L	
7	Kamis 18/8/	Al Muthoffin 1-10	30	L	
8	sabtu, 20/8/22	tahsin 1-2	-		
9	Selasa, 23/8/22	Al Muthoffin 1-15	30	L	
10	Kamis, 25/8/22	~ ~ 1-20	30	L	
11	Sabtu 27/8/22	~ ~ 1-23	30	L	
12	Selasa, 30/8/22	Al muthoffin 1-27	30	L	
13	Kamis, 31/9/22	~ " ~ 1-33	30	L	
14	Selasa, 6/9/22	~ ~ 1-36	30	L	
15	selasa, 6/9/22	Al Fajar 1-19	30	L	
16	Kamis, 8/9	Al Takwir 1-10	30	L	
17	Sabtu 10/9	AT Takwir 1-20	30	L	
18	Selasa, 13/9/22	AT Takwir 1-25	30	L	
19	Kamis, 15/9	AT Alkaut 1-25	30	L	
20	Sabtu, 17/9	Abas	30	L	
21	Selasa, 20/9/22	Al Nazim	30	L	
22	Kamis 22/9	Al Naba 1-40	30	L	
23	Sabtu 24/9	Al Mursalat 1-15	29	L	
24	Selasa, 27/9/22	~ ~ 1-20	29	L	
25	Kamis, 29/9	~ ~ 1-25		L	
26	Sabtu 1/10	Al Mursalat 26-30	29	L	
27	Selasa, 4/10/22	~ ~ 1-35	29	L	
28	Kamis	~ ~ 40		L	
29	Selasa, 11/10/22	~ ~ 1-50	29	L	
30	Kamis 13/10	Al Insan 1-5	29	L	

Lembar Ziyadah					
No	Hari/Tanggal	Surat/Ayat	Juz	Ket	Paraf
1	Sabtu 14/10/22	Al Insan 6-9	29	L	
2	Selasa 25/10/22	" 1-12	29	L	
3	Kamis 27/10/22	" 13-18	29	H	
4	Kamis 3/11/22	" 1-18		L	
5	Sabtu 5/11/22	" 19-23	29	L	
6	Selasa 8/11/22	" 1-26	29	L	
7	Sabtu 12/11/22	" 27-31	29	L	
8	Selasa 15/11/	Al-Furqan 1-13	29	L	
9	Sabtu 19/11/22	" 1-24	29	L	
10	Selasa 22/11/22	" 1-30	29	L	
11	Kamis 23/11	" 1-35	29	L	
12	Selasa 29/11-2022	" 1-40	29	L	
13					
14	Selasa 10/1/22	Al Mudatsir 1-15	29	L	
15	Sabtu 14/1/22	" 1-23	29	L	
16	Selasa 17/1/22	" 1-30	29	L	
17	Kamis 19/1	" 1-35		L	
18	Sabtu 21/1	" 36-41	29	L	
19	Selasa 24/1/23	" 1-45		L	
20	Kamis 26/1/23	" 1-49	29	L	
21	Sabtu 28/1/23	" 1-56	29	L	
22	Selasa 31/1/23	Al Muzamil 1-7	29	L	
23	Sabtu 9/2/23	" 1-11	29	L	
24	Kamis 9/2/23	" 1-15	29	L	
25	Sabtu 11/2/23	" 1-19	29	L	
26	Selasa 14/2/23	" 1-20	29	L	
27	Kamis 16/2/23	" 1-21	29	L	
28	Selasa 21/2/23	Al Jin 1-3	29	L	
29	Kamis 23/2/23	" 1-5	29	L	
30	Sabtu 25/2/23	" 6-8	29	L	

Lampiran 11

Kode : D-15

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) 6 SRAGEN
KABUPATEN SRAGEN
Alamat : Jl. Solo - Purwodadi Km. 18 Dempul Ngembatpadas Gemolong Sragen
Kode Pos: 57274 Telp. 0271-6811626

LAPORAN HASIL BELAJAR TAHFIDZUL QUR'AN
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama : ALFINO YOGA YUDISTIRA
No. Induk : 121133140006 21 0143
Kelas : 8A
Semester : Gasal

JUZ 30	Predikat	JUZ 29	Predikat
An Nas-al 'Adiyat	B	-	-

JUZ 28	Predikat	JUZ 27	Predikat
-	-	-	-

Catatan untuk peserta didik :

Tingkatkan hafalanmu dengan terus menghafal dan murajaah

Keterangan :
Penilaian Predikat : A. Sangat Baik, B. Baik, C. Cukup, D. Kurang

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Gemolong, 24 Desember 2022
Wali Kelas

Edi Priyono, S.Pd, M.Si
NIP. 196709211998021001

Sudarmi, S.Pd
NIP. 196907042007012032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) 6 SRAGEN
KABUPATEN SRAGEN

Alamat : Jl. Solo - Purwodadi Km. 18 Dempul Ngembatpadas Gemolong Sragen
Kode Pos 57274 Telp. 0271-6811626

LAPORAN HASIL BELAJAR TAHFIDZUL QUR'AN
SEMESTER GASAL
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama : AFIF MAULIDA TIYANA
No. Induk : 121133140006 21 0142
Kelas : 8A
Semester : Gasal

JUZ 30	Predikat	JUZ 29	Predikat
An Nas-Al Insyirah	A	-	-

JUZ 28	Predikat	JUZ 27	Predikat
-	-	-	-

Catatan untuk peserta didik :

Tingkatkan hafalanmu dengan terus menghafal dan murajaah

Keterangan :

Penilaian Predikat : A. Sangat Baik, B. Baik, C. Cukup, D. Kurang

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Edi Priyono, S.Pd, M.Si
NIP. 196709211998021001

Gemolong, 24 Desember 2022

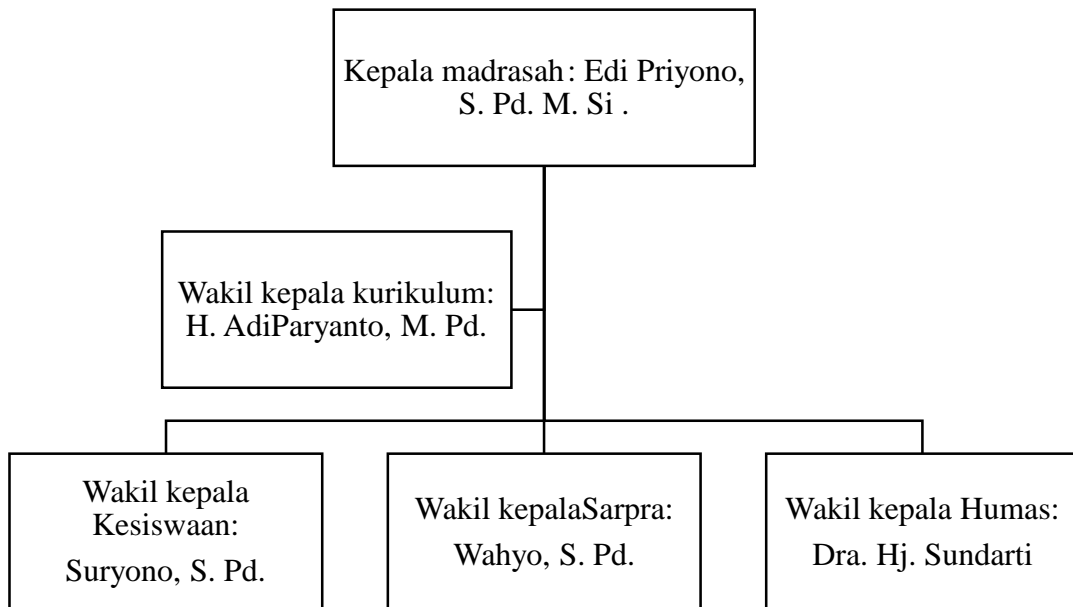
Wali Kelas

Sudarmi, S.Pd
NIP. 196907042007012032

Lampiran 12

Kode : D-16

**Struktur Organisasi Guru MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran
2022/2023**



Lampiran 13

Kode : D-17

Daftar Guru dan Karyawan MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Edi Priyono, S. Pd. M. Si.	Kepala Madrasah
2.	H. Adi Paryanto, M.Pd	Guru Matematika
3.	Dra. Hj.Sundarti	Guru Bahasa Inggris
4.	Joko Sugiyanto, S.Ag.	Guru IPS Terpadu
5.	Wahyo, S.Pd.	Guru PPKn
6.	Nur Ichwan Muttaqin., S.Pd.	Guru IPA Fisika
7.	Tri Wahyuningsih, S.Pd.	Guru Matematika
8.	Nur Kholish Muallim., S.Si.,M.Pd	Guru Matematika
9.	Muhammat Fahrudin, M.Pd.	Guru PAI (Aqidah Akhlak)
10.	Siti Asyhariyah HF, S.Pd.	Guru IPS Terpadu
11.	Suharsi, S.Pd.	Guru IPA Biologi
12.	Suryono, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
13.	Sudarmi, S.Pd.	Guru IPA Biologi
14.	H. Sunardi,S. Pd. M.Pd.	Guru Penjaskes
15.	Mujoko HS., M.Pd.I.	Guru PAI (Fiqih)
16.	Hj.Hanik Nurrohmah, S.Ag.	Guru Quran Hadits
17.	Subkhan, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
18.	Yuniarti, S.Pd.	Guru Seni Budaya
19.	Sri Isniyati Rahayu, S.Pd.I.	Guru PAI (SKI)
20.	Umul Qoriah, S. Pd.	Guru Bahasa Indonesia
21.	Nurul Hidayah Purnamawati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
22.	Anik Trirahayu, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia

23.	Rio Bima Pamungkas, S. Pd.	Guru Penjaskes
24.	Ridho Hanafi, S. Pd.	Guru Bahasa Arab
25.	Budi Hartono, S. Pd.	Guru IPA
26.	Kusdiyanto, S. Pd.	Guru Bahasa Jawa
27.	Yayuk Ria Dastiyani, S.Pd. S. D.	Guru Prakarya
28.	Sri Wahyuningsih, S.S.	Guru Bahasa Jawa
29.	Ellanur Azizah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
30.	Afif Wahyu Nurputro, S.Pd.	Guru Bimbingan Konseling
31.	Mukti Ali Syafii, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab
32.	Putri Octaviani, S. Pd.	Guru Bahasa Arab
33.	Anik Kusuma Wardani, S. Pd.	Guru Matematika
34.	Ahmira	Staf tata usaha
35.	Aisyah Harning, A.Md.	Staf tata usaha/takery komputer
36.	Farida Indriyani, A.Md.	Staf tata usaha
37.	Hartatik, A.Ma.Pust.	Petugas Perpustakaan
38.	Suyanto	Penjaga Madrasah
39.	Qoirul, S.Pd.	Penjaga Madrasah
40.	Yahmin	Satpam

Lampiran 14


Kode : D-18

Sarana dan Prasarana MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Madrasah	1	Baik
2	Ruang Kelas	15	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik
4	Laboratorium Menjahit	1	Baik
5	Laboratorium CBT	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Masjid	1	Baik
12	Ruang Konseling	1	Baik
13	Toilet	10	Baik
14	Kantin	5	Baik
15	Koprasi Madrasah	1	Baik
16	Halaman Madrasah	1	Baik
17	Pos Satpam	1	Baik
18	Studio Mini	1	Baik

Lampiran 15

Kode : D-019

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-5082 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

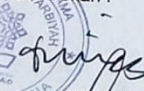
Kepada Yth.
Kepala MTs N 6 Sragen
Di
Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Salma Nur Nafisah
NIM : 193111007
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 7
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEGIATAN MUHADHOROH PADA SISWA KELAS VIII PROGRAM UNGGULAN DI MTs N 6 SRAGEN TAHUN

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : 11 Oktober 2022 - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 10 Oktober 2022
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SRAGEN
Alamat : Jl. Solo – Purwodadi km. 18 Dempul, Ngembatpadas, Gemolong, Sragen 57274
Telpon (0271) 6811626, Email: mtngemolong@yahoo.com

Nomor : 330 /Mts.11.14.06/PP.00.6/10/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) lembar
Hal : Surat Balasan Izin Observasi

Gemolong, 12 Oktober 2022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti Surat dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta Tanggal : 10 Oktober 2022 Hal : Permohonan Izin Observasi pada prinsipnya tidak keberatan kepada Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Salma Nur Nafisah	193111007	Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan kegiatan Observasi dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi sarjana, pada:

Hari,tanggal : 13 Oktober 2022 – selesai
Waktu : Menyesuaikan
Lokasi : MTs Negeri 6 Sragen

Demikian, surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala

Edi Priyono, S.Pd., M.Si.
NIP. 196709211998021001

Lampiran 16

Kode : D-20

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBİYAH Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id</p>
Nomor	: B- 5930 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022
Lampiran	: -
Perihal	: Pemohonan Izin Penelitian
Kepada Yth. Kepala MTs N 6 Sragen Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Salma Nur Nafisah
NIM	: 193111007
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: 7
Judul Skripsi	: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA KELAS VIII PROGRAM UNGGULAN DI MTs N 6 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2022/2023
Waktu Penelitian	: 5 November 2022 - Selesai
Tempat	: MTs N 6 Sragen
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 04 November 2022	
 Wakil Dekan I  Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002	
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SRAGEN
Alamat : Jl. Solo – Purwodadi km. 18 Dempul, Ngembatpadas, Gemolong, Sragen 57274
Telpon (0271) 6811626, Email: mtsngemolong@yahoo.com

Nomor : 362 /Mts.11.14.06/PP.00.6/11/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) lembar
Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Gemolong, 7 November 2022

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti Surat dari dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta Tanggal : 4 November 2022 Hal : Permohonan Izin Penelitian, pada prinsipnya tidak keberatan kepada Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

No	Nama	NIM	Prodi
1	Salma Nur Nafisah	193111007	Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk penyelesaian studi sarjana, pada:

Hari,tanggal : 7 November 2022 – selesai
Waktu : Menyesuaikan
Lokasi : MTs Negeri 6 Sragen

Demikian, surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala

Edi Priyono, S.Pd., M.Si. /
NIP. 196709211998021001

Lampiran 17

Kode : D-21

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SRAGEN Alamat : Jl. Solo – Purwodadi km. 18 Dempul, Ngembatpadas, Gemolong, Sragen 57274 Telpon (0271) 6811626, Email: mtsngemolong@yahoo.com
---	--

Nomor	: 076 /Mts.11.14.06/PP.00.5/2/2023	Sragen, 20 Februari 2023
Sifat	: Biasa	
Lampiran	: 1 Satu (Lembar)	
Hal	: Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat


Assalamu'alaikumWr. Wb.

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Nomor: B-5930/Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022 tanggal 04 November 2022 tentang Permohonan Izin Penelitian, pada prinsipnya Mahasiswa dengan identitas sebagai berikut benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MTs N 6 Sragen.

Nama	: Salma Nur Nafisah
NIM	: 193111007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN Raden Mas Said Surakarta
Judul Skripsi	: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan Di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023"

Demikian untuk menjadikan maklum dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Edi Priyansu, S.Pd., M.Si.
NIP. 196709211998021001

Lampiran 18

Kode : D-22

RIWAYAT HIDUP

Salma Nur Nafisah lahir di Kota Sragen, Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 26 Januari 2001. Penulis lahir dari pasangan Sri Dalyono S.Pd.I. dan Dewi Sholikhah A.Md. yang merupakan anak sulung dari dua bersaudara dengan Fikri Abdul Jabbar. Tahun 2008 penulis masuk Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Dempul Ngembatpadas Gemolong Sragen dan lulus pada tahun 2013. Kemudian tahun 2013 melanjutkan Madrasah Tsanawiyah Negeri Gemolong dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya masuk di Madrasah Aliyah Negeri 2 Karanganyar pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Tahun 2019 penulis diterima dan melanjutkan menjadi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas .Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta melalui jalur SPAN-PTKIN. Hingga sekarang penulis menjadi mahasiswa. Penulis merasa bersyukur karena telah menyelesaikan tugas akhir yakni Skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas VIII Program Unggulan di MTs N 6 Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023”.